

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN
METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL*) PERIODE
2017-2021 PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH DI WILAYAH JAWA DAN BALI**

SKRIPSI



Oleh:

Mohamad Adan Ferianto

NIM: E20191041

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE
RGEK (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING,
CAPITAL*) PERIODE 2017-2021 PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH DI WILAYAH JAWA DAN BALI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

Mohamad Adan Ferianto

NIM: E20191041

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE
RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING,
CAPITAL*) PERIODE 2017-2021 PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH DI WILAYAH JAWA DAN BALI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Mohamad Adan Ferianto

NIM: E20191041

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.

NIP. 196905231998032001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE
RGEK (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING,
CAPITAL) PERIODE 2017-2021 PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH DI WILAYAH JAWA DAN BALI**

SKRIPSI

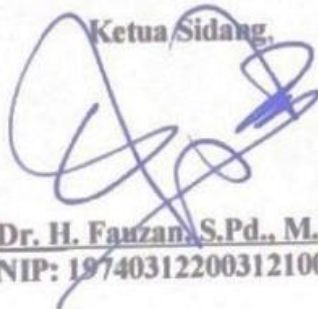
telah diuji dan terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Jum'at

Tanggal : 08 Juni 2023


Tim Penguji

Ketua Sidang,



Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si
NIP: 197403122003121008

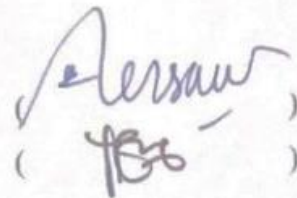
Sekretaris



Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M
NIP: 198509152019032005

Anggota:

1. **Dr. Hersa Farida Qoriani, M.E.I**
2. **Dr. Hj. Nurul Setianingrum S.E., M.M**



(**Hersa**)
(**Nurul**)

Menyetujui,

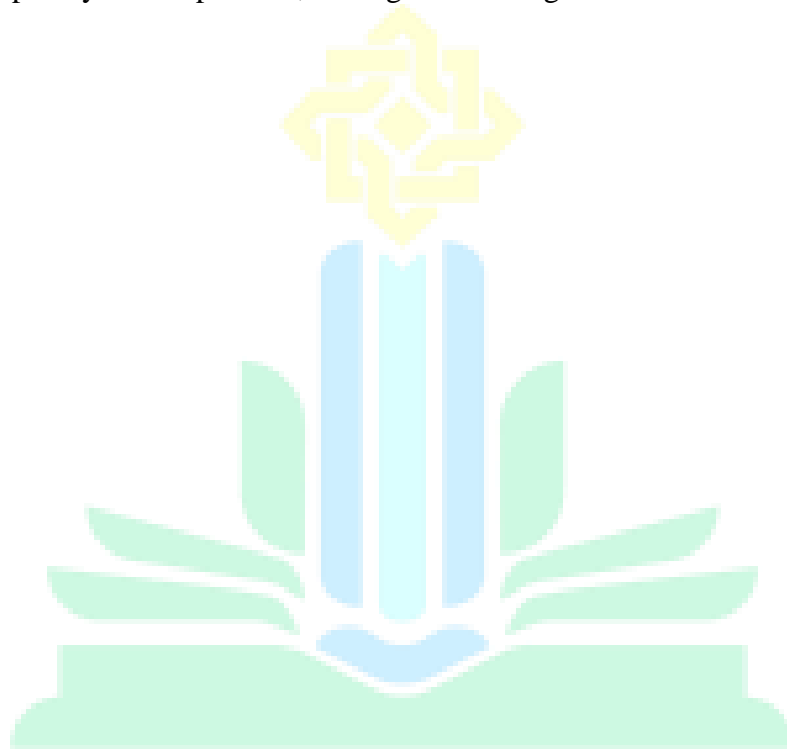
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٧)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman!, Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an, 8:27.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana dengan lancar. Walaupun karya ini jauh dari kata sempurna namun penulis sangat bersyukur dan bangga bisa sampai pada titik ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tuaku Masiono dan Siti Wahyuni yang selalu memberikan dukungan dan do'a serta rela bekerja keras untuk menjadikan putranya sampai pada titik ini.
2. Bapak Sukarto dan ibu Nanik Indrayani sebagai sosok yang selalu memberi semangat, dukungan serta do'anya untuk terus mencapai cita-cita yang diinginkan, meskipun masih tiga tahun bertemu tetapi sudah seperti keluarga sendiri. Terkhusus Nilatul Muffidah yang selalu mendukung dan membersamai selama menempuh program sarjana ini.
3. Untuk seluruh saudara dan kerabat Bani Juma'at yang selalu mendukung penuh atas cita-cita yang ingin dicapai.
4. Teruntuk sahabat seperjuangan saya Achmad Ainun Aulia, Attori Alfi Shahrin, dan Gita Pamuji yang selalu memberikan dukungan dan selalu ada di saat senang maupun susah.
5. Teruntuk sahabat-sahabati PMII Rayon FEBI terimakasih atas rasa kekeluargaan, kebersamaan dan ilmu dalam berproses yang sudah dilalui bersama.
6. Almamater UIN KHAS Jember, keluarga besar seperjuangan angkatan 2019 Perbankan Syariah dan untuk teman kelas Perbankan Syariah satu yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas seluruh bantuan dan kerjasama dalam menyelesaikan program sarjana ini.

ABSTRAK

Mohamad Adan Ferianto, Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M., 2023:
Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Periode 2017-2021 Pada Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Jawa dan Bali.

Kata kunci: kesehatan bank, metode RGEC

Peran Bank Pembangunan Daerah (BPD) mempunyai potensi untuk mempercepat dan melakukan dinamisasi ekonomi yang memiliki tujuan berlangsungnya pembangunan ekonomi daerah. Bank Pembangunan daerah juga memiliki fungsi menjadi agen untuk mendorong pembangunan perkonomian daerah. BPD pada wilayah Jawa dan Bali merupakan bank yang memiliki aset selalu naik disetiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang menarik untuk dikaji yaitu bagaimana tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah di wilayah Jawa dan Bali dengan pendekatan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) pada periode 2017-2021?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah di wilayah Jawa dan Bali dengan pendekatan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) pada periode 2017-2021.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh. Analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung dan memberikan peringkat komposit rasio yang terdapat pada metode RGEC.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa BPD wilayah Jawa dan Bali pada periode 2017-2021 dalam kondisi “**SEHAT**” pada indikator *Risk Profile, Good Corporate Governance* dan *Earning*. Sedangkan pada indikator *Capital* dalam kondisi “**SANGAT SEHAT**”.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada jujungan nabi agung Nabi Muhammas SAW, yang akan memberikan syafaatnya di yaumul akhir nantik. Dalam memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dengan skripsi berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Periode 2017-2021 Pada Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Jawa dan Bali”**.

Kesuksesan ini penulis peroleh karena banyak dukungan dari pihak yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melindungi, mengayomi dan menyediakan fasilitas yang ada.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan selaku Dosen Penasihat Akademik saya terimakasih atas bantuan dan dukungannya dalam menempuh program sarjana ini.
3. Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang selalu memberi semangat, motivasi dan do'a yang tidak pernah berhenti.
4. Dr. Hj. Nurul Setianingrum S.E., M.M. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi terimakasih atas

bimbingan, kesabaran, dan perhatiannya yang Ibu berikan sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan sesuai dengan harapan.

5. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terimakasih telah memberikan ilmu serta pengalamannya yang bermanfaat.
6. Serta terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung, sehingga persyaratan program sarjana ini dapat diselesaikan dengan lancar.

Akhir kata semoga Allah SWT selalu memberikan berkah kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya.

Jember, 20 Juni 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
1. Variabel Penelitian	8
2. Indikator Variabel	8
F. Definisi Operasional	9
G. Asumsi Penelitian	11
H. Hipotesis	11

I. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	22
1. Kinerja Keuangan.....	22
2. Penilaian Tingkat Kesehatan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel.....	45
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
D. Analisis Data.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambar Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data.....	61
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	83
D. Pembahasan	123
BAB V PENUTUP.....	175
A. Simpulan.....	175
B. Saran-saran	178
DAFTAR PUSTAKA	180
LAMPIRAN.....	183

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1.1	Perkembangan Keuangan BPD Wilayah Jawa dan Bali.....	3
1.2	Indikator Penelitian.....	9
2.1	Penelitian Terdahulu.....	20
2.2	Kriteria Penilaian Rasio NPL.....	34
2.3	Kriteria Penilaian Rasio LDR.....	35
2.4	Faktor Penilaian GCG dan Pembobotan.....	36
2.5	Kriteria Penilaian Rasio GCG.....	37
2.6	Kriteria Penilaian Rasio ROA.....	38
2.7	Kriteria Penilaian Rasio ROE.....	39
2.8	Kriteria Penilaian Rasio NIM.....	40
2.9	Kriteria Penilaian Rasio BOPO.....	41
2.10	Kriteria penilaian rasio CAR.....	43
3.1	Daftar BPD di Wilayah Jawa dan Bali.....	46
4.1	Data Bank Pembangunan Daerah Bali.....	61
4.2	Data GCG Bank Pembangunan Daerah Bali.....	62
4.3	Data Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.....	64
4.4	Data GCG Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.....	65
4.5	Data Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah.....	67
4.6	Data GCG Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah.....	68
4.7	Data Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.....	70
4.8	Data GCG Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.....	71

4.9	Data Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta.....	73
4.10	Data GCG Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta	75
4.11	Data Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	77
4.12	Data GCG Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten.....	78
4.13	Data Bank Pembangunan Daerah Banten.....	80
4.14	Data GCG Bank Pembangunan Daerah Banten	81
4.15	Hasil Rasio NPL BPD Bali 2017-2021	83
4.16	Hasil Rasio LDR BPD Bali 2017-2021	84
4.17	Hasil Skor GCG BPD Bali 2017-2021	85
4.18	Hasil Rasio ROA BPD Bali 2017-2021	86
4.19	Hasil Rasio ROE BPD Bali 2017-2021	86
4.20	Hasil Rasio NIM BPD Bali 2017-2021	87
4.21	Hasil Rasio BOPO BPD Bali 2017-2021	88
4.22	Hasil Rasio CAR BPD Bali 2017-2021	88
4.23	Hasil Rasio NPL BPD Jawa Timur 2017-2021	89
4.24	Hasil Rasio LDR BPD Jawa Timur 2017-2021.....	90
4.25	Hasil Skor GCG BPD Jawa Timur 2017-2021.....	90
4.26	Hasil Rasio ROA BPD Jawa Timur 2017-2021	91
4.27	Hasil Rasio ROE BPD Jawa Timur 2017-2021.....	92
4.28	Hasil Rasio NIM BPD Jawa Timur 2017-2021	93
4.29	Hasil Rasio BOPO BPD Jawa Timur 2017-2021	93
4.30	Hasil Rasio CAR BPD Jawa Timur 2017-2021	94
4.31	Hasil Rasio NPL BPD Jawa Tengah 2017-2021	95

4.32 Hasil Rasio LDR BPD Jawa Tengah 2017-2021.....	95
4.33 Hasil Skor GCG BPD Jawa Tengah 2017-2021.....	96
4.34 Hasil Rasio ROA BPD Jawa Tengah 2017-2021	97
4.35 Hasil Rasio ROE BPD Jawa Tengah 2017-2021.....	98
4.36 Hasil Rasio NIM BPD Jawa Tengah 2017-2021.....	98
4.37 Hasil Rasio BOPO BPD Jawa Tengah 2017-2021	99
4.38 Hasil Rasio CAR BPD Jawa Tengah 2017-2021	100
4.39 Hasil Rasio NPL BPD DIY 2017-2021	100
4.40 Hasil Rasio LDR BPD DIY 2017-2021	101
4.41 Hasil Skor GCG BPD DIY 2017-2021.....	102
4.42 Hasil Rasio ROA BPD DIY 2017-2021	103
4.43 Hasil Rasio ROE BPD DIY 2017-2021	103
4.44 Hasil Rasio NIM BPD DIY 2017-2021.....	104
4.45 Hasil Rasio BOPO BPD DIY 2017-2021.....	105
4.46 Hasil Rasio CAR BPD DIY 2017-2021	105
4.47 Hasil Rasio NPL BPD DKI Jakarta 2017-2021.....	106
4.48 Hasil Rasio LDR BPD DKI Jakarta 2017-2021	107
4.49 Hasil Skor GCG BPD DKI Jakarta 2017-2021	108
4.50 Hasil Rasio ROA BPD DKI Jakarta 2017-2021.....	108
4.51 Hasil Rasio ROE BPD DKI Jakarta 2017-2021	109
4.52 Hasil Rasio NIM BPD DKI Jakarta 2017-2021	110
4.53 Hasil Rasio BOPO BPD DKI Jakarta 2017-2021	110
4.54 Hasil Rasio CAR BPD DKI Jakarta 2017-2021	111

4.55 Hasil Rasio NPL BPD BJB 2017-2021	112
4.56 Hasil Rasio LDR BPD BJB 2017-2021	112
4.57 Hasil Skor GCG BPD BJB 2017-2021	113
4.58 Hasil Rasio ROA BPD BJB 2017-2021	114
4.59 Hasil Rasio ROE BPD BJB 2017-2021	115
4.60 Hasil Rasio NIM BPD BJB 2017-2021	115
4.61 Hasil Rasio BOPO BPD BJB 2017-2021	116
4.62 Hasil Rasio CAR BPD BJB 2017-2021	117
4.63 Hasil Rasio NPL BPD Banten 2017-2021	117
4.64 Hasil Rasio LDR BPD Banten 2017-2021	118
4.65 Hasil Skor GCG BPD Banten 2017-2021	119
4.66 Hasil Rasio ROA BPD Banten 2017-2021	120
4.67 Hasil Rasio ROE BPD Banten 2017-2021	120
4.68 Hasil Rasio NIM BPD Banten 2017-2021	121
4.69 Hasil Rasio BOPO BPD Banten 2017-2021	122
4.70 Hasil Rasio CAR BPD Banten 2017-2021	122
4.71 Peringkat Komposit Rasio RGEC BPD Bali 2017-2021	123
4.72 Peringkat Komposit Rasio RGEC BPD Jawa Timur 2017-2021	131
4.73 Peringkat Komposit Rasio RGEC BPD Jawa Tengah 2017-2021	138
4.74 Peringkat Komposit Rasio RGEC BPD DIY 2017-2021	145
4.75 Peringkat Komposit Rasio RGEC BPD DKI Jakarta 2017-2021	153
4.76 Peringkat Komposit Rasio RGEC BPD BJB 2017-2021	160
4.77 Peringkat Komposit Rasio RGEC BPD Banten 2017-2021	167

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual.....	44
3.1	<i>Flow Chart</i> Penelitian.....	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.² Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan penyaluran dana dan berbagai jasa lainnya yang diberikan oleh bank maka dapat memenuhi berbagai kebutuhan dana pada berbagai sektor ekonomi dan kegiatan usaha lainnya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa bank merupakan sumber utama dari sektor keuangan di setiap sektor perekonomian. Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang mengalami kekurangan atau membutuhkan dana. Bank juga berperan sebagai menunjang keberhasilan perubahan keuangan di suatu Negara. Berdasarkan fungsi intermediasi, bank merupakan jembatan untuk masyarakat yang berkelebihan dana untuk disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana untuk dimanfaatkan sebagai penggerak ekonomi negara yang secara tidak langsung membantu perputaran uang dalam masyarakat.³

Di Indonesia perusahaan perbankan berdiri sejak penjajahan Belanda.

Bank yang pertama berdiri adalah *De Bank van Leening*, yang pada waktu itu

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo. Persada. IBI, 2017), 6.

³ Ardiansyah Putra dan Dwi Saraswati, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 28.

untuk mempermudah aktivitas VOC dalam sektor perekonomian. Seiring dengan berjalannya waktu setelah Indonesia merdeka, *De Javasche Bank* kembali melakukan kegiatan perbankan dan menjadi Bank Sentral Indonesia meskipun masih berstatus bank swasta. Sejak tahun 1962 DPR-RI mengeluarkan UU NO.13, LN 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah dari dikeluarkannya undang-undang tersebut banyak berdirilah Bank Pembangunan Daerah di berbagai wilayah Indonesia.⁴

Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah lembaga perbankan yang didirikan oleh pemerintah daerah dengan pemegang saham sepenuhnya atau sebagian saham yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Berdirinya BPD tidak terlepas dari kondisi perekonomian daerah masing-masing. Selain melakukan fungsi perbankan sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, BPD juga berperan sebagai pelayan pemerintah daerah dalam hal merealisasikan dana APBN. Bank Pembangunan Daerah fokus untuk melakukan pembangunan disektor perekonomian masyarakat berupa UMKM, pertanian, infrastruktur, serta kegiatan ekonomi lainnya yang berorientasi pada pembangunan daerah.⁵

Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan terdiri dari 27 bank yang tersebar ke seluruh wilayah di Indonesia, diantaranya berada di wilayah Jawa dan Bali. Bank Pembangunan Daerah di wilayah Jawa dan Bali merupakan bank yang memiliki aset yang besar dalam

⁴ Ginting, Jamin, "Pengertian Dan Sejarah Perbankan Di Indonesia Modul 1", Repository.Ut, diakses 26 Januari 2019, [Http://Repository.Ut.Ac.Id/4097/1/HKUM4308-M1.Pdf](http://Repository.Ut.Ac.Id/4097/1/HKUM4308-M1.Pdf).

⁵ Purwanto, "Analisis Perbandingan Antara Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Dengan Bank Umum Lainnya," *Jurnal Aktual Stie Trisna Negara* 17, No. 1 (Juni 2019): 1-2.

menjalankan aktivitasnya, hal ini membuktikan bahwa Bank Pembangunan Daerah di wilayah Jawa dan Bali mampu mengelola perekonomian yang berorientasi pada pembangunan daerah. Bank Pembangunan Daerah wilayah Jawa dan Bali terdiri dari tujuh bank diantaranya yaitu:

1. Bank Pembangunan Daerah Bali
2. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
3. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
4. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
5. Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta
6. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
7. Bank Pembangunan Daerah Banten

Adapun data perkembangan aset Bank Pembangunan Daerah (BPD) di wilayah Jawa dan Bali sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Aset Bank Pembangunan Daerah
Wilayah Jawa dan Bali

(dalam miliar rupiah)

NAMA	2017	2018	2019	2020	2021
BPD Bali	22.150,905	22.454,491	24.655,732	26.109,365	28.910,973
BPD Jatim	51.518,681	62.689,118	76.756,313	83.619,452	100.723,330
BPD Jateng	61.466,427	66.844,677	71.860,453	73.106,134	80.348,339
BPD DIY	10.695,373	11.993,576	13.652,980	14.707,047	15.765,333
BPD DKI	51.417,000	53.028,000	55.601,000	63.046,000	70.742,000
BPD BJB	114.980,168	120.191,387	123.536,474	140.961,431	158.356,097
BPD Banten	7.659	9.482	8.097	5.337	8.849

Sumber: Annual Report setiap Bank

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa bank pembangunan daerah wilayah Jawa dan Bali disetiap tahun mengalami kenaikan dalam

kondisi aset yang digunakan untuk menjalankan aktivitasnya. Besarnya aset yang dimiliki BPD wilayah Jawa dan Bali bukan menjadi acuan bahwa bank berada pada kondisi yang sehat. Dikarenakan dalam mengukur tingkat kesehatan bank dibutuhkan beberapa faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan bank.⁶

Tingkat kesehatan bank merupakan bagian terpenting dalam dunia perbankan, sebab bank merupakan lembaga yang memegang teguh prinsip kepercayaan. Kepercayaan muncul terhadap bank salah satunya disebabkan dengan mengetahui kesehatan bank. Bank yang sehat merupakan bank yang dapat melakukan fungsi perbankan sebagai lembaga penghimpun dan penyaluran dana masyarakat dengan baik, serta dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dalam melakukan berbagai kebijakannya. Tingkat kesehatan bank merupakan tolak ukur kemampuan persaingan antar bank. Bank yang berada pada tingkat kesehatan yang baik maka akan menjadi lembaga perbankan yang paling unggul bagi para nasabah serta akan berdampak baik terhadap kondisi keuangan Negara.⁷

Menyadari pentingnya tingkat kesehatan bank, maka Bank Indonesia sebagai lembaga regulator dari bank-bank dibawahnya perlu untuk membuat peraturan tentang kesehatan bank. Peraturan yang diberlakukan Bank Indonesia mengenai kesehatan bank adalah Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan peraturan mengenai kesehatan bank tertuang dalam Surat Edaran Bank

⁶ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), 3.

⁷ Gaffara, Melinda Ibrahim, "Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Mandiri Indonesia," *Jambura Accounting Review* 2, No. 1 (Februari 2021): 13.

Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dengan pembuatan peraturan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan bank.⁸

Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank pertama yang digunakan adalah metode CAMEL, yaitu metode yang menggunakan faktor-faktor umum yang berpengaruh terhadap kesehatan bank. Kemudian metode CAMEL diperbaharui menjadi metode CAMELS, yang menambahkan faktor sensitivitas pasar. Bank Indonesia berupaya memperbaharui metode untuk mengukur tingkat kesehatan bank menjadi metode RGEC yang merupakan metode untuk menilai terhadap kesehatan bank yang melibatkan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Metode RGEC berlaku efektif sejak dikeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan ini merupakan pengembangan dari peraturan sebelumnya. Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut menggunakan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank yaitu *Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*. Dari empat faktor diatas dapat menghasilkan penilaian dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Metode RGEC berbeda dengan metode lain yang mana terletak pada indikator yang digunakan yaitu *Good Corporate*

⁸ Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Governance yang berfungsi untuk mengetahui tata kelola perusahaan perbankan.⁹

Dari penjelasan diatas mengenai perkembangan aset Bank Pembangunan Daerah wilayah Jawa dan Bali serta pembaharuan peraturan tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank. Maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai kesehatan Bank Pembangunan Daerah di wilayah Jawa dan Bali, maka peneliti mengangkat judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Periode 2017-2021 Pada Bank Pembangunan Daerah Di Wilayah Jawa Dan Bali**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana tingkat kesehatan Bank dengan pendekatan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) periode 2017-2021 pada Bank Pembangunan Daerah di wilayah Jawa dan Bali secara parsial?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank dengan pendekatan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) periode 2017-2021 pada Bank Pembangunan Daerah di wilayah Jawa dan Bali secara parsial.

⁹ Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Kesehatan Bank.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan yang kemudian menjadi bahan kajian dan pengembangan keilmuan terutama dalam bidang perbankan tentang yang mempengaruhi kesehatan bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan evaluasi bagi lembaga keuangan khususnya bank pembangunan daerah dalam pentingnya meningkatkan kesehatan bank pembangunan daerah.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah informasi untuk memperluas pengalaman, menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang tingkat kesehatan bank pembangunan daerah dengan metode RGEC.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya pustaka serta melengkapi referensi yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank pembangunan daerah dengan metode RGEC.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel mandiri. Variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri tanpa ada membuat perbandingan atau hubungan dari variabel yang lain. Maka variabel mandiri dari penelitian ini sebagai berikut:

a. *Risk Profile*

- 1) NPL (*Non Performing Loan*)
- 2) LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

b. *Good Corporate Governance*

c. *Earning*

- 1) ROA (*Return On Asset*)
- 2) ROE (*Retrun On Equity*)
- 3) NIM (*Net Interest Margin*)
- 4) BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

d. *Capital: CAR (Capital Adequacy Ratio)*

2. Indikator Variabel

Indikator adalah ukuran, yakni hal-hal yang memperlihatkan keterwakilan dari sebuah variabel. Adapun indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.2
Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	<i>Risk Profile</i>	NPL (<i>Non Performing Loan</i>)
		LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)
2.	GCG	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris, direksi, dan komite
3.	<i>Earning</i>	ROA (<i>Return On Asset</i>)
		ROE (<i>Retrun On Equity</i>)
		NIM (<i>Net Interest Margin</i>)
		BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)
4.	<i>Capital</i>	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)

Sumber: SE BI Nomor 3/30/DPNP/2001

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep variabel. Adapun definisi operasional yang diteliti dalam penelitian ini dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Periode 2017-2021 Pada Bank Pembangunan Daerah Di Wilayah Jawa Dan Bali” sebagai berikut:

1. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian keadaan bank yang dilakukan terhadap kinerja bank serta penanganan risiko yang terjadi di bank.

2. Metode RGEC

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan menggunakan metode RGEC. Metode RGEC menurut peraturan Bank Indonesia menggunakan empat aspek sebagai berikut:

a. *Risk Profile*

Risk Profile merupakan penilaian terhadap risiko yang melekat terhadap bank serta seberapa kuat penerapan manajemen risiko dalam operasional perbankan.

b. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan suatu indikator yang melihat kinerja pemimpin perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan.

c. *Earning*

Earning merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva.

d. *Capital*

Capital adalah suatu untuk menunjukkan besaran modal minimum yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai aset tetap, inventaris bank dan rasio keuangan.

Dari definisi operasional diatas dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam

penanganan risiko serta kinerja bank. Metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat bank yaitu menggunakan metode RGEC. Metode RGEC merupakan metode terbaru yang dikeluarkan Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank sampai saat ini. Metode RGEC memiliki empat sudut pandang untuk mengukur tingkat kesehatan yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti tidak merumuskan asumsi karena penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dijadikan jawaban terhadap masalah penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016): 58

data.¹¹ Pada penelitian ini tidak ada hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti karena penelitian ini bersifat deskriptif.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan penjelasan mengenai kerangka penulisan skripsi mulai BAB I (Pendahuluan) sampai BAB V (Penutup).

Adapun alur penulisan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bab awal sebagai dasar penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian dan hipotesis.

2. BAB II Kajian Kepustakaan

Bab ini merupakan bab kedua sebagai bahan referensi dan literatur dalam penelitian yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini merupakan bab yang membahas tentang langkah-langkah penelitian dalam melakukan penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data dan analisis data.

4. BAB IV Penyajian Data dan Analisis

Bab ini merupakan isi dari skripsi yang membahas tentang hasil dan temuan penelitian. Bab membahas mengenai gambar obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

¹¹ Sugiyono, 64.

5. BAB V Penutup

Bab ini adalah bab terakhir dari skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran untuk penelitian yang akan datang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian yang sudah dilaksanakan sebelum penelitian ini dilakukan. Yang mana penelitian tersebut memiliki hasil yang relevan dengan penelitian ini dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Moch. Sidik Biantoro dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity (CAMELS) Pada PT. Bank Jatim Syariah Periode 2017-2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2019 PT. bank Jatim Syariah mengalami fluktuatif di tingkat kesehatan bank. Pada rasio permodalan dikatakan sehat berada diatas 12%, yaitu sebesar 20,76%. Pada rasio manajemen berada dibawah 81%, yaitu sebesar 128,5% dapat dikatakan cukup sehat. Pada rasio Rentabilitas, rasio ROA berada diatas 1,5 %, yaitu sebesar 2,42%, sedangkan rasio BOPO tepat antara 50 – 75%, yaitu sebesar 66,93% dapat dikatakan sangat sehat. Pada rasio likuiditas berada dibawah 75% yaitu sebesar 63,34%. Pada rasio IRR berada diatas 45% yaitu sebesar 114,18% dapat dikatakan sehat jika dilihat dari aspek Sensitivitas.¹²

¹² Moch. Sidik Biantoro, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity (CAMEL) Pada PT. Bank Jatim Syariah Periode 2017-2019” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), 59-64.

2. Jurnal yang ditulis oleh Baharuddin dengan judul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Sulselbar Menggunakan Metode Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital (RGEC) Periode 2018-2020”. Hasil dari penelitian ini bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Bank Sulselbar merupakan bank yang sehat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh data yang analisis peneliti yaitu pada tahun 2020 secara umum Bank Sulselbar memperoleh laba, rasio CAR, ROA, ROE, dan NPL berhasil mencapai target yang telah ditentukan.¹³
3. Skripsi yang ditulis oleh Vivilian Utari dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan BCA Konvensional Dan BCA Syariah Berdasarkan Metode RGEC”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan kinerja keuangan BCA Konvensional dan BCA Syariah periode 2016-2020 memiliki tingkat kesehatan yang berbeda-beda pada setiap rasio sehingga menghasilkan nilai dan predikat yang berbeda pula. Namun, dari semua rasio kedua bank menunjukkan tingkat kesehatan yang relatif sangat baik.¹⁴
4. Skripsi yang ditulis oleh Adly Muhammad Wishal dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Bank Muammalat Indonesia Periode 2016-2020)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Muammalat Indonesia merupakan bank yang memiliki capaian rata-rata kinerja keuangan “Kurang Sehat” selama

¹³ Baharuddin, “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Sulselbar Menggunakan Metode Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital (RGEC) Periode 2018-2020,” Jurnal Online Manajemen ELPEI, no. 2 (2021): 42.

¹⁴ Vivilian Utari, “Analisis Tingkat Kesehatan BCA Konvensional Dan BCA Syariah Berdasarkan Metode RGEC” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 51-60.

periode sebelum pandemi 2016-2017 dan berubah menjadi “Cukup Sehat” di tahun 2018. Sedangkan pada masa pandemi periode 2019 dan 2020 memiliki capaian predikat “Cukup Sehat”. Hal ini sejalan dengan hasil pemeringkatan berdasarkan komposit, yaitu Bank Muammalat Indonesia pada 2016-2017 memperoleh PK- (4), PK- (3) di tahun 2018, dan juga PK- (3) pada periode pandemi 2019-2020.¹⁵

5. Skripsi yang ditulis oleh Agnes Valentina dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Metode RGEC Bank Syariah Terhadap Keputusan Investasi”. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa variabel NPF (*Non Performing Finance*), ROA (*Return on Assets*), tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel *Expected Return* dan variabel *Standart Deviasi*, sementara variabel GCG (*Good Corporate Governance*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel *Expected Return* dan variabel *Standart Deviasi*. Ini diketahui dengan melihat nilai dari masing-masing variabel yang memiliki nilai lebih besar dari nilai probabilitas (0.05). Variabel *expected return* dapat dijelaskan dengan variabel NPF, GCG, ROA, CAR sebesar 41.61% dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lainnya, sedangkan pada variabel *Standart Deviasi* dapat dijelaskan dengan variabel NPF, GCG, ROA dan CAR sebesar 19.34% dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Maka kesimpulan yang didapat dari variabel NPF (*Non Performing Finance*), GCG (*Good Corporate*

¹⁵ Adly Muhammad Wishal, “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Bank Muammalat Indonesia Periode 2016-2020)” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 94

Governance), ROA (*Return on Assets*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel *Expected Return* dan variabel Standart Deviasi.¹⁶

6. Skripsi yang ditulis oleh Shella Yuliana dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode REC Pada PT. Bank Bri Syariah Tbk Periode 2014-2018”. Hasil penelitian dapat disimpulkan, NPF (*Non Performing Financing*) pada PT Bank BRI Syariah tahun 2014 - 2018 cenderung mengalami penurunan kesehatan. ROA (*Return On Assets*) PT. Bank BRI Syariah tahun 2014 -2018 cenderung mengalami penurunan kesehatan. CAR pada PT. Bank BRI Syariah tahun 2014-2018 cenderung mengalami peningkatan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga rasio tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Bank BRI Syariah tahun 2014 - 2018 cenderung fluktuatif. Untuk menjaga kesehatan bank tersebut agar selalu mengalami kenaikan tingkat kesehatan, bank harus meningkatkan kinerja dalam mengelola aktiva dan meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah yang ada, menekan biaya, serta menjaga persentase kenaikan ATMR tidak lebih besar dari persentase kenaikan modal. Agar laba yang diperoleh untuk tahun-tahun selanjutnya mengalami peningkatan.¹⁷

7. Skripsi yang ditulis oleh Evi Erviani dengan judul “Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC Dengan Pelaksanaan

¹⁶ Agnes Valentina, “Analisis Tingkat Kesehatan Metode RGEC Bank Syariah Terhadap Keputusan Investasi” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021), 133-136.

¹⁷ Shella Yuliana, “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode REC Pada PT. Bank Bri Syariah Tbk Periode 2014-2018” (Skripsi, IAIN Metro, 2020), 33-39.

Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Bank Umum Syariah yang terdaftar pada BEI Periode 2013 – 2017)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peringkat kesehatan bank umum syariah yang terdapat di BEI dengan menggunakan metode RGEC tahun 2013-2017 paling tinggi yaitu pada tahun 2013 dengan nilai 90, dan pada tahun-tahun selanjutnya memiliki nilai yang sama yaitu 85. Pada variabel *risk profile* berpengaruh negatif terhadap kesehatan Bank Umum Syariah, sedangkan pada variabel *Good corporate governance, Earning, capital* dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi berpengaruh positif terhadap kesehatan bank syariah. Pada variabel moderasi, adanya pengaruh *risk profile dan Earning* terhadap kesehatan bank syariah melalui indeks dewan direksi diterima.¹⁸

8. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Habibie Kamal dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (Studi Pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan metode CAMEL dari PT Bank Aceh Syariah ini masuk dalam kategori sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, permodalan (*Capital*) hasil rasio CAR yang ditunjukkan berada pada kategori sehat. Kualitas aset (*Asset Quality*) dinilai menggunakan rasio KAP berada pada kategori cukup sehat. Manajemen diukur menggunakan rasio NPM (*Net Profit*

¹⁸ Evi Erviani, “Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC Dengan Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Bank Umum Syariah yang terdaftar pada BEI Periode 2013–2017)” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019), 100-107.

Margin) menghasilkan peningkatan rasio NPM yang tinggi. Rentabilitas (*Earning*) dinilai menggunakan rasio ROA dan BOPO juga masih berada dalam kategori sehat. Likuiditas (*Liquidity*) yang dinilai menggunakan rasio LDR mendapat kategori sehat. Ini berarti bahwa dalam kurun waktu tersebut, PT Bank Aceh Syariah mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang-utangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih, serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui.¹⁹

9. Skripsi yang ditulis oleh Wanda Awliya dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital*) Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri”. Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa predikat kesehatan bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh OJK. Pada tahun 2014-2018 rasio keuangan Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dan secara keseluruhan hanya memperoleh predikat cukup sehat dan belum mencapai predikat sehat terutama pada faktor *Earning* (rentabilitas) sehingga sangat diperlukannya peningkatan dari segi manajemen, profil risiko dan rentabilitas terutama pada rasio BOPO agar tingkat kesehatan bank dapat

¹⁹ Muhammad Habibie Kamal, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (Studi Pada PT. Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018)” (Skripsi, UIN Banda Aceh 2019), 74-76.

membalik dan dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap bank.²⁰

10. Tesis yang ditulis oleh Lina Elpina dengan judul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Financial Deposit Ratio (FDR) Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bpr Syariah Amanah Rabbaniah Bandung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif (KAP) berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 1,58207218 atau 1,58%, Financial Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP) dan financial deposit ratio (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Syariah Amanah Rabbaniah Bandung Periode 2011-2016 sebesar 12,1%. sisanya mungkin dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini seperti aspek capital, management, dan earning sebesar 87,9%.²¹

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama (tahun)	Persamaan	Perbedaan
1.	Moch. Sidik Biantoro (2022)	Menganalisis tingkat kesehatan bank	Metode yang digunakan CAMELS.
2.	Baharuddin (2021)	Menggunakan metode RGEC	Variabel rentabilitas yang digunakan yaitu ROA, ROE, dan BOPO
3.	Vivilian Utari (2021)	Menggunakan metode RGEC	Objek penelitian yang digunakan BCA

²⁰ Wanda Awliya, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital) Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri” (Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2019), 50-68.

²¹ Lina Elpina, “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan *Financial Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BPR Syariah Amanah Rabbaniah Bandung” (Tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), 99.

No.	Nama (tahun)	Persamaan	Perbedaan
			Konvensional dan Syariah.
4.	Adly Muhammad Wishal (2021)	Menggunakan metode RGEC	Variabel rentabilitas yang digunakan yaitu ROA, ROE, dan BOPO
5.	Agnes Valentina (2021)	Menggunakan metode RGEC	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesehatan bank terhadap keputusan investasi.
6.	Shella Yuliana (2020)	Menggunakan analisis kuantitatif deskriptif	Metode yang digunakan adalah metode REC.
7.	Evi Erviani (2019)	menggunakan metode RGEC	Analisis yang digunakan Kuantitatif dan analisis regresi linier berganda.
8.	Muhammad Habibie Kamal (2019)	Menganalisis tingkat kesehatan bank	Metode yang digunakan CAMEL.
9.	Wanda Awliya (2019)	Menggunakan metode RGEC	Variabel Earning yang digunakan yaitu NOM, ROA, ROE, dan BOPO.
10.	Lina Elpina (2019)	Menganalisis tingkat kesehatan bank	Variabel yang digunakan yaitu KAP dan FDR

Sumber: Data diolah peneliti

Penelitian terdahulu diatas lebih menggunakan metode untuk mengukur tingkat kesehatan bank selain metode RGEC. Tetapi ada beberapa penelitian terdahulu menggunakan metode RGEC, tetapi dalam penggunaan variabel pada metode RGEC yang berbeda. Salah satunya pada variabel rentabilitas yang tidak dihitung adalah rasio NIM. Padahal rasio NIM juga mempunyai manfaat untuk melihat seberapa mampu bank dalam mengelola aktivitas produksinya.

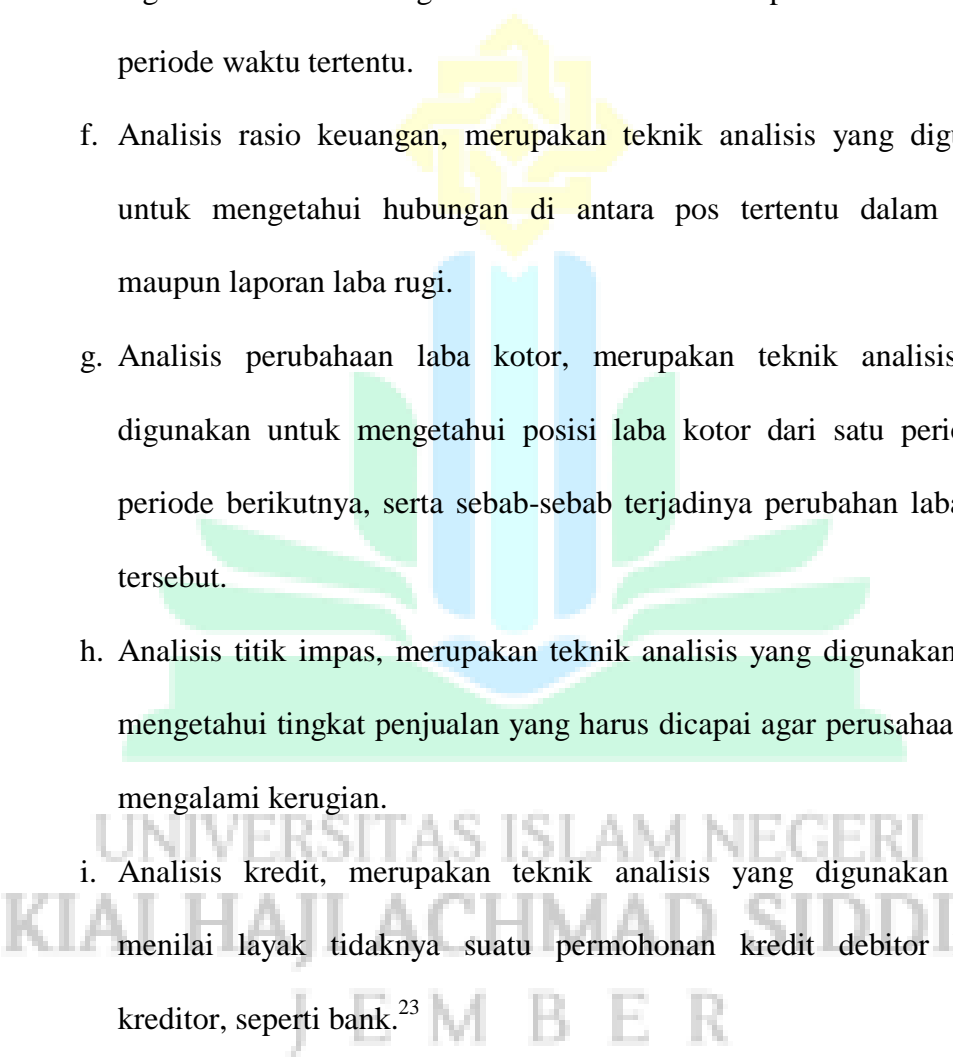
B. Kajian Teori

1. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Kinerja keuangan adalah membandingkan kinerja dibidang keuangan antara standar yang telah ditetapkan misalnya berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan kinerja keuangan yang telah dilakukan oleh perbankan.²² Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan beberapa teknik analisis diantaranya yaitu:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam presentase (relatif).
- b. Analisis tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis persentase per-komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen hutang dan modal terhadap total passiva (total aset); persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

²² V. Wiratna, Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian (Yogyakarta: PT Pustaka Baru Pers, 2017), 71.

- 
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada periode waktu tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- h. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- i. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.²³

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti

²³ Herry, *Financial Ratio For Business* (Jakarta: Grasindo, 2016), 14-15.

tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.²⁴ Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendek. Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.²⁵ Rasio likuiditas sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk seberapa *likuid* suatu perusahaan.²⁶

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas atau *liquidity ratio* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui seberapa *likuid* suatu perusahaan dalam menjalankan kinerjanya. Jika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang sedang jatuh tempo maka perusahaan bisa dikatakan dalam kondisi *illikuid*. Kondisi *illikuid* merupakan kondisi

²⁴ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 106.

²⁵ Herry, Financial, 47.

²⁶ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Grafindo, 2020), 130.

dimana perusahaan tidak mampu membayar hutang dengan seluruh aktiva lancar yang dimilikinya.²⁷

Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan terdiri dari beberapa jenis diantaranya yaitu:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.
- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*Inventory*).
- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersediannya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).²⁸

²⁷ Kasmir, 134.

²⁸ Herry, Financial, 24.

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.²⁹ Para ahli juga berpendapat bahwa rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.³⁰

Dari definisi di atas bisa disimpulkan bahwa rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajibannya.

Jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya sebagai berikut:

- 1) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang, atau

²⁹ Dermawan Sjahrial, *Manajemen Keuangan Edisi Pertama* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), 147.

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grafindo, 2020), 151.

seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

2) Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

3) Rasio Hutang Jangka panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio hutang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.³¹

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi atas penggunaan sumber daya yang dimiliki, atau rasio untuk menilai

³¹ Herry, *Financial*, 24.

kemampuan perbankan dalam menjalankan operasionalnya. Rasio aktivitas dikenal dengan nama lain yaitu rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektifitas atas pemanfaatan aset untuk memperoleh keuntungan. Hasil dari rasio memperlihatkan seberapa efisiensi perbankan dalam mengelolah aset yang dimiliki.³²

Untuk mengukur efisiensi perbankan dalam rasio aktivitas, ada beberapa rasio yang bisa digunakan diantaranya yaitu:

- 1) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan model kerja yang digunakan selama periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan pendapatan dengan modal model kerja.
- 2) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*), merupakan rasio digunakan untuk mengukur penggunaan kapasitas aktiva yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan pendapatan bersih dengan aktiva tetap.
- 3) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari setiap aktiva.³³

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan gambaran mengenai

³² Kasmir, *Analisis*, 114.

³³ Kasmir, *Analisis*, 182-185.

efektifitas manajemen yang dilakukan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat menggunakan perbandingan antara komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, terutama dalam bagian neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran diharapkan menggunakan beberapa periode, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan perbankan dalam rentang periode tertentu. Untuk mencapai tujuan dari rasio diatas dapat menggunakan beberapa rasio diantaranya yaitu:

- 1) *Ratio Profit Margin*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan atas aset yang dimiliki.
- 2) Hasil Pengembalian Aset (*Return On Asset*), merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal yang dimiliki.
- 3) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), merupakan rasio yang digunakan untuk pengukuran tingkat optimalnya dalam memperoleh keuntungan serta dalam mengelolah penggunaan utang.³⁴

2. Penilaian Tingkat Kesehatan

Menyadari pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat umum dan lembaga keuangan untuk menjalankan aktivitasnya serta untuk menjalankan prinsip kehati-hatian dalam perbankan, maka perlu Bank Indonesia mengeluarkan peraturan tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Dengan peraturan yang dibuat dapat diharapkan perusahaan perbankan bisa melakukan aktivitasnya lebih baik.

³⁴ Kasmir, *Analisis*, 196-205.

Metode yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia merumuskan beberapa metode diantaranya yaitu:

a. Metode CAMEL

Metode CAMEL merupakan metode pertama yang diresmikan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Metode CAMEL mulai berlaku sejak dikeluarkannya Paket Februari 1991 mengenai tentang sifat kehati-hatian bank, yang mana pada waktu itu Indonesia mengalami inflasi yang sangat tinggi. Metode CAMEL adalah metode untuk mengukur kesehatan bank dengan cara melibatkan faktor-faktor umum yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Adapun faktor yang digunakan dalam metode CAMEL adalah sebagai berikut:

- 1) *Capital* (Permodalan) merupakan faktor yang menilai terhadap kecukupan modal dalam menghadapi risiko yang tidak terduga baik pada saat ini atau masa yang akan datang. Untuk mengukur tingkat kesehatan bank dari faktor permodalan adalah menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
- 2) *Asset* (Aset) merupakan faktor yang mengukur terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko bank. Untuk mengukur faktor aset, rasio yang digunakan adalah NPL (*Non Performing Loan*).
- 3) *Management* (Manajemen) adalah faktor yang menilai terhadap kemampuan dalam melakukan manajerial pihak bank dalam operasional bank, kecukupan dalam manajemen risiko, dan kepatuh

terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan lembaga pengawas lainnya. Ratio yang digunakan untuk mengukur kesehatan jika ditinjau dari faktor manajerial adalah NPM (*Net Profit Margin*).

4) *Earning* (Rentabilitas) merupakan faktor yang menilai terhadap kondisi dan kemampuan dalam menghasilkan laba untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Ratio yang digunakan untuk mengukur faktor rentabilitas adalah rasio ROA (*Return On Assets*), rasio ROE (*Return On Equity*), ratio NIM (*Net Interest Margin*), dan ratio BOPO (Beban operasi terhadap pendapatan operasi).

5) *Liquidity* (Likuiditas) merupakan faktor yang menilai terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang tercukupi dan kemampuan manajemen pemenuhan kewajiban bank. Ratio yang digunakan dalam menilai likuiditas adalah ratio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan ALMA (*Assets and Liabilities Management*).³⁵

b. Metode CAMELS

Peraturan penilaian tingkat kesehatan bank merupakan peraturan yang bersifat dinamis, yang mana dapat berubah-ubah menyesuaikan faktor yang mempengaruhi kinerja bank yang terjadi pada waktu itu. Dengan pesatnya berkembang di sektor perbankan mengakibatkan kompleksitas usaha dan risiko profil bank meningkat serta metodologi penilaian tingkat kesehatan bank secara internasional juga

³⁵ Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DNDP/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

mempengaruhi metode yang digunakan saat ini. Maka dari itu Bank Indonesia perlu mengatur ulang mengenai peraturan tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank. Dari keadaan usaha yang begitu kompleks, Bank Indonesia mengubah metode CAMEL menjadi CAMELS.

Metode CAMELS merupakan pembaharuan metode penilaian tingkat kesehatan bank yang sebelumnya menggunakan metode CAMEL yang tidak relevan digunakan pada waktu itu. Metode CAMELS dalam melakukan pengukuran terdapat tambahan faktor sensitivitas risiko pasar. Sensitivitas risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*) adalah pengaruh perubahan dan pergerakan kondisi pasar yang mempengaruhi kondisi bank. Untuk menghitung tingkat sensitivitas risiko pasar dapat menggunakan rasio IRR (*Interest Rate Risk*).³⁶

c. Metode RGEC

Sebagai fungsi regulator bank di Indonesia sangat perlu Bank Indonesia untuk mengetahui kondisi perekonomian yang terjadi di masyarakat. Maka dari itu upaya yang dilakukan Bank Indonesia dalam meningkatkan efektifitas penilaian kesehatan bank adalah dengan membarui sistem penilaian kesehatan bank. Metode yang digunakan untuk membarui efektifitas penilaian tingkat kesehatan bank adalah menggunakan metode RGEC.

Metode RGEC merupakan penilaian terhadap kesehatan bank yang melibatkan kualitas tata kelola manajemen operasional bank,

³⁶ Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

sebagai risiko yang sangat erat dalam mengukur kesehatan bank.³⁷

Adapun faktor yang digunakan dalam metode RGEC adalah sebagai berikut:

1) *Risk Profile* (Profil Risiko)

Risk Profile (Profil Risiko) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Indikator terhadap penilaian faktor *risk profile* sebagai berikut:

- a) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghadapi kredit macet yang diberikan kepada bank. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam penanganan kredit macet yang baik adalah jika nilai NPL kurang dari 5%. Cara menghitung rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah dengan membagi jumlah keseluruhan kredit bermasalah dengan jumlah keseluruhan kredit kemudian dipresentasikan.³⁸ Rumus untuk mencari *Non Performing Loan* (NPL) yaitu:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria penilain peringkat kesehatan menurut rasio *Non Performing Loan* sebagai berikut:

³⁷ Bank Indonesia, PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

³⁸ Eko Sudarmanto, Astuti, at.al, *Manajemen Risiko Perbankan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 58.

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Rasio NPL

NO.	Nilai Rasio	Kriteria
1.	$NPL \leq 2\%$	Sangat Sehat
2.	$2\% < NPL \leq 5\%$	Sehat
3.	$5\% < NPL \leq 8\%$	Cukup Sehat
4.	$8\% < NPL \leq 11\%$	Kurang Sehat
5.	$NPL > 11\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DNDP/2004

- b) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan istilah yang digunakan bank umum dalam hal likuiditas, dapat diartikan bahwa LDR adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengembalikan dana masyarakat dengan mengandalkan kredit yang dijadikan sebagai sumber pendapatan. Cara untuk mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat dengan jumlah dana yang diterima bank. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diperoleh suatu bank maka *likuid* yang diperoleh semakin kecil, sedangkan kebalikannya semakin kecil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diperoleh maka semakin besar *likuid* yang didapatkan.³⁹

Bank Indonesia telah menetapkan besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 78%-94%. Semakin banyak dana yang disalurkan kepada masyarakat maka keuntungan dari suatu bank akan meningkat meskipun risiko yang didapat akan semakin

³⁹ Astuti, 95.

tinggi yakni kredit *risk*. Rumus sederhana untuk menghitung besarnya *Loan to Deposit Ratio* adalah

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian rasio *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Rasio LDR

NO.	Nilai Rasio	Kriteria
1.	$\text{LDR} \leq 78\%$	Sangat Sehat
2.	$78\% < \text{LDR} \leq 94\%$	Sehat
3.	$94\% < \text{LDR} \leq 110\%$	Cukup Sehat
4.	$110 < \text{LDR} \leq 126\%$	Kurang Sehat
5.	$\text{LDR} > 126\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 15/ 41 /DKMP/2013

2) *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan adalah rasio yang digunakan untuk melihat kinerja *stakeholder* perbankan dalam aspek pengendalian dan pengarahan kinerja keuangan dengan menjalankan prinsip GCG. *Corporate governance* yang dimaksud adalah pemimpin bank seperti dewan komisaris, dewan direksi, pemegang saham dan *stakeholder* yang lain. Prinsip GCG yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).⁴⁰ Untuk mengukur *Good Corporate Governance* dengan cara melihat laporan *self assessment* yang terdapat dalam laporan

⁴⁰ Astuti, 124-125.

tahunan bank.⁴¹ Adapun faktor-faktor yang dinilai untuk mengukur *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

Tabel 2.4
Faktor Penilaian GCG dan Pembobotan

NO.	Faktor	Bobot %
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris	10.00
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan direksi	20.00
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10.00
4.	Penanganan benturan kepentingan	10.00
5.	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5.00
6.	Penerapan fungsi audit intern	5.00
7.	Penerapan fungsi audit ekstern	5.00
8.	Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	7.50
9.	Penyediaan dana pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar (<i>large exposure</i>)	7.50
10.	Transaparansi kondisi keuangan pihak terkait, laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan pelaporan internal	15.00
11.	Rencana strategis bank	5.00
Total		100.00

Sumber: Surat Edaran BI No. 9/12/DPNP/200

Adapun rumus sederhana untuk mengukur peringkat komposit *Good Corporate Governance* yaitu:

$$GCG = \sum \text{Skor Faktor GCG} \times \text{Bobot Faktor GCG}$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditinjau dari rasio *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

⁴¹ Bank Indonesia, PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian Rasio GCG

NO.	Nilai Rasio	Kriteria
1.	$GCG < 1,5$	Sangat Sehat
2.	$1,5 \leq GCG < 2,5$	Sehat
3.	$2,5 \leq GCG < 3,5$	Cukup Sehat
4.	$3,5 \leq GCG < 4,5$	Kurang Sehat
5.	$4,5 \leq GCG < 5$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 9/12/DPNP/2007

3) *Earning* (Rentabilitas)

Earning (Rentabilitas) adalah kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, probabilitas, dan efisiensi perusahaan perbankan. Penilaian *earning* meliputi evaluasi kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan pengelolaan rentabilitas.⁴² Penilaian faktor rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

a) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur penghasilan laba yang didapat dari aset yang digunakan dalam memperoleh laba (investasi). Semakin besar rasio *Return On Asset* yang didapatkan maka semakin baik pula kemampuan dalam bank dalam mengelolah aset untuk mendapatkan keuntungan. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari *Return On Asset* dapat dikatakan sehat jika berada pada presentase 1,5% sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Rasio ROA diperoleh dari pembagian laba sebelum

⁴² Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 3*, (Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 231.

pajak dengan rata-rata total aset bank. Rata-rata total aset diperoleh dari menjumlahkan seluruh aset pada akhir periode kemudian dibagi sejumlah sumber aset pada akhir periode.⁴³ Adapun rumus untuk menghitung rasio ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan rasio ROA sesuai rumus diatas, selanjutnya menentukan penilaian tingkat kesehatan. Adapun kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditinjau dari rasio *Return On Asset* sebagai berikut:

Tabel 2.6
Kriteria Penilaian Rasio ROA

NO.	Nilai Rasio	Kriteria
1.	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2.	1,5% ≥ ROA > 1,2%	Sehat
3.	1,2% ≥ ROA > 0,9%	Cukup Sehat
4.	0,9% ≥ ROA > 0,6%	Kurang Sehat
5.	0,6% ≥ ROA > 0,3%	Tidak Sehat

Sumber: SE OJK No. 28/SEOJK.03/2019

b) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan bersih yang berkaitan dengan pembayaran dividen. Semakin besar nilai ROE yang didapatkan maka semakin baik pula kemampuan dalam mengelolah pembayaran dividen untuk mendapatkan keuntungan

⁴³ Otoritas Jasa Keuangan, Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Kepatuhan bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

bersih yang diperoleh bank. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari *Return On Equity* dapat dikatakan sehat jika berada pada nilai 12%.⁴⁴ *Equity* diperoleh dari pengurangan dari aktiva dengan pasiva dari bank. Adapun rumus untuk mencari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan rasio ROE sesuai rumus diatas, selanjutnya menentukan penilaian tingkat kesehatan. Adapun kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditinjau dari rasio *Return On Equity* sebagai berikut:

Tabel 2.6
Kriteria Penilaian Rasio ROE

NO.	Nilai Rasio	Kriteria
1.	ROE > 15%	Sangat Sehat
2.	15% ≥ ROE > 12%	Sehat
3.	12% ≥ ROE > 9%	Cukup Sehat
4.	9% ≥ ROE > 6%	Kurang Sehat
5.	ROE ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: SE OJK No. 28/SEOJK.03/2019

c) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio untuk mengukur pendapatan bersih suatu bank atas pengelolaan aktiva produksi. Semakin besar nilai NIM dihasilkan maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas pengelolaan aktiva produksi bank, serta semakin kecilnya risiko masalah yang

⁴⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grafindo, 2020), 197.

dihadapi bank.⁴⁵ Menurut standart yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah diangka >6%. Untuk mengukur besarnya rasio NIM dengan cara membandingkan pendapatan bunga setelah dipotong beban bunga dengan rata-rata aset produksi dalam setahun. Rumus untuk mencari rasio NIM sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva produksi}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan rasio NIM sesuai rumus diatas, selanjutnya menentukan penilaian tingkat kesehatan. Adapun kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditinjau dari rasio *Net Interest Margin* sebagai berikut:

Tabel 2.7
Kriteria Penilaian Rasio NIM

NO.	Nilai Rasio	Kriteria
1.	NIM > 6%	Sangat Sehat
2.	6% ≥ NIM > 4%	Sehat
3.	4% ≥ NIM > 2%	Cukup Sehat
4.	2% ≥ NIM > 0%	Kurang Sehat
5.	NIM < 0%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 3/30/DPNP 2001

- d) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan pendapatan operasional terhadap beban operasional. Semakin rendah nilai rasio BOPO, maka semakin bagus pula kinerja bank dalam mengelolah beban operasional

⁴⁵ Kasmir, 199.

terhadap pendapatan operasional sehingga risiko bermasalah yang dialami juga sedikit.⁴⁶ Bank Indonesia menetapkan maksimal nilai BOPO adalah 90%, jika bank mampu melakukan manajemen operasional sampai angka 60% Bank Indonesia memberikan kebebasan bank untuk membuka cabang diseluruh Indonesia. Untuk mengukur nilai BOPO caranya adalah membandingkan nilai beban operasional dengan pendapatan operasional. Rumus untuk menghitung rasio BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian tingkat kesehatan dari rasio Beban Operasioanl terhadap Pendapatan Operasional sebagai berikut:

Tabel 2.8
Kriteria Penilaian Rasio BOPO

NO.	Nilai Rasio	Kriteria
1.	BOPO < 60%	Sangat Sehat
2.	60% ≤ BOPO < 75%	Sehat
3.	75% ≤ BOPO < 90%	Cukup Sehat
4.	90% ≤ NIM < 100%	Kurang Sehat
5.	BOPO ≥ 100%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 3/30/DPNP 2001

4) *Capital* (Permodalan)

Permodalan (*Capital*) merupakan faktor untuk menunjukkan besaran modal minimum yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang

⁴⁶ Herry, *Financial Ratio For Business* (Jakarta: Grasindo, 2016), 23.

mengandung risiko serta membiayai aset tetap dan rasio keuangan.

Penilaian permodalan ada beberapa faktor yang diperlukan meliputi:

a) Kecukupan permodalan adalah kemampuan bank untuk menangani kerugian atau penyusutan aset yang dimiliki. Penilaian kecukupan modal sebaiknya dilakukan secara komprehensif serta mencakup yang mempengaruhi kecukupan modal antara lain:

- (1) Komposisi modal dan posisi trend.
- (2) Memperhatikan KPPM (Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum) dengan cara memperhitungkan risiko operasional, risiko pasar, dan risiko kredit serta mengaitkan dengan profil risiko.

b) Pengelolaan modal adalah kemampuan bank dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Analisis pengelolaan modal meliputi kemampuan akses permodalan dan manajemen permodalan.⁴⁷

Rasio untuk mengukur nilai *capital* (permodalan) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal atas aktiva yang menghasilkan risiko.

Cara untuk mengukur nilai rasio CAR dengan membandingkan modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Pada ATMR aktiva yang memiliki risiko paling tinggi adalah kredit tetapi kredit memberikan laba yang besar. Artinya jika kredit naik maka

⁴⁷ Eko Sudarmanto, Astuti, at.al, *Manajemen Risiko Perbankan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 33-34.

pendapatan yang dihasilkan besar, serta nilai rentabilitas (*Earning*) juga naik.⁴⁸ Dengan demikian naiknya kredit akan menambah nilai ATMR dan menurunkan nilai CAR. Bank Indonesia menetapkan standar nilai CAR yang harus dimiliki bank umum yaitu sebesar 8%.

Rumus untuk menghitung rasio CAR sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan rasio CAR sesuai rumus diatas, selanjutnya menentukan penilaian tingkat kesehatan. Adapun kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditinjau dari rasio *Capital Adequacy Ratio* sebagai berikut:

Tabel 2.9
Kriteria penilaian rasio CAR

NO.	Nilai Rasio	Kriteria
1.	$\text{CAR} \geq 10\%$	Sangat Sehat
2.	$10\% > \text{CAR} \geq 8\%$	Sehat
3.	$8\% > \text{CAR} \geq 6\%$	Cukup Sehat
4.	$6\% > \text{CAR} \geq 4\%$	Kurang Sehat
5.	$\text{CAR} < 4\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004.

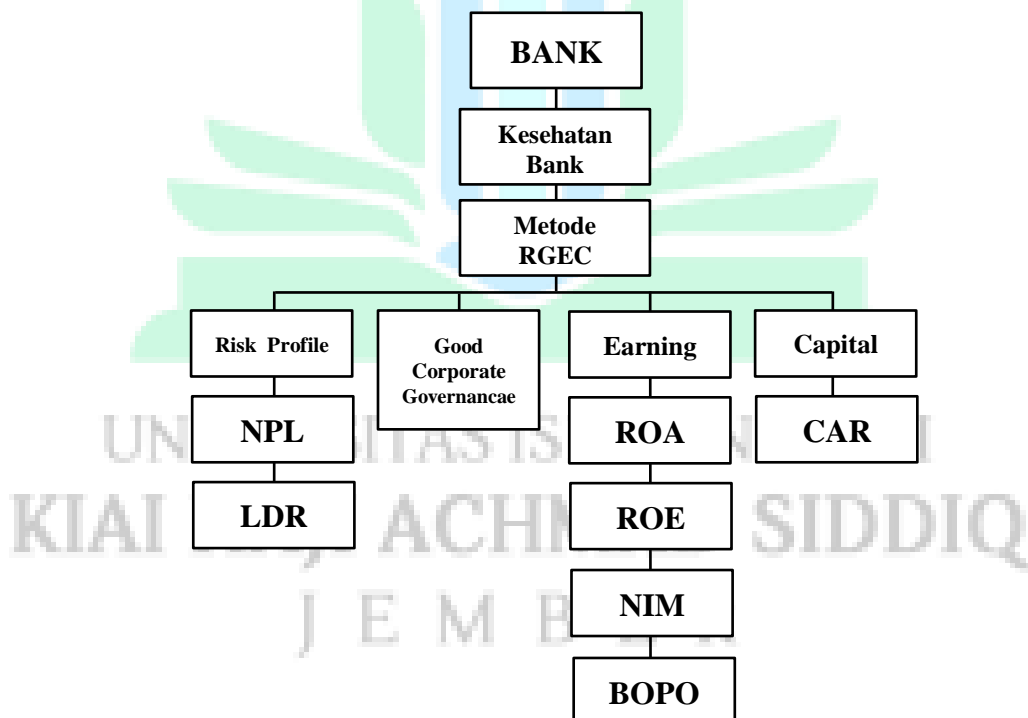
Dari semua tabel kriteria penilaian rasio diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penilaian tingkat rasio menggunakan 5 peringkat komposit yaitu:

- 1) Peringkat Komposit 1 menunjukkan rasio dalam metode RGEC pada kondisi sangat sehat.

⁴⁸ Herry, *Financial Ratio For Business* (Jakarta: Grasindo, 2016), 43.

- 2) Peringkat Komposit 2 menunjukkan rasio dalam metode RGEC pada kondisi sehat.
- 3) Peringkat Komposit 3 menunjukkan rasio dalam metode RGEC pada kondisi cukup sehat.
- 4) Peringkat Komposit 4 menunjukkan rasio dalam metode RGEC pada kondisi kurang sehat.
- 5) Peringkat Komposit 5 menunjukkan rasio dalam metode RGEC pada kondisi tidak sehat.

Adapun kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu suatu metode untuk menafsirkan suatu populasi, fenomena dan situasi yang diteliti.⁴⁹ Karena pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif maka penafsiran suatu populasi, fenomena, dan situasi berbentuk numerik atau sistem angka.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Populasi tidak hanya terdiri dari manusia tetapi mengenai seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016): 147.

⁵⁰ Sugiyono, 80.

Bank Pembangunan Daerah di wilayah Jawa dan Bali yang terdiri dari sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar PBD di Wilayah Jawa dan Bali

NO.	NAMA BANK
1.	BPD Bali
2.	BPD Jawa Timur
3.	BPD Jawa Tengah
4.	BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
5.	BPD DKI Jakarta
6.	BPD Jawa Barat dan Banten
7.	BPD Banten

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sekumpulan sifat atau karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga sampel yang digunakan dalam peneliti ini adalah semua Bank Pembangunan Daerah (BPD) pada populasi diatas yang berjumlah tujuh bank.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, diambil dengan menggunakan metode

Dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang diperlukan dalam melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian.⁵¹ Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk melakukan analisis yakni data laporan tahunan dan laporan tata kelola setiap Bank Pembangunan Daerah di wilayah Jawa dan Bali.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Berdasarkan pengertian pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan tata kelola Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Jawa dan Bali yang diterbitkan oleh masing-masing bank pada periode 2017-2021.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dengan menafsirkan dan menggambarkan data yang dibutuhkan metode RGEC. Data yang telah terkumpul kemudian

⁵¹ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016): 93.

diolah dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data diperoleh dari laporan tahunan atau *annual report* dan laporan tata kelola setiap Bank Pembangunan Daerah wilayah Jawa dan Bali pada periode 2017-2021.

2. Menghitung Tingkat Kesehatan

Langkah kedua adalah melakukan penghitungan beberapa variabel yang terdapat pada metode RGEC dengan rumus sebagai berikut:

a. Risk Profile

1) NPL (*Non Performing Loan*)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2) LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. Good Corporate Governance

$$\text{GCG} = \sum \text{Skor Faktor GCG} \times \text{Bobot Faktor GCG}$$

c. Earning

1) ROA (*Return On Asset*)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) ROE (*Retrun On Equity*)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3) NIM (*Net Interest Margin*)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva produksi}} \times 100\%$$

4) BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

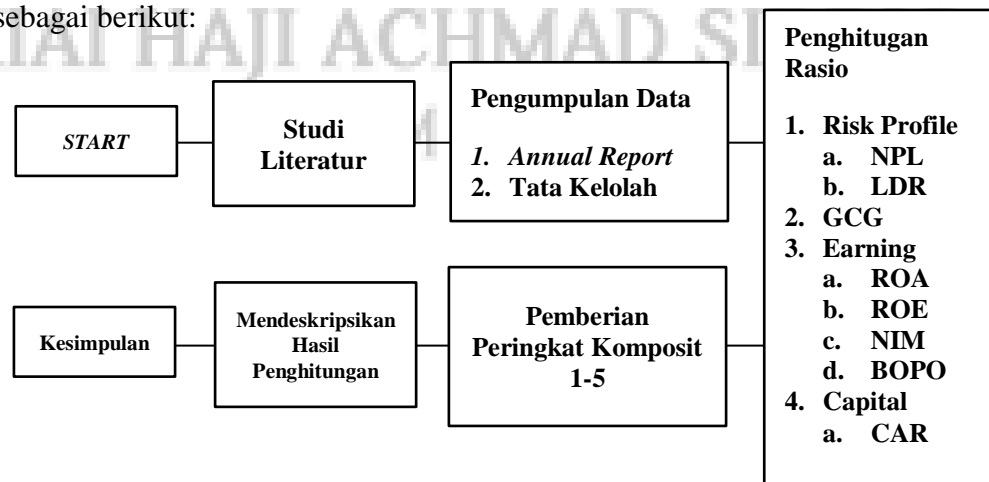
d. *Capital: CAR (Capital Adequacy Ratio)*

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. Memberi Peringkat Tingkat Kesehatan Bank

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah memberi peringkat komposit disetiap variabel penelitian dengan mengacu sesuai surat edaran Bank Indonesia tentang penilaian kesehatan bank.

Flow chart dari penelitian ini bermaksud untuk mempermudah membaca alur penelitian yang dibahas, Adapun *flow chart* penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1
Flow Chart Penelitian

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Obyek Penelitian

1. Bank Pembangunan Daerah Bali

Bank Pembangunan Daerah Bali merupakan bank yang dinaungi oleh pemerintahan daerah Bali. Bank Pembangunan Daerah Bali didirikan pada tanggal 5 Juni 1962 yang diremiskan dengan Akta Notaris Ida Bagus Ketut Rurus Nomor 131. Pada tanggal 9 Februari 1965 Akta Notaris Ida Bagus Ketut Rurus Nomor 131 diganti dengan Peraturan Daerah Nomor. 6/DPR.DGR/1965 atas berlakunya Undang-undang Nomor 13 tahun 1962 tentang Pokok Bank Pembangunan Daerah Bali, sehingga BPD Bali bentuk hukumnya adalah Perusahaan Daerah.

Bank Pembangunan Daerah Bali telah mengalami beberapa kali berganti landasan hukum mengenai perubahan jenis usaha perusahaan. Landasan hukum terakhir dalam perubahan Perseroan Terbatas (PT) BPD Bali berdasarkan Akta Nomor 24 tentang berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 11 Maret 2015 yang dibuat oleh I Made Widiada, SH. Bank Pembangunan Daerah Bali meningkatkan aktivitas perusahaan dengan meningkat operasional bank dari Bank Umum menjadi Bank Umum Devisa, yang melakukan transaksi menggunakan mata uang asing sampai keluar negeri.

PT. Bank Pembangunan Daerah Bali tidak hanya meningkatkan aktivitas usahanya tetapi juga meningkatkan modal dasar perseroan

menjadi Rp. 4.000.000.000.000,00. Dari usaha meningkatkan aktivitas dan modal dasar PT. Bank Pembangunan Daerah Bali tidak terlepas dari cita-cita yang diinginkan, adapun visi dan misi PT. Bank Pembangunan Daerah Bali sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Bank yang Kuat, Berdaya Saing Tinggi, dan Terkemuka dalam Melayani UMKM serta Berkontribusi bagi Pertumbuhan Perekonomian Daerah yang Berkelanjutan

b. Misi

- 1) Memberikan Solusi Produk, Layanan, dan/atau Jasa Keuangan yang Inovatif melalui Pengembangan Ekosistem Digital
- 2) Memberdayakan Sektor UMKM dalam rangka Menggerakkan Pembangunan Daerah
- 3) Meningkatkan Kualitas SDM, Teknologi dan Informasi serta Budaya Perusahaan
- 4) Meningkatkan Penerapan Tata Kelola yang Baik, Manajemen Risiko, dan Pengendalian dalam Operasional Organisasi
- 5) Meningkatkan Kepedulian Sosial bagi Komunitas dan Lingkungan.⁵²

2. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur berdiri pada tanggal 17 Agustus 1961, didirikan dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur. PT. Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur, berubah

⁵² Bank Pembangunan Daerah Bali, "Annual Report 2021", 23 Februari 2022.

nama menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur telah mengalami beberapa kali perubahan mengenai Peraturan Daerah. Bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur diubah dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas pada tahun 1999.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. memulai kegiatan operasional pada tanggal 15 Agustus 1961. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) mulai beroperasi sejak tanggal 21 Agustus 2007. Untuk memperluas bisnis PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. beroperasi juga sebagai Bank Devisa.

Kegiatan pokok Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur tertuang dalam Anggaran Dasar pasal 3 yaitu menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional maupun syariah serta kegiatan perbankan yang lazim sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tugas utama BPD Jatim adalah menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa perbankan yang lainnya. BPD Jatim juga ikut berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui pendampingan terhadap pengembangan sektor usaha kredit kecil dan menengah agar mendapat laba yang optimal.

Adapun visi dan misi Bank pembangunan Daerah Jawa Timur sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi "BPD No. 1" di Indonesia

b. Misi

- 1) Akselerasi kinerja dan transformasi bisnis yang sehat menuju digital bank dengan SDM yang berdaya saing tinggi
- 2) Memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur
- 3) Menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.⁵³

3. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah

Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah merupakan bank dengan saham yang dipegang oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kota/Kabupaten Se-Jawa Tengah. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah berdiri pertama kali berpusat di Semarang dan menjalankan operasionalnya pada 6 April 1963. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah mengalami perubahan bentuk badan usaha dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) menjadi Perusahaan Daerah, kemudian berganti menjadi Perseroan Terbatas.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pernah mengikuti program Rekapitalisasi Perbankan untuk memperbaiki situasi bank dengan membeli kembali kepemilikan saham yang dimiliki Pemerintah Pusat. Pada tahun 2005 BPD Jateng berupaya menumbuhkan kembali citra positif perusahaan terutama selesai dari program rekapitalisasi, dengan mengubah logo dan *call name* menjadi Bank Jateng sebagai representasi wajah baru PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah. Untuk menjaga stabilitas kinerja bank, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah membentuk

⁵³ Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, "Laporan Tahunan 2021", 31 Januari 2022.

nilai-nilai perusahaan bank yang terdiri dari Profesional, Intergritas, Inovasi dan Kepemimpinan, serta merumuskan tujuan yang di tertuang dalam visi dan misi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah sebagai berikut:

a. Visi

Bank terpercaya, menjadi kebanggaan masyarakat, mampu menunjang pembangunan daerah

b. Misi

- 1) Memberikan layanan prima didukung oleh kehandalan SDM dengan teknologi modern, serta jaringan yang luas
- 2) Membangun budaya Bank dan mempertahankan Bank sehat
- 3) Mendukung pertumbuhan ekonomi regional dengan mengutamakan kegiatan retail banking
- 4) Meningkatkan kontribusi dan komitmen pemilik guna memperkokoh bank.⁵⁴

4. Bank Pembangunan Daerah Daerah Isimewa Yogyakarta

Bank Pembangunan Daerah Daerah Istemawa Yogyakarta berdiri pada tanggal 15 Desember 1961. BPD DIY mengubah ketentuan hukum pendirian dengan Peraturan Daerah Provinsi DIY nomor 3 tahun 1976. BPD DIY dengan mulai beroperasi pada tanggal 5 Maret 1962. Pendirian BPD DIY atas kuasa dari DPRD DIY dengan modal dasar sebesar Rp. 2.500.000. Selama beroperasi sampai tahun 1965 BPD DIY bisa

⁵⁴ Bank Pembnaganan Daerah Jawa Tengah, "Annual Report 2021", 21 Januari 2022.

mengumpulkan modal sebesar Rp. 20.000.000. Pada tanggal 13 Desember 1965, pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai penerbitan mata uang rupiah baru dengan rasio satu uang rupiah baru setara dengan seribu uang rupiah lama, sehingga modal akhir BPD DIY menjadi Rp. 20.000,00.

Seiring perkembangannya perusahaan dan persaingan yang ketat, BPD DIY mulai mengembangkan sistem pendataan berbasis komputer. Kebijakan deregulasi perbankan berdampak negatif terhadap perekonomian, karena mengabaikan prinsip kehati-hatian, dan semakin diperparah dengan adanya krisis ekonomi. Tahun 1998 BPD DIY memberhentikan penyaluran dana kepada masyarakat karena tingginya tingkat bunga.

Kondisi krisis ekonomi juga berpengaruh positif perusahaan dengan naiknya aset pada tahun 1998. Saat kondisi perekonomian membaik BPD DIY semakin dikenal oleh masyarakat. BPD DIY berupaya menjaga kepercayaan masyarakat dengan menerbitkan kartu ATM yang terkoneksi dengan *Malaysian Electrics Payment System* (MEPS) untuk memudahkan nasabah bertransaksi saat diluar negeri. Pada tahun 2003 BPD DIY ditunjuk sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggara Haji (BPS BPIH). Seiring dengan perubahan sosialkultural masyarakat Yogyakarta, BPD DIY berinovasi membentuk Unit Usaha Syariah dengan ini produk dan jas BPD DIY semakin luas.

Untuk tetap menjalankan tugas dan fungsi perbankan, BPD DIY menetapkan tujuan yang tertuang dalam visi dan misi, sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Bank Terpercaya, Istimewa dan Pilihan Masyarakat

b. Misi.

- 1) Menyediakan solusi kebutuhan keuangan masyarakat dengan memberikan pengalaman perbankan yang berkesan.
- 2) Menjalankan prinsip kehati-hatian dan menerapkan bisnis yang beretika untuk meningkatkan nilai perusahaan
- 3) Mencapai SDM yang unggul, berintegritas dan profesional
- 4) Mengembangkan keunggulan kompetitif dengan layanan prima dan produk yang inovatif berbasis budaya untuk menjadi Regional Champion yang berkelanjutan
- 5) Menjalankan fungsi Agen Pembangunan yang fokus mengembangkan sektor UMKM, mendorong pertumbuhan perekonomian daerah dan menjaga lingkungan.⁵⁵

5. Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta

Bank Pembangunan DKI Jakarta berdiri di Jakarta dengan nama PT Bank Pembangunan daerah Djakarta Raya, kemudian merubah namanya menjadi Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta. BPD DKI Jakarta melakukan penambahan modal dasar sebesar Rp. 50.000.000.000 menjadi Rp. 300.000.000.000 untuk memperkuat aktivitas usahanya. BPD

⁵⁵ Bank Pembnaganan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, "Laporan Tahunan 2021", 21 April 2022.

DKI Jakarta memperluas aktivitas produknya menjadi Bank Devisa dan melakukan perubahan bentuk hukum BPD DKI Jakarta dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas dengan modal dasar sebesar Rp. 700.000.000.000.

BPD DKI Jakarta membuka kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 16 Maret 2004. Dalam rangka menyesuaikan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Persroan Terbatas, BPD DKI Jakarta melakukan penamahan modal dasar menjadi Rp. 3.500.000.000.000. BPD DKI Jakarta membentuk nilai-nilai budaya baru berupaya untuk mempertahankan kinerja bank, nilai-nilai budaya yang baru terdiri dari Profesional, Integritas, dan Cuntomer Focus. Bank DKI Jakarta juga mempunyai tujuan untuk menentukan arah kerja bank kedepannya yang tertuang dalam visi dan misi BPD DKI Jakarta, adapun visi dan misi BPD DKI Jakarta sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Bank Pilihan Untuk Jakarta yang Maju dan Sejahtera

b. Misi

- 1) Mendukung pertumbuhan Jakarta melalui pengembangan UMKM, kemudahan bertransaksi dan mewujudkan sistem transaksi non-tunai
- 2) Memaksimalkan peran sebagai mitra bisnis seluruh ekosistem Jakarta

3) Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia dan penerapan Teknologi serta Sistem Informasi yang handal untuk mendukung pencapaian kinerja bisnis.⁵⁶

6. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Berdirinya bank BJB dilatarbelakangi adanya Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. De Erste Nederlansche Indische Shareolding N.V merupakan salah satu perusahaan Belanda yang dinasionalisasi di Bandung yang bergerak dalam bidang perbankan tabungan dan hipotik. Pemerintahan Provinsi Jawa Barat menindaklanjuti PP tersebut dengan mendirikan PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat dengan modal dasar awal sebesar Rp. 2.500.000,00.

Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat melakukan perubahan nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat. Pada tahun 1992 Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat meningkatkan aktivitas bisnisnya menjadi bank umum devisa. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat pada tahun 1995 merubah *Call Name* menjadi Bank Jabar dengan mengeluarkan logo baru.

Seiring dengan perkembangan perekonomian Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat mengubah bentuk hukum perusahaan dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat juga membuka layanan perbankan yang berlandaskan syariah atas

⁵⁶ Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta, "Laporan Tahunan 2021", 25 Februari 2022.

permintaan masyarakat. BPD BJB menjadi bank pertama yang menjalankan sistem perbankan ganda. Pada tahun 2010 BPD BJB menjadi bank pertama yang melantai di Bursa Efek Indonesia.

BPD BJB berupaya menginternalisasi *corporate value* dengan merumuskan nilai-nilai budaya perusahaan yang terdiri dari *Service Excellence, Professionalism, Integrity, Respect, Innovation* dan *Trust* yang disingkat menjadi SPIRIT. Dalam menentukan arah gerak aktivitas perbankan, BPD BJB merumuskan visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Bank Pilihan Utama Anda

b. Misi

- 1) Memberikan kontribusi dan berpartisipasi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah
- 2) Menjadi partner utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan
- 3) Memberikan layanan terbaik kepada nasabah
- 4) Memberikan manfaat terbaik dan berkelanjutan kepada stakeholders
- 5) Meningkatkan inklusi keuangan kepada masyarakat melalui digitalisasi perbankan.⁵⁷

7. Bank Pembangunan Daerah Banten

Bank Pembangunan Daerah Banten pada awal berdiri merupakan perseroan dengan nama PT. Executive International Bank. PT. Executive

⁵⁷ Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, "Laporan Tahunan 2021", 1 Maret 2022.

International Bank mulai beroperasi pada tanggal 9 Agustus 1993 sebagai Bank Umum di Jakarta. Berjalannya waktu nama perseroan kemudian berubah menjadi PT. Bank Eksekutif Internasional pada tanggal 16 Januari 1996.

PT. Bank Eksekutif Internasional melakukan perubahan nama menjadi PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Pada tanggal 29 Juli 2016 perizinan usaha atas nama PT. Bank Pundi Indonesia Tbk. menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Banten dengan singkatan Bank Banten. Perubahan nama tersebut juga sejalan dengan dilakukannya akuisisi modal oleh Pemerintah Provinsi Banten melalui PT. Banten Global Development.

Sejak tanggal 29 Juli 2016 Bank Pembangunan Daerah Banten mulai beroperasi dengan menyesuaikan kebutuhan nasabah dan mitra perseroan mengenai status menjadi Bank Pembangunan Daerah. BPD Banten saat ini melayani beberapa produk diantaranya: simpanan, penyaluran kredit (UMKM, Kredit Konsumer, dan Kredit Komersial) dan jasa-jasa perbankan yang lain, serta mengelolah kas daerah. Bank Pembangunan Daerah Banten juga merumuskan visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi bank yang terbaik dan mitra terpercaya

b. Misi

- 1) Mendukung program pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat Banten.

- 2) Memberikan layanan perbankan terbaik yang selalu berorientasi kepada kepuasan nasabah, dan meningkatkan nilai manfaat secara berkesinambungan bagi semua pemangku kepentingan.⁵⁸

B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari *annual report* dan laporan tata kelola setiap Bank Pembangunan Daerah di wilayah Jawa dan Bali pada periode 2017-2021. Adapun data-data yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Bank Pembangunan Daerah Bali

Tabel 4.1
Data Bank Pembangunan Daerah Bali

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Kredit Macet	346	431	480	500	479
Total Kredit	16.239	16.446	18.405	19.123	19.800
Total Dana Yang Diterima	17.498	18.010	20.064	21.451	23.377
Laba Sebelum Pajak	706	733	771	698	721
Total Aset	22.151	22.454	24.656	26.109	28.911
Laba Bersih	525	537	570	522	549
Total <i>Equity</i>	3.269	3.394	3.501	3.204	3.319
Pendapatan Bunga Bersih	1.524	1.545	1.625	1.624	1.554
Mean Aktiva Produksi	20.934	21.761	23.619	25.335	26.886
Beban Operasional	1.544	1.563	1.678	1.711	1.710
Pendapatan Operasional	2.458	2.468	2.656	2.631	2.583
Modal	2.623	3.242	3.498	3.319	3.426
ATMR	13.602	13.814	15.559	16.143	16.847

Sumber: *Annual Report* BPD Bali 2017-2021

⁵⁸ Bank Pembangunan Banten, "Laporan Tahunan 2021", 15 Maret 2022.

Ikhtisar keungan diatas dapat diuraikan bahwa BPD Bali berhasil mencatat kredit yang diberikan, segmen *Consumer*lah menjadi kontributor utama. Simpanan nasabah yang dihimpun Bank Pembangunan Daerah Bali terutama bersumber dari peningkatan deposito berjangka. Perolehan ekuitas BPD Bali dipengaruhi oleh perolehan saldo laba yang telah ditentukan kegunaannya. BPD Bali dalam membukukan pendapatan disebabkan oleh pendapatan bunga dan operasional lain diantaranya pendapatan administrasi, penerimaan kembali kredit hapus buku, dan denda kredit. Beban BPD Bali disebabkan dari beban bunga dan operasional lain, diantaranya beban tenaga kerja, beban umum dan administrasi serta beban modifikasi. Dari perhitungan pendapatan dan beban operasional mempengaruhi perolehan laba BPD Bali.⁵⁹

Tabel 4.2
Data GCG Bank Pembangunan Daerah Bali

Faktor	2017	2018	2019	2020	2021
Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris	2	2	2	2	2
Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan direksi	1.9	2	2	2	2
Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	2	3	2	2.5	3
Penanganan benturan kepentingan	2	2	2	2	2
Penerapan fungsi kepatuhan bank	2	2	2	2	2
Penerapan fungsi audit intern	3	3	3	3	2
Penerapan fungsi audit ekstern	2	2	2	2	2
Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	2	2	2	2	2
Penyediaan dana pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar (<i>large exposure</i>)	2	1.9	2	2	2
Transaparansi kondisi keuangan	2	2	2	2	2

⁵⁹ Bank Pembangunan Daerah Bali, "Annual Report 2017-2021", t.t.

Faktor	2017	2018	2019	2020	2021
pihak terkait, laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan pelaporan internal					
Rencana strategis bank	2	2	2	2	2

Sumber: Laporan Tata Kelola BPD Bali 2017-2021

Dari data diatas dapat diuraikan bahwa Dewan Komisaris BPD Bali dapat melakukan pengawasan terhadap tugas dan tanggungjawab Direksi, Dewan Komisaris dan melakukan pengawasan terhadap Rencana Bisnis Bank (RBB), serta memberikan pengarahan, evaluasi, dan nasihat terhadap Direksi sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Dewan Direksi BPD Bali terdiri dari lima Direktur yaitu Direktur Utama, Direktur Operasional, Direktur Bisnis Non Kredit, dan Direktur Kredit dari lima Direktur yang dibentuk dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. BPD Bali telah membentuk tiga komite dibawah Dewan Komisaris dan lima komite dibawah Dewan Direksi dapat melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. BPD Bali telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk menyelesaikan mengenai benturan kepentingan setiap pengurus dan pegawai, yang dimuat dalam Keputusan Direksi dan pedoman kerja. Penerapan fungsi kepatuhan BPD Bali telah memastikan prosedur kepatuhan unit kerja serta dilakukan penyesuaian pada pedoman internal bank terhadap perubahan perundang-undangan. Audit internal BPD Bali telah melakukan temuan dan tidak lanjut sebanyak 1573 temuan dan telah selesai sebanyak 1560 mulai dari 2017-2021. BPD Bali bekerjasama dengan KAP Kreston HHES sebagai audit eksternal, KAP Kreston HHES telah menerbitkan 4 laporan

mengenai kinerja BPD Bali. Pengelolaan risiko BPD Bali telah memenuhi delapan jenis risiko yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan. Penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko khususnya dalam penyediaan dana besar telah berpedoman pada kebijakan dan prosedur tentang penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dan besar yang diatur dalam BPP Perkreditan. Transparansi Bank BPD Bali dilakukan dengan menyampaikan kondisi keuangan dan non keuangan kepada pemangku kepentingan dan pihak-pihak yang terkait. Rencana strategis BPD Bali disusun dalam bentuk rencana korporasi (*corporate plan*) dalam jangka panjang lima tahun.⁶⁰

2. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Tabel 4.3
Data Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Kredit Macet	117	146	167	294	316
Total Kredit	30.360	32.695	37.372	40.026	40.918
Total Dana yang Diterima	39.845	50.916	60.546	68.568	83.202
Laba Sebelum Pajak	1.637	1.754	1.864	1.507	1.938
Total Aset	51.519	62.689	76.756	83.619	100.723.
Laba Bersih	1.159	1.260	1.377	1.489	1.523
Total <i>Equity</i>	7.816	8.472	9.186	10.005	10.911
Pendapatan Bunga Bersih	3.485	3.688	4.000	4.057	4.678
Mean Aktiva Produksi	51.309	61.767	72.037	80.380	88.310
Beban Operasional	3.618	3.908	4.510	4.990	5.670
Pendapatan Operasional	5.261	5.614	6.313	6.507	7.462
Modal	6.928	7.436	8.202	8.826	9.712
ATMR	29.267	32.010	37.676	40.776	41.287

Sumber: Annual Report BPD Jawa Timur 2021

⁶⁰ Bank Pembangunan Daerah Bali, "Laporan Tata Kelola 2017-2021", t.t.

Kinerja keuangan diatas dapat kita uraikan bahwa BPD Jawa Timur megalami pertumbuhan dalam kredit yang diberikan dan dana yang diterima, didominasi dari pihak ketiga. Pembukuan jumlah aset BPD Jawa Timur terutama bersumber dari surat-surat berharga yang diterbitkan oleh bank. Ekuitas BPD Jawa Timur dipengaruhi oleh perubahan cadangan umum bank. Pendapatan BPD Jawa Timur bersumber dari bunga bank, margin bagi hasil dan pendapatan operasional lainnya salah satunya pemulihan kerugian nilai *Reversal for impairment* atas aset keuangan. Perubahan beban BPD Jawa Timur disebabkan oleh beban bunga dan syariah serta beban operasional lainnya yang bersumber dari beban penyisihan kerugian penurunan nilai, administrasi, tenaga kerja, dan tunjangan karyawan. Perbandingan antara pendapatan dengan beban akan menghasilkan laba atau rugi dari bank, laba bersih bank dipengaruhi oleh beban pajak yang bersumber dari restitusi pajak. Komposisi struktur modal BPD Jawa Timur berasal dari liabilitas berupa ekuitas dan pinjaman yang diterima bank.⁶¹

Tabel 4.4

Data GCG Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Faktor	2017	2018	2019	2020	2021
Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris	2	2	3	3	3
Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan direksi	3	2	3	3	3
Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	2	2	2	2	3
Penanganan benturan kepentingan	2	2	2	3	2.1
Penerapan fungsi kepatuhan bank	2	2	3	3	3
Penerapan fungsi audit intern	2	2	3	3	3

⁶¹ Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, "Annual Report 2017-2021", t.t.

Faktor	2017	2018	2019	2020	2021
Penerapan fungsi audit ekstern	2	2	2	2	1.9
Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	2	2	3	2	2.5
Penyediaan dana pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar (<i>large exposure</i>)	2	2	2	2	2
Transaparansi kondisi keuangan pihak terkait, laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan pelaporan internal	2	2	2	2	2
Rencana strategis bank	2	2	3	2	2

Sumber: *Annual Report* BPD Jawa Timur 2017-2021

Dari data *Good Corporate Governance* diatas, Dewan Komisaris Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur telah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan *review* dan Rencana Bisnis Bank (RBB), tindak lanjut hasil temuan audit, dan *review* kebijakan-kebijakan Dewan Direksi. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur terdiri dari tiga bagian direksi yaitu Direktur Utama, Direktur Kormersial dan Korporasi, dan Direktur Konsumer, Ritel dan Usaha Syariah, ketiga direksi telah dinilai sesuai indikator kinerja kunci (KPI). Dewan Komisaris memiliki tiga komite dibawahnya, penilaiannya sesuai dengan KPI yang terdiri dari tiga aspek yaitu pengawan aktif, pengawasan pasif, dan pengembangan kompetensi, Dewan Direksi memiliki delapan komite dibawahnya yang telah dinilai melalui rapat Direksi. Audit internal Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur telah melakukan pengauditan rata-rata dalam 27 Cabang pada sateiap tahunnya. Pelaksanaan audit eksternal Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur berkerjasama dengan Kantor Akuntan Publik yang telah melakukan perjanjian dengan target waktu yang ditetapkan, maka secara rutin

dilakukan pertemuan untuk membahas permasalahan penting yang signifikan. Manajemen risiko BPD Jawa Timur menerapkan empat pilar penerapan manajemen risiko yaitu pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi; kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit; kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem manajemen risiko; sistem pengendalian internal. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur telah melakukan kewajiban kepada Bank Indonesia dalam transparansi kondisi keuangan dan non keuangan melalui media cetak maupun situs web perseroan.⁶²

3. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah

Tabel 4.5
Data Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Kredit Macet	698	843	1.409	1.796	1.668
Total Kredit	42.073	45.332	47.919	49.021	49.683
Total Dana yang Diberikan	44.637	45.192	49.303	58.976	65.347
Laba Sebelum Pajak	1.647	1.734	1.352	1.540	1.738
Total Aset	61.466	66.845	71.860	73.106	80.348
Laba Bersih	1.191	1.249	1.054	1.122	1.329
Total <i>Equity</i>	6.650	6.827	7.857	8.064	8.767
Pendapatan Bunga Bersih	3.345	3.823	3.683	3.995	4.626
Mean Aktiva Produksi	51.616	59.717	65.245	67.749	78.281
Beban Operasional	4.619	4.700	5.276	5.033	4.318
Pendapatan Operasional	6.354	6.679	7.115	7.148	6.992
Modal	6.655	6.501	7.116	7.808	8.451
ATMR	32.606	35.506	40.193	39.628	40.226

Sumber: Annual Report BPD Jawa Tengah 2021

⁶² Bank Pembangunan Daerah Jawa T imur, "Annual Report 2017-2021", t.t.

Data kinerja keuangan diatas dapat diuraikan bahwa pertumbuhan pada kredit yang diberikan BPD Jawa Tengah, utamanya disebabkan oleh peningkatan kredit modal kerja. Pertumbuhan simpanan yang dihimpun BPD Jawa Tengah disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan nasabah dan agresivitas Bank dalam menghimpun dana nasabah. Aset Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah mengalami peningkatan setiap tahunnya yang disebabkan oleh meningkatnya efek-efek dan penetapan pada Bank Indonesia dan Bank lain. BPD Jawa Tengah dalam memperoleh pendapatan, utamanya bersumber dari bunga kredit, administrasi bank dan ATM. Sedangkan beban BPD Jawa Tengah utamanya bersumber dari beban bunga dan tenaga kerja yang difokuskan untuk kesehatan dan keselamatan. Laba BPD Jawa Tengah dipengaruhi oleh keuntungan atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual.⁶³

Tabel 4.6
Data GCG Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah

Faktor	2017	2018	2019	2020	2021
Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris	1.7	2	2	2.4	2
Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan direksi	2	2	2	2	2
Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	2.1	2.1	2	2	2
Penanganan benturan kepentingan	2	2	2	2	2
Penerapan fungsi kepatuhan bank	2.5	2.6	2.5	2.5	2
Penerapan fungsi audit intern	2	2.1	2	2	2
Penerapan fungsi audit ekstern	2.1	2	2	2	2
Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	2	2.4	2.3	2	2
Penyediaan dana pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar	2.4	2.4	2.4	2	2.4

⁶³ Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, “Annual Report 2017-2021”, t.t.

Faktor	2017	2018	2019	2020	2021
<i>(large exposure)</i>					
Transaparansi kondisi keuangan pihak terkait, laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan pelaporan internal	2	2	2.4	2	2
Rencana strategis bank	2.4	2	2	2	2.4

Sumber: Annual Report BPD Jawa Tengah 2017-2021

Data diatas dapat diuraikan bahwa Dewan Komisaris Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah setidaknya setiap tahun melaksanakan tiga puluh tugas diantaranya pengawasan dan memberikan kebijakan terhadap Dewan Direksi. Pelaksanaan tugas Dewan Direksi Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah telah menetapkan beberapa Surat Keputusan Direksi mengenai segala kebutuhan kinerja perbankan. Komite dibawah Dewan Komisaris terdiri dari tiga komite dan dibawah Dewan Direksi berjumlah delapan komite yang telah melakukan kinerja dan evaluasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah berupaya menjauhi benturan kepentingan dengan mengambil keputusan semata-mata untuk kepentingan perusahaan, Penerapan fungsi kepatuhan terkait pemenuhan komitmen atas penyelesaian hasil pemeriksaan BI maupun OJK mewajibkan Direksi setiap triwulan melaporkan tindak lanjut kepada Otoritas Jasa Keuangan. Audit Internal BPD Jawa Tengah telah melakukan pengauditan terhadap aspek kecukupan sistem pengendalian intern yang berada pada proses bisnis bank, pengauditan didasari dengan profesionalitas dan independen, sehingga SKAI lebih fokus pada pengauditan yang memiliki risiko tinggi. Implementasi manajemen risiko BPD Jawa Tengah dilakukan dengan

komprehensif, terukur, dan terpadu dalam menangani delapan risiko yang wajib dikelola bank. Guna menindaklanjuti peraturan BI tentang batas maksimum pemberian kredit, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah mengeluarkan kebijakan dan prosedur untuk menyelesaikan peraturan tersebut. Transparansi Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah dilakukan secara berkala dan rutin dengan menerbitkan laporan keuangan dan non keuangan terhadap pemangku kepentingan dan pihak-pihak yang lain. Rencana Strategis Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah dilakukan dengan memfokuskan kebijakan mengenai kinerja-kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap bank.⁶⁴

4. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

Tabel 4.7
Data Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Kredit Macet	96	139	55	34	29
Total Kredit	6.023	6.584	7.511	7.763	8.152
Total Dana yang Diterima	8.085	8.863	10.065	11.895	12.313
Laba Sebelum Pajak	298	311	368	313	346
Total Aset	10.695	11.994	13.653	14.707	15.765
Laba Bersih	220	223	278	240	269
Total <i>Equity</i>	1.647	1.908	2.280	2.351	2.669
Pendapatan Bunga Bersih	670	760	841	863	850
Mean Aktiva Produksi	9.292	10.397	13.136	14.563	14.921
Beban Operasional	715	779	776	847	835
Pendapatan Operasional	1.022	1.068	1.154	1.171	1.190
Modal	1.497	1.618	2.242	2.410	2.734
ATMR	7.499	8.340	9.059	8.995	9.336

Sumber: Annual Report BPD Daerah Istimewa Yogyakarta 2021

⁶⁴ Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, "Annual Report 2017-2021", t.t.

Dari data diatas dapat diuraikan bahwa pertumbuhan kredit yang diberikan BPD DIY disebabkan oleh kredit modal kerja. Dana yang dihimpun BPD DIY bersumber dari tabungan, giro, dan deposito berjangka. Pertumbuhan ekuitas BPD DIY khususnya berasal dari pertumbuhan modal saham. Pendapatan BPD DIY terutama bersumber bunga dan pendapatan lain-lain. BPD DIY mencatat pembukuan beban bank yang disebabkan oleh beban bunga dan beban pendapatan lain-lain. Laba BPD DIY diperoleh dari perbandingan antara pendapatan dengan beban bank, beban pajak utamanya bersumber beban pajak kini. Permodalan BPD DIY bersumber dari modal inti, tambahan dan pelengkap. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) BPD DIY ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan berbagai tingkatan risiko yang terkait aset dan eksposur.⁶⁵

Tabel 4.8

Data GCG Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

Faktor	2017	2018	2019	2020	2021
Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris	1.92	1.92	1.92	1.92	1.92
Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan direksi	1.92	1.92	1.92	1.92	1.92
Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	1.92	1.92	1.92	1.92	1.92
Penanganan benturan kepentingan	2.20	2.20	2.20	2.20	2.20
Penerapan fungsi kepatuhan bank	2.20	2.20	2.20	2.20	2.20
Penerapan fungsi audit intern	1.96	1.96	2.20	2.20	2.20
Penerapan fungsi audit ekstern	1.64	1.64	1.64	1.40	1.40
Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	2.20	2.20	2.20	2.20	2.20
Penyediaan dana pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar	1.96	1.96	2.20	2.20	2.20

⁶⁵ Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, “Annual Report 2017-2021”, t.t.

Faktor	2017	2018	2019	2020	2021
<i>(large exposure)</i>					
Transaparansi kondisi keuangan pihak terkait, laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan pelaporan internal	1.92	1.92	1.92	1.92	1.92
Rencana strategis bank	1.97	1.92	1.92	1.92	1.92

Sumber: Annual Report BPD Daerah Istimewa Yogyakarta 2017-2021

Dari data *Good Corporate Governance* diatas dapat diuraikan bahwa Dewan Komisaris BPD DIY telah melaksanakan tugas yang disampaikan melalui rapat internal maupun rapat gabungan *Steakholder* bank. Dewan Direksi BPD DIY telah mengeluarkan keputusan berupa Surat Keputusan dan Surat Edaran Direksi yang menyesuaikan aktivitas operasional untuk menyikapi pola aktivitas masyarakat. Kelengkapan komite-komite BPD DIY terdiri dari tiga komite dibawah Dewan Komisaris dan lima komite dibawah Dewan Direksi, pelaksanaan tugas dan tanggungjawab komite dilaporkan kepada pihak yang membawahnya. Kepatuhan BPD DIY berpedoman terhadap ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu mengenai perhitungan atau analisis CAR, GWM, NPL, KAP, BMPK, CKPN, anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme. Pelaksanaan audit internal BPD DIY telah berjalan atas tindak lanjut temuan dari berbagai aktivitas perbankan. Audit eksternal BPD DIY bekerjasama dengan KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, KAP telah memperhitungkan dan memenuhi kewajiban aspek-aspek yang disepakati. Sistem pengendalian internal BPD DIY diperluas dalam lima komponen utama yaitu lingkungan pengendalian, identifikasi dan penilaian risiko,

kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi, sistem akuntansi, informasi dan komunikasi serta pemantauan. BPD DIY telah mengatur dan memperhatikan kemampuan permodalan dan penyebaran portofolio yang tertuang dalam kebijakan, sistem dan prosedur BMPK serta Kebijakan Pemberian Kredit sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Seluruh kondisi keuangan dan non keuangan BPD DIY telah diungkapkan secara transparan sesuai dengan aturan BI dan OJK kepada pemangku kepentingan dan pihak-pihak yang memiliki wewenang atas kinerja BPD DIY. Rencana Strategis BPD DIY disusun dalam bentuk Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) yang mengedepankan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal sesuai ketentuan OJK dengan cara yang spesifik, terukur, realistis, dan relevan serta tepat waktu.⁶⁶

5. Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta

Tabel 4.9
Data Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Kredit Macet	887	825	835	1.002	939
Total Kredit	26.454	34.000	36.877	34.321	36.944
Total Dana yang Diterima	38.335	37.293	37.302	48.923	57.708
Laba Sebelum Pajak	967	1.074	1.103	797	914
Total Aset	51.417	53.028	55.601	63.046	70.742
Laba Bersih	712	800	817	581	727
Total <i>Equity</i>	8.203	8.586	9.292	9.184	9.701
Pendapatan Bunga Bersih	2.082	2.185	2.230	2.189	2.689
Mean Aktiva Produksi	39.209	41.461	40.993	41.616	51.811

⁶⁶ Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, “*Annual Report 2017-2021*”, t.t.

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Beban Operasional	3.010	2.981	3.394	3.308	2.984
Pendapatan Operasional	4.020	4.141	4.465	4.334	4.334
Modal	7.799	8.157	8.008	9.057	9.502
ATMR	26.105	33.662	31.061	32.292	34.502

Sumber: Annual Report BPD DKI Jakarta 2021

Dari data diatas dapat diuraikan bahwa aset Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta dipengaruhi oleh efek-efek dan kredit serta pembiayaan bank. Dana yang diterima Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta bersumber dari penawaran produk atau layanan yang berorientasi pada *customer needs*. Total ekuitas Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta didorong oleh besarnya saldo laba yang tidak dicadangkan. Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta dalam memperoleh pendapatan utamanya bersumber dari bunga bank, jasa administrasi, *fee* dan ATM. Kewajiban Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta berupa beban bersumber dari beban bunga, beban SDM, beban umum dan adminitrasi. Laba yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta didorong oleh perubahan beban yang dimiliki bank, serta laba bersih Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta dipengaruhi oleh beban pajak. Struktur permodalan Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta bersumber dari berbagai permodalan bank, serta Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) didominasi dari risiko pinjaman dan risiko operasional.⁶⁷

⁶⁷ Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta, "Annual Report 2017-2021", t.t.

Tabel 4.10
Data GCG Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta

Faktor	2017	2018	2019	2020	2021
Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris	2	3	2	3	2
Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan direksi	2	2	2	3	3
Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	3	3	2	2	2
Penanganan benturan kepentingan	2	2	2	2	2
Penerapan fungsi kepatuhan bank	2	2	2	2	2
Penerapan fungsi audit intern	2	3	2	3	2
Penerapan fungsi audit ekstern	2	2	3	2	2
Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	2	2.5	2	2	2.5
Penyediaan dana pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar (<i>large exposure</i>)	2	2	2	1.9	2
Transparansi kondisi keuangan pihak terkait, laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan pelaporan internal	1,9	2	2	2	2
Rencana strategis bank	2	2	2	2	2

Sumber: Laporan Tata Kelola BPD DKI Jakarta 2017-2021

Laporan *Good Corporate Governance* diatas dapat diuraikan bahwa Dewan Komisaris BPD DKI Jakarta telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya meliputi pengewasan, pemberian nasihat atau rekomendasi dan melaksanakan rapat internal maupun gandingan. Dewan Direksi BPD DKI Jakarta dibagi menjadi enam Direktur yang telah melaukan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Kelengkapan komite BPD DKI Jakarta terdiri dari tiga komite dibawah Dewan Komisaris dan lima komite dibawah Dewan Direksi, semua komite telah melakukan tugas dan tanggungjawabnya sesuai yang diamanahi dan telah dilaporkan kepada yang membawahinya. Kegiatan

operasional BPD DKI Jakarta sesuai pada PP dan SOP yang berlaku, serta bebas dari intervensi Pemegang Saham Pengendali, pihak terkait dan pihak lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan. Dalam penerapan fungsi kepatuhan BPD DKI Jakarta berupaya seluruh kegiatan usaha tetap berada pada garis ketentuan yang berlaku dalam pencapaian kinerja usaha. Grup audit internal BPD DKI Jakarta telah melaksanakan pemeriksaan dan evaluasi terhadap kegiatan bank. pelaksanaan audit eksternal BPD DKI Jakarta berkerjasama dengan BI, OJK dan KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan yang telah melakukan kinerja pengauditan dengan adanya temuan dan evaluasi kinerja perbankan. Dalam manajemen risiko BPD DKI Jakarta senantiasa mengikuti dan menyesuaikan perkembangan peraturan yang terbaru oleh OJK dengan pengendalian delapan risiko yang wajib dikelola. BPD DKI Jakarta telah memiliki kebijakan, prosedur dan sistem tertulis untuk penyediaan dan pihak ketiga dan penyediaan dana besar. Penyusunan dan penyajian transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BPD DKI Jakarta telah disajikan dengan tata cara, jenis dan cakupan secara tepat waktu, lengkap, utuh, terkini dan akurat sesuai dengan peraturan OJK. Rencana strategis BPD DKI Jakarta disusun dengan mengakomodir kepentingan dan harapan dari pemegang saham dan segenap pemangku kepentingan, serta regulator bank.⁶⁸

⁶⁸ Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta, “Laporan Tata Kelola 2017-2021”, t.t.

6. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Tabel 4.11
Data Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Kredit Macet	836	1.056	1.147	1.185	959
Total Kredit	71.035	75.350	81.887	89.451	95.813
Total Dana yang Diterima	81.222	81.821	83.564	99.798	113.765
Laba Sebelum Pajak	1.632	1.937	1.978	2.168	2.588
Total Aset	114.980	120.191	123.536	140.961	158.356
Laba Bersih	1.211	1.552	1.564	1.690	2.019
Total <i>Equity</i>	10.105	11.285	12.043	12.006	13.084
Pendapatan Bunga Bersih	6.293	6.499	6.083	6.497	7.901
Mean Aktiva Produksi	93.092	102.025	105.791	124.014	131.064
Beban Operasional	10.665	10.790	11.047	11.867	12.334
Pendapatan Operasional	12.366	12.849	13.106	14.079	14.933
Modal	9.984	11.039	11.391	12.796	14.786
ATMR	53.187	59.243	64.308	73.923	82.558

Sumber: Annual Report BPD Jawa Barat dan Banten 2021

Data BPD BJB diatas dapat diuraikan bahwa pertumbuhan aset bersumber dari aset produktif diantaranya surat berharga pihak ketiga, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan. Kredit yang diberikan BPD BJB meningkat dikarenakan adanya ekspansi dari kredit konsumtif maupun dari segmen korporasi dan komersial. BPD BJB dapat menghimpun dana dari nasabah yang sebagian besar dari simpanan dengan jangka pendek. Perubahan ekuitas BPD BJB dipengaruhi *surplus* dari revaluasi aset tetap dan saldo laba. Pendapatan BPD BJB terutama bersumber dari bunga bank, margin bagi hasil, provisi

dan komisi selain kredit yang diberikan. BPD BJB berkewajiban memenuhi tanggungjawab atas beban yang bersumber dari bunga bank, tenaga kerja dan tunjangan serta beban umum dan administrasi. Perolehan laba BPD BJB dipengaruhi oleh selisih antara pendapatan dengan beban, laba bersih BPD BJB dipengaruhi oleh kewajiban beban pajak. Struktur permodalan BPD BJB didominasi oleh komponen permodalan yang bersifat permanen yang terdiri dari modal inti. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) didominasi oleh risiko kredit dan risiko operasional.

Tabel 4.12
Data GCG Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Faktor	2017	2018	2019	2020	2021
Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris	2	2	2	3	3
Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan direksi	2	2	2	2.5	3
Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	3	3	3	3	2
Penanganan benturan kepentingan	2	2	3	2	2
Penerapan fungsi kepatuhan bank	2	2	3	3	3
Penerapan fungsi audit intern	3	2.5	2.5	3	3
Penerapan fungsi audit ekstern	2	2	2	2	2
Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	2.5	2.5	2	2	2.5
Penyediaan dana pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar (<i>large exposure</i>)	2	2	2	2	2
Transaparansi kondisi keuangan pihak terkait, laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan pelaporan internal	2	2	1.9	2	2
Rencana strategis bank	2	2	2	2.5	2

Sumber: Laporan Tata Kelola BPD Jawa Barat dan Banten 2017-2021

Laporan *Good Corporate Governance* diatas dapat diuraikan bahwa Dewan Komisaris BPD BJB dan Banten terus berupaya untuk

mendorong pelaksanaan pengawasan yang efektif dengan dikeluarkannya beberapa keputusan Dewan Komisaris. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Direksi BPD BJB telah berjalan sesuai dengan anggaran dasar perseroan. Kelengkapan komite BPD BJB terdiri dari empat komite dibawah Dewan Komisaris dan enam komite dibawah Dewan Direksi, dan telah melakukan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan prosedur setiap bagian komite dan dilaporkan kepada yang membawahnya. Benturan kepentingan BPD BJB dalam rangka menjalankan kegiatan usaha bank dapat ditangani dengan acuan pada pedoman yang ditetapkan melalui surat keputusan Direksi. Manajemen risiko dan penerapan pengendalian intern BPD BJB telah menyesuaikan dengan SEOJK yang diterbitkan. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten berupaya untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha bank dengan cara melaksanakan sosialisasi budaya kepatuhan. Pengauditan internal BPD BJB telah melakukan pemeriksaan kepada semua sektor kegiatan usaha bank dan monitoring terhadap temuan yang diperoleh. BPD BJB bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia untuk melakukan pengauditan aktivitas perbankan dan melakukan evaluasi terhadap temuan KAP. Penyediaan dana pihak terkait dan dana besar BPD BJB berpedoman pada ketentuan yang mengatur mengenai batas maksimum pemberian kredit bank umum. BPD BJB telah memenuhi kewajiban transparansi dan publikasi kondisi keuangan dan non keuangan sesuai ketentuan yang

berlaku melalui penyampaian dan publikasi informasi baik melalui media cetak maupun situs web perusahaan. Perencanaan strategi BPD BJB dilakukan dengan mengedepankan sifat kehati-hatian dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁶⁹

7. Bank Pembangunan Daerah Banten

Tabel 4.13
Data Bank Pembangunan Daerah Banten
(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Kredit Macet	99	108	188	132	120
Total Kredit	5.108	5.516	5.338	3.790	3.084
Total Dana yang Diterima	5.555	6.657	5.584	2.582	4.639
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(99)	(131)	(181)	(261)	(204)
Total Aset	7.659	9.482	8.097	5.337	8.850
Laba (Rugi) Bersih	(76)	(100)	(137)	(308)	(265)
Total <i>Equity</i>	788	693	549	1.361	1.891
Pendapatan Bunga Bersih	185	135	73	34	59
Mean Aktiva Produksi	6.026	6.888	6.403	6.071	4.609
Beban Operasional	692	732	790	633	634
Pendapatan Operasional	588	601	610	398	350
Modal	493	370	206	808	1.525
ATMR	4.822	3.687	2.228	2.325	3.658

Sumber: *Annual Report* BPD Banten 2017-2021

Dari data diatas dapat diuraikan bahwa Bank Banten dalam mengumpulkan aset bersumber dari realisasi penyaluran kredit. Penyaluran kredit Bank Banten dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang menekan pada

⁶⁹ Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, “*Annual Report 2017-2021*”, t.t.

kredit konsumsi. Kepercayaan masyarakat menjadi faktor utama dalam menghimpun dana dari nasabah Bank Banten. Bank Banten mengalami peningkatan dalam ekuitas setelah mendapat persetujuan dari OJK mengenai pencatatan dana hasil RKUD milik pemerintah provinsi Banten. Perolehan pendapatan Bank Banten didominasi dari pendapatan bunga dan administrasi dari Dana Pihak Ketiga dan Kredit. Bank Banten berkewajiban memenuhi beban bank yang bersumber dari beban bunga, amortisasi biaya restrukturisasi dan penyehatan bank. Selama lima tahun belakang Bank Banten mengalami kerugian yang disebabkan pendapatan bank tidak bisa mencukupi beban bank yang ditanggung. Permodalan Bank Banten didominasi oleh PT. Banten Global Development dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) terutama bersumber dari risiko kredit dan operasional.⁷⁰

Tabel 4.14
Data GCG Bank Pembangunan Daerah Banten

Faktor	2017	2018	2019	2020	2021
Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris	2.9	2.9	2.6	3	2.2
Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan direksi	2.9	2.9	2.6	3.1	2,3
Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	3.0	3.0	2.5	3.5	2.5
Penanganan benturan kepentingan	3	3	2	4	3
Penerapan fungsi kepatuhan bank	3.1	3	2.4	3.8	2.5
Penerapan fungsi audit intern	2.9	3	2	3.7	2.5
Penerapan fungsi audit ekstern	3	3	2	3.9	2.9
Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	3	3	2.3	3.9	2.5
Penyediaan dana pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar	3.1	3	2	3.3	3

⁷⁰ Bank Pembangunan Daerah Banten, “Annual Report 2017-2021”, t.t.

<i>(large exposure)</i>					
Transparansi kondisi keuangan pihak terkait, laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan pelaporan internal	3	3	2.2	3.6	3
Rencana strategis bank	3.5	3.4	2.8	3.7	3.2

Sumber: Laporan Tata Kelola BPD Banten 2017-2021

Laporan *Good Corporate Governance* diatas dapat diuraikan bahwa Dewan Komisaris Bank Pembangunan Daerah Banten telah mengawasi dan memberikan kebijakan mengenai bisnis bank. Dewan Direksi Bank Pembangunan Daerah Banten menetapkan beberapa kebijakan dan menjalankan prinsip-prinsip tata kelola bank. Kelengkapan komite Bank Pembangunan Daerah Banten terpenuhi dari tiga komite dibawah Dewan Komisaris dan lima komite dibawah Dewan Direksi yang telah melakukan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan bagiannya dan telah dilaporkan kepada Dewan yang membawahi. Bank Pembangunan Daerah Banten telah membentuk satuan kerja kepatuhan yang bersifat independen dan bebas dari pengaruh pihak lain, serta telah melakukan pengawasan aktif dalam bentuk persetujuan dan kebijakan yang dibuat. Audit internal Bank Pembangunan Daerah Banten telah melakukan pemeriksaan pada unit kerja bank, melakukan pengkinian atas piagam audit intern, dan melakukan upaya pemenuhan sumber daya manusia pada devisi audit. Pelaksanaan audit ekstern Bank Pembangunan Daerah Banten bekerjasama dengan Akuntan Publik Kanaka Puradiredja Suhartono yang telah terdaftar di OJK dan telah menerbitkan beberapa laporan mengenai kinerja BPD Banten. Manajemen risiko Bank

Pembangunan Daerah Banten mencakup empat pilar yaitu Pengawasan Aktif *Steakholder*; Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit, Kecukupan; Kecukupan Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; Sistem Pengendalian Internal (SPI). Bank Pembangunan Daerah Banten telah menyediakan dana pihak terkait maupun pihak tidak terkait dengan mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Transparansi laporan keuangan dan non keuangan Bank Pembangunan Daerah Banten telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pihak terkait. Rencana strategis Bank Pembangunan Daerah Banten telah dirumuskan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip tata kelola bank.⁷¹

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Penghitungan rasio RGEC Bank Pembangunan Daerah Bali

a. Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

$$\text{Rumus Non Performing Loan} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4.15
Hasil Rasio NPL BPD Bali 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Kredit Macet	346	431	480	500	479
Total Kredit	16.239	16.446	18.405	19.123	19.800
NPL	2.13%	2.62%	2.61%	2.61%	2.47%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

⁷¹ Bank Pembangunan Daerah Banten, "Laporan Tata Kelola 2017-2021", t.t.

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Non Performing Loan* (NPL) Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2017-2021 berada pada peringkat komposit 2. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase kredit bermasalah Bank Pembangunan Daerah Bali kurang dari 5%.

b. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{Rumus Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Tabel 4.16
Hasil Rasio LDR BPD Bali 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Kredit	16.239	16.446	18.405	19.123	19.800
Total Dana Yang Diterima	17.498	18.010	20.064	21.451	23.377
LDR	92.80%	91.32%	91.73%	89.15%	86.65%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2017-2021 berada pada peringkat komposit 2. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase dana *likuid* yang disalurkan Bank Pembangunan Daerah Bali berada diantara 78%-94%.

c. Rasio *Good Corporate Governance* (GCG)

$$\text{Rumus GCG} = \sum (\text{Bobot Faktor} \times \text{Skor})$$

Tabel 4.17
Hasil Skor GCG BPD Bali 2017-2021

Bobot Faktor (%)	2017		2018		2019		2020		2021	
10	2	0.2	2	0.2	2	0.2	2	0.2	2	0.2
20	1.9	0.38	2	0.4	2	0.4	2	0.4	2	0.4
10	2	0.2	3	0.3	2	0.2	2.5	0.25	3	0.3
10	2	0.2	2	0.2	2	0.2	2	0.2	2	0.2
5	2	0.1	2	0.1	2	0.1	2	0.1	2	0.1
5	3	0.15	3	0.15	3	0.15	3	0.15	2	0.1
5	2	0.1	2	0.1	2	0.1	2	0.1	2	0.1
7,5	2	0.15	2	0.15	2	0.15	2	0.15	2	0.15
7,5	2	0.15	1.9	0.14	2	0.15	2	0.15	2	0.15
15	2	0.3	2	0.3	2	0.3	2	0.3	2	0.3
5	2	0.1	2	0.1	2	0.1	2	0.1	2	0.1
Total	2.03		2.14		2.05		2.10		2.10	

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, skor *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Skor *Good Corporate Governance* (GCG) yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2017-2021 berada pada peringkat komposit 2. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan kemampuan dewan komisaris, dewan direksi, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya dalam pengendalian dan pengarahannya kinerja keuangan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu minimum 2.5.

d. Rasio *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Rumus } \textit{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.18
Hasil Rasio ROA BPD Bali 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Laba Sebelum Pajak	706	733	771	698	721
Toal Aset	22.151	22.454	24.656	26.109	28.911
ROA	3.19%	3.26%	3.13%	2.67%	2.55%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Return On Asset* (ROA) Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Bali pada tahun 2017-2021 berada pada peringkat komposit 1. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase laba kotor yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Bali lebih dari 1.5%.

e. Rasio *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Rumus } \textit{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 4.19
Hasil Rasio ROE BPD Bali 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Laba Setelah Pajak	525	537	570	522	549
Total Equity	3.269	3.394	3.501	3.204	3.319
ROE	16.06%	15.82%	16.28%	16.29%	16.92%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio Rasio *Return On Equity* (ROE) Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio Rasio *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2017-2021 berada pada peringkat komposit 1. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase laba bersih yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Bali lebih dari 15%.

f. Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{Rumus Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produksi}} \times 100\%$$

Tabel 4.20
Hasil Rasio NIM BPD Bali 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan Bunga Bersih	1.524	1.545	1.625	1.624	1.554
Rata-rata Aktiva Produksi	20.934	21.761	23.619	25.335	26.886
NIM	7.28%	7.10%	6.88%	6.41%	5.91%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Net Interest Margin* (NIM) BPD Bali pada periode 2017-2021 mengalami penurunan. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang diperoleh BPD Bali pada periode 2017-2020 berada pada peringkat komposit 1 dikarenakan jumlah pendapatan bersih bank lebih dari 6%. Pada tahun 2021 rasio NIM yang diperoleh BPD Bali berada pada peringkat komposit 2 dikarenakan presentase pendapatan bersih bank berada diantara 4%-6%.

g. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{Rumus: BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.21
Hasil Rasio BOPO BPD Bali 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Beban Operasional	1.544	1.563	1.678	1.711	1.710
Pendapatan Operasional	2.458	2.468	2.656	2.631	2.583
BOPO	62.82%	63.33%	63.18%	65.03%	67.73%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional BPD Bali pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang diperoleh BPD Bali pada periode 2017-2021 berada pada peringkat komposit 2. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase manajemen pengendalian pendapatan terhadap beban operasional BPD Bali berada diantara 60%-75%.

h. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$\text{Rumus } \textit{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4.22
Hasil Rasio CAR BPD Bali 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Modal	2.623	3.242	3.498	3.319	3.426
ATMR	13.602	13.814	15.559	16.143	16.847
CAR	19.28%	23.47%	22.48%	20.56%	20.80%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Hasil penghitungan diatas, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPD Bali pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 berada pada peringkat komposit 1. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase kecukupan modal Bank Pembangunan Daerah Bali lebih dari 10%.

2. Penghitungan rasio RGEC Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

a. Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

$$\text{Rumus } \textit{Non Performing Loan} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4.23
Hasil Rasio NPL BPD Jawa Timur 2017-2021
 (dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Kredit Macet	117	146	167	294	316
Total Kredit	30.360	32.695	37.372	40.026	40.918
NPL	0.39%	0.45%	0.45%	0.73%	0.79%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Non Performing Loan* (NPL) Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur periode 2017-2021 mengalami kenaikan. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur periode 2017-2021 berada pada peringkat komposit 1. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase kredit bermasalah Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur kurang dari 2%

b. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{Rumus Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Tabel 4.24
Hasil Rasio LDR BPD Jawa Timur 2017-2021
(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Kredit	30.360	32.695	37.372	40.026	40.918
Total Dana Yang Diterima	39.845	50.916	60.546	68.568	83.202
LDR	76.20%	64.21%	61.72%	58.37%	50.31%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur periode 2017-2021 mengalami penurunan. Rasio Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diperoleh BPD Jawa Timur periode 2017-2021 berada pada peringkat komposit 1. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase dana *likuid* yang disalurkan BPD Jawa Timur kurang dari 78%.

c. Rasio *Good Corporate Governance* (GCG)

$$\text{Rumus GCG} = \sum (\text{Bobot Faktor} \times \text{Skor})$$

Tabel 4.25
Hasil Skor GCG BPD Jawa Timur 2017-2021

Bobot Faktor (%)	2017		2018		2019		2020		2021	
	10	2	0.2	2	0.2	3	0.3	3	0.3	3
20	3	0.6	2	0.4	3	0.6	3	0.6	3	0.6
10	2	0.2	2	0.2	2	0.2	2	0.2	3	0.3
10	2	0.2	2	0.2	2	0.2	3	0.3	2.1	0.21
5	2	0.1	2	0.1	3	0.15	3	0.15	3	0.15

Bobot Faktor (%)	2017		2018		2019		2020		2021	
5	2	0.1	2	0.1	3	0.15	3	0.15	3	0.15
5	2	0.1	2	0.1	2	0.1	2	0.1	1.9	0.095
7,5	2	0.15	2	0.15	3	0.23	2	0.15	2.5	0.19
7,5	2	0.15	2	0.15	2	0.15	2	0.15	2	0.15
15	2	0.3	2	0.3	2	0.3	2	0.3	2	0.3
5	2	0.1	2	0.1	3	0.15	2	0.1	2	0.1
Total	2.20		2.00		2.53		2.50		2.54	

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, skor *Good Corporate Governance* (GCG) periode 2017-2021 BPD Jawa Timur mengalami *fluktuatif*. Hasil skor *Good Corporate Governance* (GCG) yang diperoleh BPD Jawa Timur periode 2017-2021 berada pada peringkat komposit 2. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan kemampuan dewan komisaris, dewan direksi, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya dalam pengendalian dan pengarahan kinerja keuangan sesuai yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimum 2.5.

d. Rasio *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Rumus Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.26
Hasil Rasio ROA BPD Jawa Timur 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Laba Sebelum Pajak	1.637	1.754	1.864	1.507	1.938
Toal Equity	51.519	62.689	76.756	83.619	100.723
ROA	3.18%	2.80%	2.43%	1.80%	1.97%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Return On Assets* (ROA) BPD Jawa Timur periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur periode 2017-2021 berada pada peringkat komposit 1. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase laba sebelum pajak yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur diatas presentase dari ketetapan Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 1.5%.

e. Rasio *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Rumus } \textit{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 4.27
Hasil Rasio ROE BPD Jawa Timur 2017-2021
 (dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Laba Setelah Pajak	1.159	1.260	1.377	1.489	1.523
Toal <i>Equity</i>	7.816	8.472	9.186	10.005	10.911
ROE	14.83%	14.87%	14.99%	14.88%	14.28%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Retrun On Equity* (ROE) Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Retrun On Equity* (ROE) yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur periode 2017-2021 berada pada peringkat komposit 2. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase laba setelah pajak yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur diantara 12%-15%.

f. Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{Rumus Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produksi}} \times 100\%$$

Tabel 4.28
Hasil Rasio NIM BPD Jawa Timur 2017-2021
(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan Bunga Bersih	3.485	3.688	4.000	4.057	4.678
Rata-rata Aktiva Produksi	51.309	61.767	72.037	80.380	88.310
NIM	6.79%	5.97%	5.55%	5.05%	5.42%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio NIM BPD Jawa Timur periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio NIM yang diperoleh BPD Jawa Timur periode 2017 berada pada peringkat komposit 1 dikarenakan presentase pendapatan bersih bank lebih dari 6%. Periode 2018-2021 rasio NIM BPD Jawa Timur berada pada peringkat komposit 2 dikarenakan presentase pendapatan bersih bank diantara 4%- 6%.

g. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{Rumus: BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.29
Hasil Rasio BOPO BPD Jawa Timur 2017-2021
(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Beban Operasional	3.618	3.908	4.510	4.990	5.670
Pendapatan Operasional	5.261	5.614	6.313	6.507	7.462
BOPO	68.77%	69.61%	71.44%	76.69%	77.74%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio BOPO Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur periode 2017-2021 mengalami peningkatan. Rasio BOPO yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada periode 2017-2019 berada pada peringkat komposit 2 dikarenakan presentase manajemen pengendalian pendapatan terhadap beban operasional diantara 60%-75%. Periode 2020-2021 rasio BOPO Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur berada pada peringkat komposit 3 dikarenakan presentase manajemen pengendalian pendapatan terhadap beban operasional diantara 75%-90%.

h. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$\text{Rumus } \textit{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4.30
Hasil Rasio CAR BPD Jawa Timur 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Modal	6.928	7.436	8.202	8.826	9.712
ATMR	29.267	32.010	37.676	40.776	41.287
CAR	23.67%	23.23%	21.77%	21.65%	24.07%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Hasil penghitungan diatas, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio CAR yang diperoleh BPD Jawa Timur periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 1. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase kecukupan modal BPD Jawa Timur lebih dari 10%.

3. Penghitungan rasio RGEC Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah

a. Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

$$\text{Rumus Non Performing Loan} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4.31
Hasil Rasio NPL BPD Jawa Tengah 2017-2021
(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Kredit Macet	698	843	1.409	1.796	1.668
Total Kredit	42.073	45.332	47.919	49.021	49.683
NPL	1.66%	1.86%	2.94%	3.66%	3.43%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio NPL Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio NPL yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2018 berada pada peringkat komposit 1 dikarenakan presentase kredit bermasalah yang diperoleh bank kurang dari 2%. Periode 2019-2021 rasio NPL Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah berada pada peringkat komposit 2 dikarenakan presentase kredit bermasalah yang diperoleh bank diantara 2% - 5%.

b. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{Rumus Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Tabel 4.32
Hasil Rasio LDR BPD Jawa Tengah 2017-2021
(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Kredit	42.073	45.332	47.919	49.021	49.683
Total Dana Yang Diterima	44.637	45.192	49.303	58.976	65.347
LDR	94.26%	100.31%	97.19%	83.12%	77.78%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2019 berada pada peringkat komposit 3 dikarenakan presentase dana *likuid* yang disalurkan diantara 94%-110%. Periode 2020-2021 berada pada peringkat komposit 2 dikarenakan presentase dana *likuid* yang disalurkan diantara 78%-94%.

c. Rasio *Good Corporate Governance* (GCG)

$$\text{Rumus GCG} = \sum (\text{Bobot Faktor} \times \text{Skor})$$

Tabel 4.33
Hasil Skor GCG BPD Jawa Tengah 2017-2021

Bobot Faktor (%)	2017		2018		2019		2020		2021	
10	1.7	0.17	2	0.2	2	0.2	2.4	0.24	2	0.2
20	2	0.4	2	0.4	2	0.4	2	0.4	2	0.4
10	2.1	0.21	2.1	0.21	2	0.2	2	0.2	2	0.2
10	2	0.2	2	0.2	2	0.2	2	0.2	2	0.2
5	2.5	0.125	2.6	0.13	2.5	0.125	2.5	0.125	2	0.1
5	2	0.1	2.1	0.105	2	0.1	2	0.1	2	0.1
5	2.1	0.105	2	0.1	2	0.1	2	0.1	2	0.1
7,5	2	0.15	2.4	0.18	2.3	0.17	2	0.15	2	0.1
7,5	2.4	0.18	2.4	0.18	2.4	0.18	2	0.15	2.4	0.15
15	2	0.3	2	0.3	2.4	0.36	2	0.3	2	0.18
5	2.4	0.12	2	0.1	2	0.1	2	0.1	2.4	0.12
Total	2.06		2.11		2.14		2.07		2.05	

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, skor *Good Corporate Governance* (GCG) pada periode 2017-2021 Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah mengalami *fluktuatif*. Skor *Good Corporate Governance* (GCG) yang diperoleh pada periode 2017-2021

menandakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah berada pada peringkat komposit 2. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan kemampuan dewan komisaris, dewan direksi, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya dalam pengendalian dan pengarahan kinerja keuangan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu minimum 2.5.

d. Rasio *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Rumus Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.34
Hasil Rasio ROA BPD Jawa Tengah 2017-2021
 (dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Laba Sebelum Pajak	1.647	1.734	1.352	1.540	1.738
Toal Aset	61.466	66.845	71.860	73.106	80.348
ROA	2.68%	2.59%	1.88%	2.11%	2.215

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Return On Asset* (ROA)

Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah tahun 2017-2021 berada pada peringkat komposit 1. Perolehan peringkat komposit dikarenakan presentase laba sebelum pajak diatas yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 1.5%.

e. Rasio *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Rumus Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 4.35
Hasil Rasio ROE BPD Jawa Tengah 2017-2021
 (dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Laba Setelah Pajak	1.191	1.249	1.054	1.122	1.329
Toal <i>Equity</i>	6.650	6.827	7.857	8.064	8.767
ROE	17.91%	18.30%	13.41%	13.91%	15.51%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Return On Equity* (ROE) Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Return On Equity* (ROE) BPD Jawa Tengah pada periode 2017, 2018 dan 2021 berada pada peringkat komposit 1 dikarenakan presentase laba setelah pajak yang diperoleh lebih dari 15%. Periode 2019-2020 rasio *Return On Equity* (ROE) BPD Jawa Tengah berada pada peringkat komposit 2 dikarenakan presentase laba setelah pajak yang diperoleh diantara 12%-15%.

f. Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{Rumus Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produksi}} \times 100\%$$

Tabel 4.36
Hasil Rasio NIM BPD Jawa Tengah 2017-2021
 (dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan Bunga Bersih	3.345	3.823	3.683	3.995	4.626
Rata-rata Aktiva Produksi	51.616	59.717	65.245	67.749	78.281
NIM	6.48%	6.40%	5.64%	5.90%	6.05%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Net Interest Margin* (NIM) Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio NIM BPD Jawa Tengah periode 2017, 2018 dan 2021 berada pada peringkat komposit 1 dikarenakan presentase pendapatan bersih bank lebih dari 6%. Periode 2019-2020 rasio NIM BPD Jawa Tengah berada pada peringkat komposit 2 dikarenakan presentase pendapatan bersih bank diantara 4%- 6%.

g. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{Rumus: BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.37
Hasil Rasio BOPO BPD Jawa Tengah 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Beban Operasional	4.619	4.700	5.276	5.033	4.318
Pendapatan Operasional	6.354	6.679	7.115	7.148	6.992
BOPO	72.69%	70.37%	74.15%	70.41%	63.18%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 berada pada peringkat komposit 2. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase manajemen pengendalian pendapatan terhadap beban operasional BPD Jawa Tengah diantara 60%-75%.

h. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$\text{Rumus } \textit{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4.38
Hasil Rasio CAR BPD Jawa Tengah 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Modal	6.655	6.501	7.116	7.808	8.451
ATMR	32.606	35.506	40.193	39.628	40.226
CAR	20.41%	18.31%	17.70%	19.70%	21.49%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Hasil penghitungan diatas, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPD Jawa Tengah pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 1. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase kecukupan modal BPD Jawa Tengah lebih dari 10%.

4. Penghitungan rasio RGEC BPD Daerah Istimewa Yogyakarta

a. Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

$$\text{Rumus } \textit{Non Performing Loan} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4.39
Hasil Rasio NPL BPD DIY 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Kredit Macet	96	139	55	34	29
Total Kredit	6.023	6.584	7.511	7.763	8.152
NPL	1.59%	2.11%	0.73%	0.44%	0.36%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Non Performing Loan* (NPL) BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) BPD DIY pada periode 2017, 2019, 2020 dan 2021 berada di peringkat komposit 1 dikarenakan presentase kredit bermasalah kurang dari 2%. Periode 2018 rasio *Non Performing Loan* (NPL) BPD DIY berada pada peringkat komposit 2 dikarenakan presentase kredit bermasalah diantara 2%-5%.

b. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{Rumus } \textit{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Tabel 4.40
Hasil Rasio LDR BPD DIY 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Kredit	6.023	6.584	7.511	7.763	8.152
Total Dana Yang Diterima	8.085	8.863	10.065	11.895	12.313
LDR	74.50%	74.29%	74.62%	65.26%	67.73%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 berada pada peringkat komposit 1. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase dana *likuid* yang disalurkan kurang dari 74%.

c. Rasio *Good Corporate Governance* (GCG)

$$\text{Rumus GCG} = \sum (\text{Bobot Faktor} \times \text{Skor})$$

Tabel 4.41
Hasil Skor GCG BPD DIY 2017-2021

Bobot Faktor (%)	2017		2018		2019		2020		2021	
10	1.92	0.19	1.92	0.19	1.92	0.19	1.92	0.19	1.92	0.19
20	1.92	0.38	1.92	0.38	1.92	0.38	1.92	0.38	1.92	0.38
10	1.92	0.19	1.92	0.19	1.92	0.19	1.92	0.19	1.92	0.19
10	2.20	0.22	2.20	0.22	2.20	0.22	2.20	0.22	2.20	0.22
5	2.20	0.11	2.20	0.11	2.20	0.11	2.20	0.11	2.20	0.11
5	1.96	0.10	1.96	0.10	2.20	0.11	2.20	0.11	2.20	0.11
5	1.64	0.08	1.64	0.08	1.64	0.08	1.40	0.07	1.40	0.07
7,5	2.20	0.17	2.20	0.17	2.20	0.17	2.20	0.17	2.20	0.17
7,5	1.96	0.15	1.96	0.15	2.20	0.17	2.20	0.17	2.20	0.17
15	1.92	0.29	1.92	0.29	1.92	0.29	1.92	0.29	1.92	0.29
5	1.97	0.10	1.92	0.10	1.92	0.10	1.92	0.10	1.92	0.10
Total	1.98		1.97		2.00		1.99		1.99	

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, skor *Good Corporate Governance* (GCG) pada periode 2017-2021 Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami *fluktuatif*. Skor *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta yang diperoleh pada periode 2017-2021 berada pada peringkat komposit 2. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan kemampuan dewan komisaris, dewan direksi, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya dalam pengendalian dan pengarahan kinerja keuangan sesuai yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimum 2.5.

d. Rasio *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Rumus } \textit{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.42
Hasil Rasio ROA BPD DIY 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Laba Sebelum Pajak	298	311	368	313	346
Toal Aset	10.695	11.994	13.653	14.707	15.765
ROA	2.79%	2.59%	2.70%	2.13%	2.25%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Return On Assets* (ROA) BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017-2021 berada pada peringkat komposit 1. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan laba sebelum pajak bank diatas presentase yang ditetapkan oleh OJK yaitu sebesar 1.5%.

e. Rasio *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Rumus } \textit{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 4.43
Hasil Rasio ROE BPD DIY 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Laba Bersih	220	223	278	240	269
Toal Equity	1.647	1.908	2.280	2.351	2.669
ROE	13.36%	11.69%	12.19%	10.21%	10.31%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Retrun On Equity* (ROE) BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Retrun On Equity* (ROE) BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017 dan 2019 berada pada peringkat komposit 2 dikarenakan presentase laba sebelum pajak diantara 12%-15%. Periode 2018, 2020 dan 2021 rasio *Retrun On Equity* (ROE) BPD DIY berada pada peringkat komposit 3 dikarenakan presentase laba sebelum pajak diantara 12%- 9%.

f. Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{Rumus Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produksi}} \times 100\%$$

Tabel 4.44
Hasil Rasio NIM BPD DIY 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan Bunga Bersih	670	760	841	863	850
Rata-rata Aktiva Produksi	9.292	10.397	13.136	14.563	14.921
NIM	7.21%	7.31%	6.40%	5.93%	5.83%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Net Interest Margin* (NIM) BPD Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio NIM BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2019 berada pada peringkat komposit 1 dikarenakan presentase pendapatan bersih bank lebih dari 6%. Periode 2020-2021 rasio NIM BPD Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada peringkat komposit 2 dikarenakan presentase pendapatan bersih bank diantara 4%-6%.

g. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{Rumus: BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.45
Hasil Rasio BOPO BPD DIY 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Beban Operasional	715	779	776	847	835
Pendapatan Operasional	1.022	1.068	1.154	1.171	1.190
BOPO	69.96%	72.94%	67.24%	72.33%	71.78%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada periode 2017-2021 berada pada peringkat komposit 2. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase manajemen pengendalian pendapatan terhadap beban operasional Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta diantara 60%-75%.

h. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$\text{Rumus } \textit{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4.46
Hasil Rasio CAR BPD DIY 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Modal	1.497	1.618	2.242	2.410	2.734
ATMR	7.499	8.340	9.059	8.995	9.336
CAR	19.96%	19.40%	24.75%	26.79%	29.96%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Hasil perhitungan diatas, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 1. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase kecukupan modal Bank Pembnaganan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta lebih dari 10%.

5. Penghitungan rasio RGEC Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta

a. Rasio *Non Perfoming Loan* (NPL)

$$\text{Rumus Non Perfoming Loan} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4.47
Hasil Rasio NPL BPD DKI Jakarta 2017-2021
 (dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Kredit Macet	887	825	835	1.002	939
Total Kredit	26.454	34.000	36.877	34.321	36.944
NPL	3.35%	2.43%	2.26%	2.92%	2.60%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Non Perfoming Loan* (NPL) Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Non Perfoming Loan* (NPL) Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 2. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase kredit bermasalah Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta diantara 2%- 5%.

b. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{Rumus Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Tabel 4.48
Hasil Rasio LDR BPD DKI Jakarta 2017-2021
 (dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Kredit	26.454	34.000	36.877	34.321	36.944
Total Dana Yang Diterima	38.335	37.293	37.302	48.923	57.708
LDR	69.01%	91.17%	98.86%	70.15%	65.49%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio LDR BPD DKI Jakarta pada periode 2017, 2020, dan 2021 berada di peringkat komposit 1, dikarenakan presentase dana *likuid* yang disalurkan bank kurang dari 74%. Rasio NPL BPD DKI Jakarta pada periode 2018-2019 berada pada peringkat komposit 2, dikarenakan presentase dana *likuid* yang disalurkan bank diantara 74%-94%.

c. Rasio *Good Corporate Governance* (GCG)

$$\text{Rumus GCG} = \sum (\text{Bobot Faktor} \times \text{Skor})$$

Tabel 4.49
Hasil Rasio GCG BPD DKI Jakarta 2017-2021

Bobot Faktor (%)	2017		2018		2019		2020		2021	
10	2	0.20	3	0.30	2	0.20	3	0.30	2	0.20
20	2	0.40	2	0.40	2	0.40	3	0.60	3	0.60
10	3	0.30	3	0.30	2	0.20	2	0.20	2	0.20
10	2	0.20	2	0.20	2	0.20	2	0.20	2	0.20
5	2	0.10	2	0.10	2	0.10	2	0.10	2	0.10

Bobot Faktor (%)	2017		2018		2019		2020		2021	
5	2	0.10	3	0.15	2	0.10	3	0.15	2	0.10
5	2	0.10	2	0.10	3	0.15	2	0.10	2	0.10
7,5	2	0.15	2.5	0.19	2	0.15	2	0.15	2.5	0.19
7,5	2	0.15	2	0.15	2	0.15	1.9	0.14	2	0.15
15	1,9	0.29	2	0.30	2	0.30	2	0.30	2	0.30
5	2	0.10	2	0.10	2	0.10	2	0.10	2	0.10
Total	2.09		2.29		2.05		2.34		2.24	

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, skor *Good Corporate Governance* (GCG) pada periode 2017-2021 Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta mengalami *fluktuatif*. Skor *Good Corporate Governance* (GCG) BPD DKI Jakarta yang diperoleh pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 2. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan kemampuan dewan komisaris, dewan direksi, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya dalam pengendalian dan pengarahan kinerja keuangan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu minimum 2.5.

d. Rasio *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Rumus Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.50
Hasil Rasio ROA BPD DKI Jakarta 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Laba Sebelum Pajak	967	1.074	1.103	797	914
Total Aset	51.417	53.028	55.601	63.046	70.742
ROA	1.88%	2.03%	1.98%	1.26%	1.32%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Return On Asset* (ROA) Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh BPD DKI Jakarta pada periode 2017-2019 berada di peringkat komposit 1 dikarenakan presentase laba sebelum pajak bank diatas presentase yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 1.5%. Periode 2020-2021 rasio ROA BPD DKI Jakarta berada pada peringkat komposit 2 dikarenakan presentase laba sebelum pajak diantara 2%-5%.

e. Rasio *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Rumus Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 4.51
Hasil Rasio ROE BPD DKI Jakarta 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Laba Setelah Pajak	712	800	817	581	727
Toal Equity	8.203	8.586	9.292	9.184	9.701
ROE	8.68%	9.32%	8.79%	6.33%	7.67%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Return On Equity* (ROE) BPD DKI Jakarta pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Return On Equity* (ROE) BPD Daerah Khusus Ibukota Jakarta pada periode 2018 berada di peringkat komposit 3 dikarenakan presentase laba setelah pajak bank diantara 9%-12%. Pada periode 2017-2021

kecuali 2018 rasio ROE BPD DKI Jakarta berada pada peringkat komposit 4 dikarenakan presentase laba setelah pajak diantara 6%-9%.

f. Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{Rumus Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produksi}} \times 100\%$$

Tabel. 4.52
Hasil Rasio NIM BPD DKI Jakarta 2017-2021
(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan Bunga Bersih	2.082	2.185	2.230	2.189	2.689
Rata-rata Aktiva Produksi	39.209	41.461	40.993	41.616	51.811
NIM	5.31%	5.27%	5.44%	5.26%	5.31%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Net Interest Margin* (NIM) Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio NIM BPD DKI Jakarta pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 2. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase pendapatan bersih diantara 4%-6%.

g. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{Rumus: BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.53
Hasil Rasio BOPO BPD DKI Jakarta 2017-2021
(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Beban Operasional	3.010	2.981	3.394	3.308	2.984
Pendapatan Operasional	4.020	4.141	4.465	4.334	4.334
BOPO	74.88%	71.99%	76.01%	76.33%	70.44%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BPD Daerah Khusus Ibukota Jakarta pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio BOPO BPD DKI Jakarta pada periode 2017, 2018 dan 2021 berada di peringkat komposit 2 dikarenakan presentase manajemen pengendalian pendapatan terhadap beban operasional BPD DKI Jakarta diantara 60%-75%. Pada periode 2019-2020 rasio BOPO BPD DKI Jakarta berada di peringkat komposit 3 dikarenakan presentase manajemen pengendalian pendapatan terhadap beban operasional BPD DKI Jakarta diantara 75%-90%.

h. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$\text{Rumus } \textit{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4.54
Hasil Rasio CAR BPD DKI Jakarta 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Modal	7.799	8.157	8.008	9.057	9.502
ATMR	26.105	33.662	31.061	32.292	34.502
CAR	29.88%	24.23%	25.78%	28.05%	28.18%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Hasil penghitungan diatas, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPD DKI Jakarta pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPD DKI Jakarta pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 1. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase kecukupan modal BPD DKI Jakarta lebih dari 10%.

6. Penghitungan rasio RGEC Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

a. Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

$$\text{Rumus Non Performing Loan} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4.55
Hasil Rasio NPL BPD BJB 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Kredit Macet	836	1.056	1.147	1.185	959
Total Kredit	71.035	75.350	81.887	89.451	95.813
NPL	1.18%	1.40%	1.40%	1.32%	1.02%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL) BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio NPL BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 1. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase kredit bermasalah BPD Jawa Barat dan Banten kurang dari 2%.

b. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{Rumus Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Tabel 4.56
Hasil Rasio LDR BPD BJB 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Kredit	71.035	75.350	81.887	89.451	95.813
Total Dana Yang Diterima	81.222	81.821	83.564	99.798	113.765
LDR	87.46%	92.09%	97.99%	89.63%	86.16%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio LDR BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 kecuali 2019 berada di peringkat komposit 2 dikarenakan presentase dana *likuid* yang disalurkan diantara 74%-94%. Pada periode 2019 rasio LDR BPD Jawa Barat dan Banten berada di peringkat komposit 3 dikarenakan presentase dana *likuid* yang disalurkan diantara 94%-110%.

c. Rasio *Good Corporate Governance* (GCG)

$$\text{Rumus GCG} = \sum (\text{Bobot Faktor} \times \text{Skor})$$

Tabel 4.57
Hasil Skor GCG BPD BJB 2017-2021

Bobot Faktor (%)	2017		2018		2019		2020		2021	
10	2	0.20	2	0.20	2	0.20	3	0.30	3	0.30
20	2	0.40	2	0.40	2	0.40	2.5	0.50	3	0.60
10	3	0.30	3	0.30	3	0.30	3	0.30	2	0.20
10	2	0.20	2	0.20	3	0.30	2	0.20	2	0.20
5	2	0.10	2	0.10	3	0.15	3	0.15	3	0.15
5	3	0.15	2.5	0.13	2.5	0.13	3	0.15	3	0.15
5	2	0.10	2	0.10	2	0.10	2	0.10	2	0.10
7,5	2.5	0.19	2.5	0.19	2	0.15	2	0.15	2.5	0.19
7,5	2	0.15	2	0.15	2	0.15	2	0.15	2	0.15
15	2	0.30	2	0.30	1.9	0.29	2	0.30	2	0.30
5	2	0.10	2	0.10	2	0.10	2.5	0.13	2	0.10
Total	2.19		2.16		2.26		2.43		2.44	

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diantara, skor *Good Corporate Governance* (GCG) pada periode 2017-2021 Bank Pembangunan

Daerah Jawa Barat dan Banten mengalami *fluktuatif*. Skor *Good Corporate Governance* (GCG) yang diperoleh pada periode 2017-2021 menandakan bahwa BPD Jawa Barat dan Banten berada pada peringkat komposit 2. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan kemampuan dewan komisaris, dewan direksi, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya dalam pengendalian dan pengarahan kinerja keuangan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu minimum 2.5.

d. Rasio *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Rumus Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.58
Hasil Rasio ROA BPD BJB 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Laba Sebelum Pajak	1.632	1.937	1.978	2.168	2.588
Total Aset	114.980	120.191	123.536	140.961	158.356
ROA	1.42%	1.61%	1.60%	1.54%	1.67%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Return On Asset* (ROA) BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio ROA yang diperoleh BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017 berada di peringkat komposit 2 dikarenakan presentase laba sebelum pajak bank kurang dari 1.5%. Pada periode 2018-2021 rasio ROA BPD Jawa Barat dan Banten berada di peringkat komposit 1 dikarenakan presentase laba sebelum pajak diatas presentase yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 1.5%.

e. Rasio *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Rumus Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 4.59
Hasil Rasio ROE BPD BJB 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Laba Setelah Pajak	1.211	1.552	1.564	1.690	2.019
Toal Equity	10.105	11.285	12.043	12.006	13.084
ROE	11.98%	13.75%	12.99%	14.08%	15.79%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Return On Equity* (ROE) BPD BJB pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Return On Equity* (ROE) BPD BJB pada periode 2017-2020 berada di peringkat komposit 2 dikarenakan presentase laba sebelum pajak diantara 12%-15%. Pada periode 2021 rasio *Return On Equity* (ROE) BPD BJB berada di peringkat komposit 1 dikarenakan presentase laba sebelum pajak lebih dari 15%.

f. Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{Rumus Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produksi}} \times 100\%$$

Tabel 4.60
Hasil Rasio NIM BPD BJB 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan Bunga Bersih	6.293	6.499	6.083	6.497	7.901
Rata-rata Aktiva Produksi	93.092	102.025	105.791	124.014	131.064
NIM	6.76%	6.37%	5.75%	5.24%	6.17%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio Rasio *Net Interest Margin* BPD BJB pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio Rasio *Net Interest Margin* (NIM)BPD BJB pada periode 2017, 2018 dan 2021 berada di peringkat komposit 1 dikarenakan presentase rasio pendapatan bersih bank lebih dari 6%. Pada periode 2019-2020 rasio Rasio *Net Interest Margin* berada di peringkat komposit 2 dikarenakan presentase pendapatan bersih bank diantara 4%-6%.

g. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{Rumus: BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.61
Hasil Rasio BOPO BPD BJB 2017-2021
(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Beban Operasional	10.665	10.790	11.047	11.867	12.334
Pendapatan Operasional	12.366	12.849	13.106	14.079	14.933
BOPO	86.24%	83.98%	84.29%	84.29%	84.50%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 3. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase manajemen pengendalian pendapatan terhadap beban operasional diantara 75%-90%.

h. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$\text{Rumus } \textit{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4.62
Hasil Rasio CAR BPD BJB 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Modal	9.984	11.039	11.391	12.796	14.786
ATMR	53.187	59.243	64.308	73.923	82.558
CAR	18.77%	18.63%	17.71%	17.31%	18.32%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Hasil penghitungan diatas, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 1. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase kecukupan modal BPD Jawa Barat dan Banten lebih dari 10%.

7. Penghitungan rasio RGEC Bank Pembangunan Daerah Banten

a. Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

$$\text{Rumus } \textit{Non Performing Loan} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4.63
Hasil Rasio NPL BPD Banten 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Kredit Macet	99	108	188	132	120
Total Kredit	5.108	5.516	5.338	3.790	3.084
NPL	1.94%	1.96%	3.52%	3.48%	3.98%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL) Bank Banten pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio NPL Bank Banten pada periode 2017-2018 berada di peringkat komposit 1 dikarenakan presentase kredit bermasalah Bank Banten kurang dari 2%. Pada periode 2019-2021 rasio NPL Bank Banten berada di peringkat komposit 2 dikarenakan presentase kredit bermasalah Bank Banten diantara 2%-5%.

b. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{Rumus Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Tabel 4.64
Hasil Rasio LDR BPD Banten 2017-2021
 (dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Kredit	5.108	5.516	5.338	3.790	3.084
Total Dana Yang Diterima	5.555	6.657	5.584	2.582	4.639
LDR	91.95%	82.86%	95.59%	146.79%	68.01%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Banten pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio LDR Bank Banten pada periode 2017-2018 berada di peringkat komposit 2 dikarenakan presentase dana *likuid* yang disalurkan bank diantara 78%-94%. Pada periode 2019 rasio LDR Bank Banten berada di peringkat komposit 3 dikarenakan presentase dana *likuid* yang disalurkan diantara 94%-110%. Rasio LDR Bank Banten pada periode 2020 berada di peringkat komposit 5 dikarenakan presentase dana *likuid* yang disalurkan bank lebih dari 126%. Pada

periode 2021 Bank Banten dapat meningkatkan rasio LDR pada peringkat komposit 1 dikarenakan presentase dana *likuid* yang disalurkan bank kurang dari 78%.

c. Rasio *Good Corporate Governance* (GCG)

$$\text{Rumus GCG} = \sum (\text{Bobot Faktor} \times \text{Skor})$$

Tabel 4.65
Hasil Skor GCG BPD Banten 2017-2021

Bobot Faktor (%)	2017		2018		2019		2020		2021	
10	2.9	0.29	2.9	0.29	2.6	0.26	3	0.30	2.2	0.22
20	2.9	0.58	2.9	0.58	2.6	0.52	3.1	0.62	2.3	0.46
10	3	0.30	3	0.30	2.5	0.25	3.5	0.35	2.5	0.25
10	3	0.30	3	0.30	2	0.20	4	0.40	3	0.30
5	3.1	0.16	3	0.15	2.4	0.12	3.8	0.19	2.5	0.13
5	2.9	0.15	3	0.15	2	0.10	3.7	0.19	2.5	0.13
5	3	0.15	3	0.15	2	0.10	3.9	0.20	2.9	0.15
7,5	3	0.23	3	0.23	2.3	0.17	3.9	0.29	2.5	0.19
7,5	3.1	0.23	3	0.23	2	0.15	3.3	0.25	3	0.23
15	3	0.45	3	0.45	2.2	0.33	3.6	0.54	3	0.45
5	3.5	0.18	3.4	0.17	2.8	0.14	3.7	0.19	3.2	0.16
Total	3.00		2.99		2.34		3.51		2.65	

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diantara, skor *Good Corporate Governance* (GCG) pada periode 2017-2021 Bank Banten mengalami *fluktuatif*. Skor GCG yang diperoleh pada periode 2017-2021 kecuali 2019 menandakan bahwa Bank Banten berada pada peringkat komposit 3. Pada periode 2019 skor GCG Bank Banten berada di peringkat komposit 2. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan kemampuan dewan komisaris, dewan direksi, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya dalam pengendalian dan pengarahan kinerja keuangan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu minimum 2.5.

d. Rasio *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Rumus Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.66
Hasil Rasio ROA BPD Banten 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(99)	(131)	(181)	(261)	(204)
Total Aset	7.659	9.482	8.097	5.337	8.850
ROA	-1.29%	-1.38%	-2.24%	-4.89%	-2.36%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Return On Asset* (ROA) Bank Banten pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio ROA yang diperoleh Bank Banten pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 5. Perolehan peringkat komposit pada rasio ROA Bank Banten tersebut dikarenakan presentase laba sebelum pajak bank kurang dari 0,3%.

e. Rasio *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Rumus Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 4.67
Hasil Rasio ROE BPD Banten 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Laba (Rugi) Setelah Pajak	(76)	(100)	(137)	(308)	(265)
Total Equity	788	693	549	1.361	1.891
ROE	-9.64%	-14.43%	-24.95%	-22.63%	-14.34%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Return On Equity* (ROE) Bank Banten pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Return On Equity* (ROE) Bank Banten pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 5. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan presentase laba setelah pajak yang diperoleh bank kurang dari 6%.

f. Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{Rumus Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produksi}} \times 100\%$$

Tabel 4.68
Hasil Rasio NIM BPD Banten 2017-2021

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan Bunga Bersih	185	135	73	34	59
Rata-rata Aktiva Produksi	6.026	6.888	6.403	6.071	4.609
NIM	3.07%	1.96%	1.14%	0.56%	1.31%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas, rasio *Net Interest Margin* (NIM) Bank Banten pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) Bank Banten pada periode 2017 berada di peringkat komposit 3 dikarenakan presentase pendapatan bersih bank diantara 2%-4%. Pada periode 2018-2021 rasio *Net Interest Margin* (NIM) Bank Banten berada di peringkat komposit 4 dikarenakan presentase pendapatan bersih yang diperoleh bank diantara 0%-2%.

g. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{Rumus: BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.69
Hasil Rasio BOPO BPD Banten 2017-2021
(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Beban Operasional	692	732	790	633	634
Pendapatan Operasional	588	601	610	398	350
BOPO	117.69%	121.80%	129.51%	159.05%	185.32%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Dari hasil penghitungan diatas rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BPD Banten pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BPD Banten pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 5. Perolehan peringkat komposit tersebut dikarenakan rasio BOPO BPD Banten lebih dari 100%.

h. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$\text{Rumus } \textit{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4.70
Hasil Rasio CAR BPD Banten 2017-2021
(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Modal	493	370	206	808	1.525
ATMR	4.822	3.687	2.228	2.325	3.658
CAR	10.22%	10.04%	9.25%	34.75%	42.65%

Sumber: Data Diolah MS. Excel

Hasil penghitungan diatas, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 mengalami *fluktuatif*. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPD Banten pada periode 2017-2021 kecuali 2019 berada di peringkat komposit 1 dikarenakan rasio CAR lebih dari 10%. Pada periode 2019 rasio CAR BPD Banten berada di peringkat komposit 2 dikarenakan rasio CAR BPD Banten diantara 8%-10%.

D. Pembahasan

Dalam pembahasan kali ini peneliti akan mendeskripsikan secara satu persatu dari perhitungan rasio-rasio yang ada dalam metode RGEC meliputi rasio NPL, rasio LDR, GCG, rasio ROA, ROE, rasio BOPO, dan rasio CAR. Adapun deskripsi dari perhitungan diatas sebagai berikut:

1. Bank Pembangunan Daerah Bali

Tabel 4.71
Peringkat Komposit Rasio RGEC BPD Bali 2017-2021

Rasio	2017	2018	2019	2020	2021
NPL	2	2	2	2	2
LDR	2	2	2	2	2
GCG	2	2	2	2	2
ROA	1	1	1	1	1
ROE	1	1	1	1	1
NIM	1	1	1	1	2
BOPO	2	2	2	2	2
CAR	1	1	1	1	1

Sumber: Data Diolah MS. Excel

a. *Risk Profile*

Dalam menghitung tingkat kesehatan bank pada indikator *risk profile* peneliti menggunakan dua rasio yaitu:

1) *Non Performing Loan (NPL)*

Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit Rasio *Non Performing Loan (NPL)* di peringkat komposit 2 yang artinya bank dalam keadaan “**SEHAT**”. Dari peringkat komposit rasio *Non Performing Loan (NPL)* yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 mampu melakukan dengan baik manajemen kredit bermasalah yang diberikan kepada bank.

Perolehan tingkat kesehatan rasio *Non Performing Loan (NPL)* Bank Pembangunan Daerah Bali terutama disebabkan oleh bencana alam yaitu erupsi Gunung Agung pada periode 2017-2019 dan Covid-19 pada 2020-2021, Bank Pembangunan Daerah Bali tetap berupaya mempertahankan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dengan pemantauan secara aktif terhadap perkembangan kualitas piutang khususnya kredit yang telah disalurkan.⁷²

2) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* di

⁷² Bank Pembangunan Daerah Bali, “*Annual Report 2017-2021*”, t.t.

peringkat komposit 2, yang artinya Bank Pembangunan Daerah Bali pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam keadaan “SEHAT”. Peringkat komposit yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 dapat melakukan dengan baik pengembalian dana masyarakat dengan memanfaatkan dana yang diterima dari masyarakat.

Perolehan tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah Bali pada tahun 2017 dikarenakan pertumbuhan kredit tidak sebanding dengan pertumbuhan dana sehingga diperlukan pemenuhan dana melalui *Interbank Call Money*. Pada periode 2018-2019 rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat, hal ini mencerminkan kemampuan bank dengan baik menjalankan fungsi *intermediary*. Bank Pembangunan Daerah Bali terdampak Covid-19 sehingga rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurun tetapi Bank Pembangunan Daerah Bali berupaya mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit.⁷³

Dari dua rasio yaitu rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diatas dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 pada indikator *risk profile* dapat melakukan pengendalian risiko internal bank dengan baik yang dibuktikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang didapat. Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode

⁷³ Bank Pembangunan Daerah Bali, “*Annual Report 2017-2021*”, t.t.

2017-2021 juga dapat menerapkan manajemen risiko dalam proses operasional dengan baik dibuktikan dengan hasil rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang didapat. Maka Bank pembangunan Daerah Bali periode 2017-2021 pada indikator *risk profile* dinyatakan sebagai bank dalam keadaan “**SEHAT**”.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam menentukan tingkat kesehatan bank pada indikator *Good Corporate Governance* peneliti melakukan penghitungan faktor-faktor yang dinilai dalam *Good Corporate Governance* dengan bobot yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Ada 11 faktor yang dinilai untuk menentukan tingkat kesehatan bank. Hasil skor *Good Corporate Governance* yang diperoleh pada periode 2017-2021 menandakan Bank Pembangunan Daerah Bali berada pada peringkat komposit 2 yang artinya bahwa Bank Pembangunan Daerah Bali dalam kondisi “**SEHAT**”.

Peringkat komposit yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Bali dalam indikator *Good Corporate Governance* membuktikan bahwa pemangku *stakeholder* Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 mampu dengan baik dalam mengendalikan dan mengarahkan kinerja bank. Tingkat kesehatan yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Bali dari indikator *Good Corporate Governance* mencerminkan kemampuan dalam pemenuhan prinsip tata kelola perbankan, tetapi terdapat kelemahan dalam

penerapan prinsip tata kelola secara signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.⁷⁴

c. *Earning*

Dalam menghitung tingkat kesehatan bank pada indikator *Earning* peneliti menggunakan empat rasio yaitu:

1) *Return On Asset* (ROA)

Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan rasio *Return On Asset* (ROA) di peringkat komposit 1 artinya bahwa Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 dalam kondisi yang “**SANGAT SEHAT**”. Peringkat komposit dalam rasio ROA membuktikan bahwa BPD Bali pada periode 2017-2021 melakukan pengelolaan aset untuk mendapatkan keuntungan mampu dilakukan dengan sangat baik. Perolehan tingkat kesehatan rasio ROA Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 terutama disebabkan oleh presentase pertumbuhan laba sebelum pajak lebih rendah dibandingkan presentase pertumbuhan rata-rata total aset.

2) *Return On Equity* (ROE)

Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit rasio *Return On Equity* (ROE) di peringkat komposit 1. Peringkat komposit

⁷⁴ Bank Pembangunan Daerah Bali, “Laporan Tata Kelola 2017-2021”, t.t.

tersebut mempunyai arti bahwa Bank Pembangunan Daerah Bali pada rasio *Return On Equity* (ROE) dalam kondisi “**SANGAT SEHAT**”. Peringkat komposit yang diperoleh pada rasio *Return On Equity* (ROE) membuktikan bahwa Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 mampu mengelolah pembiayaan dividen yang menghasilkan laba dengan sangat baik. Perolehan tingkat kesehatan tersebut dikarenakan presentase pertumbuhan laba sebelum pajak Bank Pembangunan Daerah Bali lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan rata-rata ekuitasnya.

3) *Net Interest Margin* (NIM)

Bank Pembangunan Daerah Bali mampu mempertahankan peringkat komposit rasio *Net Interest Margin* (NIM) di peringkat 1 pada periode 2017-2020 tetapi pada periode 2021 rasio *Net Interest Margin* (NIM) NPD Bali hanya berada di peringkat komposit 2. Peringkat komposit rasio *Net Interest Margin* (NIM)

BPD Bali pada periode 2017-2020 berada dalam kondisi “**SANGAT SEHAT**” dan pada periode 2021 rasio *Net Interest Margin* (NIM) BPD Bali berada dalam kondisi “**SEHAT**”.

Peringkat komposit rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang diperoleh membuktikan bahwa Bank Pembangunan Daerah Bali Bali pada 2017-2020 mampu melakukan pengolahan aktiva produktif dengan sangat baik dan risiko yang didapat sangat kecil tetapi pada tahun 2021 hanya mampu dengan baik untuk

mengelola aktiva produksi dan risiko yang dapat kecil. Perolehan tingkat kesehatan dikarenakan pendapatan bunga bersih mengalami penurunan sejalan dengan peningkatan portofolio kredit dan penungkatan beban bunga dana pihak ketiga.

4) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 2 yang artinya Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 jika dilihat dari rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam kondisi “SEHAT”. Peringkat komposit yang diperoleh membuktikan bahwa Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 mampu melakukan manajemen pengendalian

beban operasional terhadap pendapatan operasional dengan baik, sehingga risiko bermasalah yang didapat juga sedikit. Perolehan tingkat kesehatan tersebut dikarenakan Bank Pembangunan Daerah Bali mampu meningkatkan pendapatan operasional dan menurunkan beban operasional.

Dari empat rasio indikator *earning* yaitu rasio ROA, rasio ROE, rasio NIM dan rasio BOPO dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 dalam keadaan

“**SANGAT SEHAT**”. Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 mampu melakukan peningkatan keuntungan dan probabilitas bank dengan sangat baik yang dibuktikan dengan hasil rasio ROA, rasio ROE, dan rasio NIM. Indikator *earning* yang diperoleh juga membuktikan bahwa Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 mampu melakukan efisiensi operasional sehingga risiko bermasalah yang didapat sedikit dibuktikan dengan rasio BOPO berada pada peringkat komposit 2.

d. *Capital*

Dalam mengukur tingkat kesehatan bank dalam indikator *capital* peneliti menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi permodalan diantaranya yaitu kecukupan modal dan pengelolaan modal. Rasio yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat kesehatan bank pada indikator *capital* (permodalan) adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPD Bali pada periode 2017-2021 berada pada peringkat komposit 1, yang artinya Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 jika dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam kondisi “**SANGAT SEHAT**”. Peringkat komposit yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Bali pada periode 2017-2021 membuktikan

bahwa Bank Pembangunan Daerah Bali mampu melakukan kecukupan modal terhadap aktiva yang berisiko dengan sangat baik.

2. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Tabel 4.72
Peringkat Komposit Rasio RGEC BPD Jawa Timur 2017-2021

Rasio	2017	2018	2019	2020	2021
NPL	1	1	1	1	1
LDR	1	1	1	1	1
GCG	2	2	2	2	2
ROA	1	1	1	1	1
ROE	2	2	2	2	2
NIM	1	2	2	2	2
BOPO	2	2	2	3	3
CAR	1	1	1	1	1

Sumber: Data Diolah MS. Excel

a. Risk Profile

Dalam menghitung tingkat kesehatan bank pada indikator *risk profile* peneliti menggunakan dua rasio yaitu:

1) *Non Performing Loan* (NPL)

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) BPD Jawa Timur pada periode 2017-2021 berada pada peringkat komposit 1 yang artinya bank dalam kondisi “**SANGAT SEHAT**” dikarenakan terdapat kenaikan kredit bermasalah yang kecil dan tingginya kenaikan total kredit. Dari peringkat komposit

rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada periode 2017-2021 mampu melakukan dengan sangat baik manajemen kredit bermasalah yang diberikan kepada bank.

2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) BPD Jawa Timur pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 1 yang artinya Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur jika dilihat dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam kondisi “**SANGAT SEHAT**” dikarenakan terdapat kenaikan dana pihak ketiga yang tidak seimbang dengan kredit. Peringkat komposit yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada periode 2017-2021 dapat melakukan dengan sangat baik dalam pengembalian dana masyarakat atas pemanfaatan dana yang diterima dari masyarakat.

Dari dua rasio yaitu rasio Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diatas dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada periode 2017-2021 pada indikator *risk profile* dapat melakukan pengendalian risiko inhern bank dengan sangat baik yang dibuktikan rasio Rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang didapatkan. Bank Pembangunan Daerah Jawa

Timur pada periode 2017-2021 juga dapat menerapkan manajemen risiko dalam proses operasional dengan sangat baik dibuktikan dengan hasil rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang didapat serta Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur secara otomatis dapat melakukan perluasan kantor cabang baru. Maka Bank pembangunan Daerah Jawa Timur periode 2017-2021 pada indikator *risk profile* dinyatakan sebagai bank dalam keadaan “**SANGAT SEHAT**”.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam menentukan tingkat kesehatan bank pada indikator *Good Corporate Governance* peneliti melakukan penghitungan faktor-faktor yang dinilai dalam *Good Corporate Governance* dengan bobot yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Ada 11 faktor yang dinilai untuk menentukan tingkat kesehatan bank. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit skor *Good Corporate Governance*. Hasil skor indikator *Good Corporate Governance* yang diperoleh pada periode 2017-2021 menandakan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur berada pada peringkat komposit 2, yang artinya bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dalam kondisi “**SEHAT**” dikarenakan setiap kebijakan bisnis bank selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian dan prinsip tata kelola.⁷⁵ Peringkat komposit yang diperoleh membuktikan bahwa *stakeholder* Bank Pembangunan

⁷⁵ Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, “Laporan Tahunan 2019-2021,” t.t.

Daerah Jawa Timur pada periode 2017-2021 mampu dengan baik dalam mengendalikan dan mengarahkan kinerja bank.

c. *Earning*

Dalam menghitung tingkat kesehatan bank di indikator *Earning* peneliti menggunakan empat rasio dalam mengukurnya yaitu:

1) *Return On Asset (ROA)*

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit rasio *Return On Asset (ROA)*. Rasio *Return On Asset (ROA)* yang diperoleh BPD Jawa Timur pada tahun 2017-2021 berada di peringkat komposit 1, yang artinya bahwa BPD Jawa Timur pada periode 2017-2021 dalam kondisi “**SANGAT SEHAT**” dikarenakan perubahan naik turunnya total aset dan laba sebelum pajak. Peringkat komposit dalam rasio ROA membuktikan bahwa BPD Jawa Timur pada periode 2017-2021 dapat melakukan pengelolaan aset untuk mendapatkan keuntungan berjalan dengan sangat baik.

2) *Return On Equity (ROE)*

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit rasio *Return On Equity (ROE)*. Perolehan rasio ROE BPD Jawa Timur pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 2 yang artinya BPD Jawa Timur pada rasio ROE dalam keadaan

“SEHAT” dikarenakan terjadi perubahan naik turunnya laba setelah pajak dan presentase rata-rata total ekuitas. Peringkat komposit yang diperoleh pada rasio ROE membuktikan bahwa BPD Jawa Timur pada periode 2017-2021 mampu mengelolah pembiayaan dividen yang menghasilkan laba dengan baik.

3) *Net Interest Margin (NIM)*

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada periode 2017-2021 mengalami penurunan peringkat komposit rasio *Net Interest Margin (NIM)*. Perolehan rasio *Net Interest Margin (NIM)* BPD Jawa Timur pada periode 2017 berada di peringkat komposit 1 yang artinya BPD Jawa Timur pada rasio NIM dalam keadaan “SANGAT SEHAT”, sedangkan pada periode 2018-2021 rasio NIM BPD Jawa Timur berada di peringkat komposit 2 yang artinya BPD Jawa Timur pada rasio NIM dalam keadaan ”SEHAT”. Perolehan tingkat kesehatan tersebut dipengaruhi oleh perubahan dalam menyalurkan kredit dan pembiayaan kepada nasabah.⁷⁶ Peringkat komposit rasio NIM yang diperoleh membuktikan bahwa BPD Jawa Timur pada 2017 mampu melakukan pengelolaan aktiva produktif dengan sangat baik dan risiko yang didapat sangat kecil tetapi pada tahun 2018-2021 BPD Jawa Timur hanya mampu dengan baik untuk mengelolah aktiva produksi dan risiko yang dapat kecil.

⁷⁶ Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, “Laporan Tahunan 2019-2021,” t.t.

4) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada periode 2017-2021 tidak konsisten dalam mempertahankan peringkat komposit rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada periode 2017-2019 berada di peringkat komposit 2 yang artinya Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur jika dilihat dari rasio BOPO dalam kondisi “**SEHAT**” tetapi rasio BOPO Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada periode 2020-2021 berada di peringkat komposit 3 yang artinya Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dalam kondisi “**CUKUP SEHAT**”. Perolehan tingkat kesehatan tersebut dikarenakan naik turunnya beban dan pendapatan operasional Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.⁷⁷ Peringkat komposit yang diperoleh

membuktikan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada periode 2017-2019 mampu melakukan manajemen pengendalian beban operasional terhadap pendapatan operasional dengan baik, sehingga risiko bermasalah yang didapat juga sedikit tetapi pada periode 2020-2021 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur kurang baik dalam melakukan manajemen pengendalian

⁷⁷ Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, “Laporan Tahunan 2019-2021,” t.t.

beban operasional terhadap pendapatan operasional, sehingga risiko bermasalah juga cukup banyak.

Dari empat rasio indikator *earning* yaitu rasio ROA, rasio ROE, rasio NIM dan rasio BOPO dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada periode 2017-2021 rata-rata dalam keadaan “SEHAT”. BPD Jawa Timur pada periode 2017-2021 mampu melakukan peningkatan keuntungan dan probabilitas bank dengan baik yang dibuktikan dengan hasil rasio ROA, rasio ROE, dan rasio NIM. Indikator *earning* yang diperoleh juga membuktikan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada periode 2017-2021 mampu melakukan efisiensi operasional sehingga risiko bermasalah yang didapat sedikit, dibuktikan dengan rasio BOPO berada pada peringkat komposit 2 pada periode 2017-2019 dan peringkat komposit 3 pada periode 2020-2021.

d. *Capital*

Dalam mengukur tingkat kesehatan bank dalam indikator *capital* peneliti menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi permodalan diantaranya yaitu kecukupan modal dan pengelolaan modal. Rasio yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat kesehatan bank pada indikator *capital* (permodalan) adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 1 yang artinya Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dalam keadaan “**SANGAT SEHAT**”. Peringkat komposit yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada periode 2017-2021 membuktikan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur mampu melakukan kecukupan modal terhadap aktiva yang berisiko dengan sangat baik.

3. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah

Tabel 4.73
Peringkat Komposit Rasio RGEC BPD Jawa Tengah 2017-2021

Rasio	2017	2018	2019	2020	2021
NPL	1	1	2	2	2
LDR	3	3	3	2	2
GCG	2	2	2	2	2
ROA	1	1	1	1	1
ROE	1	1	2	2	1
NIM	1	1	2	2	1
BOPO	2	2	2	2	2
CAR	1	1	1	1	1

Sumber: Data Diolah MS. Excel

a. *Risk Profile*

Dalam menghitung tingkat kesehatan bank pada indikator *risk profile* peneliti menggunakan dua rasio yaitu:

1) *Non Perfoming Loan* (NPL)

Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 mengalami naik turun dalam memperoleh peringkat

komposit rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) BPD Jawa Tengah pada periode 2017-2018 berada di peringkat komposit 1 yang artinya bank dalam keadaan “**SANGAT SEHAT**”, sedangkan pada periode 2019-2021 rasio NPL BPD Jawa Tengah berada di peringkat komposit 2 yang artinya bank dalam keadaan “**SEHAT**”. Perolehan tingkat kesehatan tersebut dikarenakan sebagian besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk kredit bersumber dari simpanan dana pihak ketiga.⁷⁸ Dari peringkat komposit rasio NPL yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2018 mampu melakukan dengan sangat baik manajemen kredit bermasalah yang diberikan kepada bank sedangkan pada tahun 2019-2021 BPD Jawa Tengah dalam melakukan manajemen kredit bermasalah yang diberikan kepada bank dijalankan dengan baik.

2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 kurang konsisten dalam mempertahankan peringkat komposit. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) BPD Jawa Tengah pada periode 2017-2019 berada di peringkat komposit 3 yang artinya BPD Jawa Tengah dalam kondisi “**CUKUP SEHAT**”, sedangkan pada periode 2020-2021 berada pada peringkat

⁷⁸ Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, “Laporan Tahunan 2019-2021,” t.t.

komposit 2 yang artinya BPD Jawa Tengah pada rasio LDR dalam keadaan “**SEHAT**”. Perolehan tingkat kesehatan tersebut dipengaruhi oleh perubahan peningkatan tabungan dan simpanan berjangka pihak ketiga.⁷⁹ Peringkat komposit yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa BPD Jawa Tengah pada periode 2017-2019 dapat melakukan dengan cukup baik dalam pengembalian dana masyarakat atas pemanfaatan dana yang diterima dari masyarakat, sedangkan pada periode 2020-2021 BPD Jawa Tengah mampu dengan baik pengembalian dana masyarakat atas pemanfaatan dana yang diterima dari masyarakat.

Dari dua rasio yaitu rasio NPL dan rasio LDR diatas dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 pada indikator *risk profile* dapat melakukan pengendalian risiko inhern bank dengan baik yang dibuktikan rasio NPL yang didapatkan. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 juga dapat menerapkan menejemen risiko dalam proses operasional dengan cukup baik dibuktikan dengan hasil rasio LDR yang didapat serta BPD Jawa Tengah. Maka Bank pembangunan Daerah Jawa Tengah periode 2017-2021 pada indikator *risk profile* dinyatakan sebagai bank dalam keadaan “**SEHAT**”.

⁷⁹ Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, “Laporan Tahunan 2019-2021,” t.t.

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Dalam menentukan tingkat kesehatan bank pada indikator GCG peneliti melakukan penghitungan faktor-faktor yang dinilai dalam GCG dengan bobot yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Ada 11 faktor yang dinilai untuk menentukan tingkat kesehatan bank. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit skor GCG. Hasil skor GCG yang diperoleh pada periode 2017-2021 menandakan bahwa BPD Jawa Tengah berada di peringkat komposit 2 yang artinya bank dalam kondisi “**SEHAT**”. Peringkat komposit yang diperoleh BPD Jawa Tengah dalam indikator GCG membuktikan bahwa pemangku *stakeholder* BPD Jawa Tengah pada periode 2017-2021 mampu dengan baik dalam mengendalikan dan mengarahkan kinerja bank.

c. *Earning*

Dalam menghitung tingkat kesehatan bank pada indikator

Earning peneliti menggunakan empat rasio yaitu:

1) *Return On Asset (ROA)*

Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit rasio *Return On Asset (ROA)*. Rasio *Return On Asset (ROA)* yang diperoleh BPD Jawa Tengah pada tahun 2017-2021 berada di peringkat komposit 1 artinya bahwa BPD Jawa Tengah dalam kondisi “**SANGAT SEHAT**” dikarenakan terdapat perubahan

dalam memperoleh laba sebelum pajak atas penggunaan aset yang dimiliki.⁸⁰ Peringkat komposit dalam rasio ROA membuktikan bahwa BPD Jawa Tengah pada periode 2017-2021 dapat melakukan pengelolaan aset untuk mendapatkan keuntungan berjalan dengan sangat baik.

2) *Return On Equity* (ROE)

Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 kurang konsisten mempertahankan peringkat komposit rasio *Return On Equity* (ROE). Rasio *Return On Equity* (ROE) BPD Jawa Tengah pada periode 2017, 2018 dan 2021 berada pada peringkat komposit 1 yang artinya BPD Jawa Tengah dalam kondisi “**SANGAT SEHAT**” sedangkan pada periode 2019-2020 berada di peringkat komposit 2 yang artinya BPD Jawa Tengah pada rasio ROE dalam kondisi “**SEHAT**”. Perolehan tingkat kesehatan tersebut dikarenakan perubahan dalam menghasilkan laba setelah pajak atas penggunaan ekuitas yang dimiliki.⁸¹

Peringkat komposit yang diperoleh pada rasio ROE membuktikan bahwa BPD Jawa Tengah pada periode 2017, 2018 dan 2021 mampu mengelola pembiayaan dividen yang menghasilkan laba dengan sangat baik, tetapi pada periode 2019-2020 BPD Jawa Tengah melakukan pengelolaan pembiayaan dividen yang menghasilkan laba dengan baik.

⁸⁰ Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, “Laporan Tahunan 2019-2021,” t.t.

⁸¹ Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, “Laporan Tahunan 2019-2021,” t.t.

3) *Net Interest Margin (NIM)*

Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 kurang mampu mempertahankan peringkat komposit rasio *Net Interest Margin*. Rasio NIM BPD Jawa Tengah pada periode 2017, 2018 dan 2021 berada di peringkat komposit 1 yang artinya BPD Jawa Tengah dalam kondisi “**SANGAT SEHAT**”, sedangkan pada periode 2019-2020 rasio NIM BPD Jawa Tengah berada di peringkat komposit 2 yang artinya BPD Jawa Tengah dalam kondisi “**SEHAT**”. Perolehan tingkat kesehatan tersebut dikarenakan BPD Jawa Tengah mengalami naik turun dalam memperoleh pendapatan bunga atas aset produktifnya.⁸² Peringkat komposit rasio NIM yang diperoleh membuktikan bahwa BPD Jawa Tengah pada periode 2017, 2018 dan 2021 mampu melakukan pengelolaan aktiva produktif dengan sangat baik dan risiko yang di dapat sangatlah kecil tetapi pada periode 2019-2020 BPD Jawa Tengah hanya mampu dengan baik untuk mengelolah aktiva produksi dan risiko yang dapat kecil.

4) *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 mamppu mempertahankan peringkat komposit rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*. Rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*

⁸² Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, “Laporan Tahunan 2019-2021,” t.t.

(BOPO) BPD Jawa Tengah pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 2 yang artinya BPD Jawa Tengah dalam kondisi “SEHAT”. Peringkat komposit yang diperoleh membuktikan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 mampu melakukan manajemen pengendalian beban operasional terhadap pendapatan operasional dengan baik, sehingga risiko bermasalah yang didapat juga sedikit.

Dari empat rasio indikator *earning* yaitu rasio ROA, rasio ROE, rasio NIM dan rasio BOPO dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 rata-rata dalam keadaan “SEHAT”. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 mampu melakukan peningkatan keuntungan dan probabilitas bank dengan baik yang dibuktikan dengan hasil rasio ROA, rasio ROE, dan rasio NIM. Indikator *earning* yang diperoleh juga membuktikan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 mampu melakukan efisiensi operasional sehingga risiko bermasalah yang didapat sedikit, dibuktikan dengan rasio BOPO berada pada peringkat komposit 2.

d. *Capital*

Dalam mengukur tingkat kesehatan bank dalam indikator *capital* peneliti menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi permodalan diantaranya yaitu kecukupan modal dan pengelolaan

modal. Rasio yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat kesehatan bank pada indikator *capital* (permodalan) adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 1 yang artinya Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 dalam kondisi “SANGAT SEHAT”. Peringkat komposit yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 membuktikan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah mampu melakukan kecukupan modal terhadap aktiva yang berisiko dengan sangat baik.

4. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

Tabel 4.74
Peringkat Komposit Rasio RGEK BPD DIY 2017-2021

Rasio	2017	2018	2019	2020	2021
NPL	1	2	1	1	1
LDR	1	1	1	1	1
GCG	2	2	2	2	2
ROA	1	1	1	1	1
ROE	2	3	1	3	3
NIM	1	1	1	2	2
BOPO	2	2	2	2	2
CAR	1	1	1	1	1

Sumber: Data Diolah MS. Excel

a. *Risk Profile*

Dalam menghitung tingkat kesehatan bank pada indikator *risk profile* peneliti menggunakan dua rasio yaitu:

1) *Non Performing Loan* (NPL)

BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 kurang konsisten dalam mempertahankan peringkat komposit rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017, 2019, 2020 dan 2021 berada di peringkat komposit 1 yang artinya bank dalam kondisi “**SANGAT SEHAT**”, sedangkan pada periode 2018 rasio NPL BPD Daerah Istimewa Yogyakarta berada di peringkat komposit 2 yang artinya bank dalam kondisi “**SEHAT**”. Perolehan tingkat kesehatan tersebut dikarenakan BPD DIY selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit.⁸³ Dari peringkat komposit rasio NPL yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017 dan 2019-2021 mampu melakukan dengan sangat baik manajemen kredit bermasalah yang diberikan kepada bank, sedangkan pada tahun 2018 BPD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam melakukan manajemen kredit bermasalah yang diberikan kepada bank dijalankan dengan baik.

⁸³ Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, “Laporan Tahunan 2019-2021,” t.t.

2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 berada pada peringkat komposit 1 yang artinya BPD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kondisi “**SANGAT SEHAT**” dikarenakan naik turunnya dana pihak ketiga dan kredit yang disalurkan.⁸⁴ Peringkat komposit yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 dapat melakukan dengan sangat baik dalam pengembalian dana masyarakat atas pemanfaatan dana yang diterima dari masyarakat.

Dari dua rasio yaitu rasio NPL dan rasio LDR diatas dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 pada indikator *risk profile* dapat melakukan pengendalian risiko inhern bank dengan sangat baik yang dibuktikan rasio NPL yang didapatkan. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 juga dapat menerapkan manajemen risiko dalam proses operasional dengan sangat baik dibuktikan dengan hasil rasio LDR BPD Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa

⁸⁴ Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, “Laporan Tahunan 2019-2021,” t.t.

Yogyakarta periode 2017-2021 pada indikator *risk profile* dinyatakan sebagai bank dalam keadaan “**SANGAT SEHAT**”.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam menentukan tingkat kesehatan bank pada indikator *Good Corporate Governance* (GCG) peneliti melakukan penghitungan faktor-faktor yang dinilai dalam GCG dengan bobot yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Ada 11 faktor yang dinilai untuk menentukan tingkat kesehatan bank. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit skor GCG. Hasil skor *Good Corporate Governance* (GCG) yang diperoleh pada periode 2017-2021 menandakan bahwa BPD Daerah Istimewa Yogyakarta berada di peringkat komposit 2 yang artinya bahwa BPD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kondisi “**SEHAT**”. Peringkat komposit yang diperoleh BPD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam indikator GCG membuktikan bahwa pemangku *stakeholder* BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

c. *Earning*

Dalam menghitung tingkat kesehatan bank pada indikator *Erning* peneliti menggunakan empat rasio yaitu:

1) *Return On Asset (ROA)*

BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit rasio *Return On Asset (ROA)*. Rasio *Return On Asset (ROA)* yang diperoleh BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017-2021 berada di peringkat komposit 1 artinya bahwa BPD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kondisi “**SANGAT SEHAT**”, dikarenakan pertumbuhan aset tidak sebanding dengan pertumbuhan laba sebelum pajak.⁸⁵ Peringkat komposit dalam rasio ROA membuktikan bahwa BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 dapat melakukan pengelolaan aset untuk mendapatkan keuntungan berjalan dengan sangat baik.

2) *Return On Equity (ROE)*

BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 kurang konsisten dalam memperoleh peringkat komposit rasio *Return On Equity (ROE)*. Rasio *Return On Equity (ROE)* BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017 dan 2019 berada di peringkat komposit 2 yang artinya BPD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kondisi “**SEHAT**”, sedangkan pada periode 2018, 2020 dan 2021 berada di peringkat komposit 3 yang artinya BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada rasio ROE dalam kondisi “**CUKUP SEHAT**”. Perolehan tingkat kesehatan tersebut

⁸⁵ Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, “Laporan Tahunan 2019-2021,” t.t.

dikarenakan tidak sebandingnya presentase rata-rata laba setelah pajak terhadap modal inti.⁸⁶ Peringkat komposit yang diperoleh pada rasio ROE membuktikan bahwa BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017 dan 2019 mampu mengelolah pembiayaan dividen yang menghasilkan laba dengan baik, sedangkan pada periode 2018, 2020 dan 2021 BPD Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan pengelolaan pembiayaan dividen yang menghasilkan laba dengan cukup baik.

3) *Net Interest Margin* (NIM)

BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 kurang mampu mempertahankan peringkat komposit rasio *Net Interest Margin* (NIM). Rasio *Net Interest Margin* (NIM) BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2019 berada di peringkat komposit 1 yang artinya BPD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kondisi “**SANGAT SEHAT**”, sedangkan pada periode 2020-2021 rasio NIM berada pada peringkat komposit 2 yang artinya BPD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam keadaan “**SEHAT**”. Perolehan tingkat kesehatan tersebut dikarenakan BPD DIY mengalami naik turun dalam memperoleh pendapatan bunga atas aset produktif yang dimiliki. Peringkat komposit rasio NIM yang diperoleh membuktikan bahwa BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada

⁸⁶ Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, “Laporan Tahunan 2019-2021,” t.t.

periode 2017-2019 mampu melakukan pengelolah aktiva produktif dengan sangat baik dan risiko yang didapat sangatlah kecil tetapi pada periode 2020-2021 BPD Daerah Istimewa Yogyakarta hanya mampu dengan baik untuk mengelolah aktiva produksi dan risiko yang dapat kecil.

4) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 2 yang artinya BPD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kondisi “**SEHAT**”. Peringkat komposit yang diperoleh membuktikan bahwa Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 mampu melakukan manajemen pengendalian beban operasional terhadap pendapat operasional dengan baik, sehingga risiko bermasalah yang didapat juga sedikit.

Dari empat rasio indikator *earning* yaitu rasio ROA, rasio ROE, rasio NIM dan rasio BOPO dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 rata-rata dalam keadaan “**SEHAT**”. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 mampu melakukan peningkatan keuntungan dan probabilitas bank dengan

baik yang dibuktikan dengan hasil rasio ROA, rasio ROE, dan rasio NIM. Indikator *earning* yang diperoleh juga membuktikan bahwa Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 mampu melakukan efisiensi operasional sehingga risiko bermasalah yang didapat sedikit, dibuktikan dengan rasio BOPO berada pada peringkat komposit 2.

d. *Capital*

Dalam mengukur tingkat kesehatan bank dalam indikator *capital* peneliti menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi permodalan diantaranya yaitu kecukupan modal dan pengelolaan modal. Rasio yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat kesehatan bank pada indikator *capital* (permodalan) adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 1 yang artinya Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kondisi “**SANGAT SEHAT**”. Peringkat komposit yang diperoleh pada periode 2017-2021 membuktikan bahwa Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta mampu melakukan kecukupan modal terhadap aktiva yang berisiko dengan sangat baik.

5. Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta

Tabel 4.75
Peringkat Komposit Rasio RGEC BPD DKI Jakarta 2017-2021

Rasio	2017	2018	2019	2020	2021
NPL	2	2	2	2	2
LDR	1	2	2	1	1
GCG	2	2	2	2	2
ROA	1	1	1	2	2
ROE	4	3	4	4	4
NIM	2	2	2	2	2
BOPO	2	2	3	3	2
CAR	1	1	1	1	1

Sumber: Data Diolah MS. Excel

a. Risk Profile

Dalam menghitung tingkat kesehatan bank pada indikator *risk profile* peneliti menggunakan dua rasio yaitu:

1) *Non Performing Loan* (NPL)

BPD DKI Jakarta pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit rasio *Non Performing Loan*

(NPL). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) BPD DKI Jakarta pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 2 yang artinya bank dalam kondisi “SEHAT”, dikarenakan BPD DKI Jakarta menggunakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit.⁸⁷

Dari peringkat komposit rasio NPL yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta pada

⁸⁷ Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta, “Laporan Tahunan 2019-2021,” t.t.

periode 2017-2021 mampu melakukan dengan baik manajemen kredit bermasalah yang diberikan kepada bank.

2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

BPD DKI Jakarta pada periode 2017-2021 kurang konsisten dalam mempertahankan peringkat komposit rasio *Loan to Deposit Ratio*. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) BPD DKI Jakarta pada periode 2017, 2020, dan 2021 berada di peringkat komposit 1 yang artinya BPD DKI Jakarta dalam kondisi “**SANGAT SEHAT**”, sedangkan rasio NPL BPD DKI Jakarta pada periode 2018-2019 berada pada peringkat komposit 2 yang artinya bank dalam kondisi “**SEHAT**”. Perolehan tingkat kesehatan tersebut dikarenakan jumlah dana yang dihimpun tidak sebanding dengan dana yang disalurkan kepada masyarakat.⁸⁸ Peringkat komposit yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa BPD DKI Jakarta pada periode 2017, 2020, dan 2021 dapat melakukan dengan sangat baik dalam pengembalian dana masyarakat atas pemanfaatan dana yang diterima dari masyarakat sedangkan pada periode 2018-2019 BPD DKI Jakarta mampu dengan baik saja dalam pengembalian dana masyarakat atas pemanfaatan dan yang diterima dari masyarakat.

Dari dua rasio yaitu rasio NPL dan rasio LDR diatas dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan DKI Jakarta pada periode

⁸⁸ Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta, “Laporan Tahunan 2019-2021,” t.t.

2017-2021 pada indikator *risk profile* dapat melakukan pengendalian risiko inhern bank dengan sangat baik yang dibuktikan rasio NPL yang didapatkan. Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta pada periode 2017-2021 juga dapat menerapkan menejemen risiko dalam proses operasional dengan sangat baik dibuktikan dengan hasil rasio LDR BPD DKI Jakarta. Maka Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta periode 2017-2021 pada indikator *risk profile* dinyatakan sebagai bank dalam keadaan “**SEHAT**”.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam menentukan tingkat kesehatan bank pada indikator *Good Corporate Governance* peneliti melakukan penghitungan faktor-faktor yang dinilai dalam *Good Corporate Governance* dengan bobot yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Ada 11 faktor yang dinilai untuk menentukan tingkat kesehatan bank. Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit skor *Good Corporate Governance*. Hasil skor *Good Corporate Governance* yang diperoleh pada periode 2017-2021 menandakan bahwa Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta berada di peringkat komposit 2 yang artinya bahwa Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta dalam kondisi “**SEHAT**”. dikarenakan Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta melaksanakan bisnis bank dengan mengedepankan prinsip kehati-

hatian dan prinsip GCG.⁸⁹ Peringkat komposit yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta dalam indikator GCG membuktikan bahwa pemangku *stakeholder* Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta pada periode 2017-2021 mampu dengan baik dalam mengendalikan dan mengarahkan kinerja bank.

c. *Earning*

Dalam menghitung tingkat kesehatan bank pada indikator *Erning* peneliti menggunakan empat rasio yaitu:

1) *Return On Asset* (ROA)

BPD DKI Jakarta pada periode 2017-2021 kurang mampu mempertahankan peringkat komposit rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh BPD DKI Jakarta pada tahun 2017-2019 berada di peringkat komposit 1 artinya bahwa BPD DKI Jakarta dalam kondisi yang “SANGAT SEHAT”, sedangkan pada periode 2020-2021 berada di peringkat komposit 2 yang artinya BPD DKI Jakarta dalam kondisi yang “SEHAT”. Perolehan tingkat kesehatan tersebut dipengaruhi oleh hasil laba sebelum pajak dan pertumbuhan total aset. Peringkat komposit dalam rasio ROA membuktikan bahwa BPD DKI Jakarta pada periode 2017-2021 dapat melakukan pengelolaan aset untuk mendapatkan keuntungan berjalan dengan sangat baik tetapi pada periode 2020-2021 BPD DKI Jakarta hanya mampu

⁸⁹ Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta, “Laporan Tahunan 2019-2021,” t.t.

dengan baik saja dalam melakukan pengelolaan aset untuk mendapatkan keuntungan.

2) *Return On Equity* (ROE)

BPD DKI Jakarta pada periode 2017-2021 kurang mampu memperoleh peringkat komposit rasio *Return On Equity* (ROE) dengan baik. Rasio *Return On Equity* (ROE) BPD DKI Jakarta pada periode 2018 berada di peringkat komposit 3 yang artinya BPD DKI Jakarta pada rasio ROE dalam kondisi “**CUKUP SEHAT**”, sedangkan pada periode 2017-2021 kecuali 2018 berada di peringkat komposit 4 yang artinya BPD DKI Jakarta pada rasio ROE dalam kondisi “**KURANG SEHAT**”. Perolehan tingkat kesehatan tersebut dikarenakan hasil laba setelah pajak dan pertumbuhan total ekuitas BPD DKI Jakarta.⁹⁰ Peringkat komposit yang diperoleh pada rasio ROE membuktikan bahwa BPD DKI Jakarta pada periode 2018 mampu mengelolah pembiayaan dividen yang menghasilkan laba dengan cukup baik, tetapi pada periode 2017-2021 kecuali 2018 BPD DKI Jakarta kurang mampu melakukan pengelolaan pembiayaan dividen yang menghasilkan laba.

3) *Net Interest Margin* (NIM)

BPD DKI Jakarta pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit rasio *Net Interest Margin*

⁹⁰ Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta, “Laporan Tahunan 2019-2021,” t.t.

(NIM). Rasio *Net Interest Margin* (NIM) BPD DKI Jakarta pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 2 yang artinya BPD DKI Jakarta dalam kondisi “**SEHAT**” dikarenakan pendapatan bunga bersih atas aktiva produktif mengalami naik turun.⁹¹ Peringkat komposit rasio NIM yang diperoleh membuktikan bahwa BPD DKI Jakarta pada periode 2017-2021 mampu melakukan pengelolaan aktiva produktif dengan sangat baik dan risiko yang didapat sangatlah kecil.

4) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BPD DKI Jakarta pada periode 2017-2021 kurang mampu mempertahankan peringkat komposit rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BPD DKI Jakarta pada periode 2017, 2018 dan 2021 berada di peringkat komposit 2 yang artinya BPD DKI Jakarta dalam kondisi “**SEHAT**”, sedangkan pada periode 2019-2020 berada di peringkat komposit 3 yang artinya BPD DKI Jakarta dalam kondisi “**CUKUP SEHAT**”. Peringkat komposit yang diperoleh membuktikan bahwa BPD DKI Jakarta pada periode 2017, 2018 dan 2021 mampu melakukan manajemen pengendalian beban operasional terhadap pendapat operasional dengan baik sehingga risiko bermasalah yang didapat juga sedikit, sedangkan pada

⁹¹ Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta, “Laporan Tahunan 2019-2021,” t.t.

periode 2019-2020 BPD DKI Jakarta cukup mampu melakukan manajemen pengendalian beban operasional terhadap pendapat operasional sehingga risiko bermasalah yang didapat juga cukup sedikit.

Dari empat rasio indikator *earning* yaitu rasio ROA, rasio ROE, rasio NIM dan rasio BOPO dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta pada periode 2017-2021 rata-rata dalam keadaan “SEHAT”. BPD DKI Jakarta pada periode 2017-2021 rata-rata mampu melakukan peningkatan keuntungan dan probabilitas bank dengan baik yang dibuktikan dengan hasil rasio ROA, rasio ROE, dan rasio NIM. Indikator *earning* yang diperoleh juga membuktikan bahwa BPD DKI Jakarta pada periode 2017-2021 mampu melakukan efisiensi operasional sehingga risiko bermasalah yang didapat sedikit, dibuktikan dengan rasio BOPO rata-rata berada pada peringkat komposit 2.

d. *Capital*

Dalam mengukur tingkat kesehatan bank dalam indikator *capital* peneliti menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi permodalan diantaranya yaitu kecukupan modal dan pengelolaan modal. Rasio yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat kesehatan bank pada indikator *capital* (permodalan) adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). BPD DKI Jakarta pada periode 2017-2021 mampu dengan baik mempertahankan peringkat komposit rasio

Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* BPD DKI Jakarta pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 1 yang artinya Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta dalam kondisi “**SANGAT SEHAT**”. Peringkat komposit yang diperoleh pada periode 2017-2021 membuktikan bahwa BPD DKI Jakarta mampu melakukan kecukupan modal terhadap aktiva yang berisiko dengan sangat baik.

6. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Tabel 4.76
Peringkat Komposit Rasio RGEC BPD BJB 2017-2021

Rasio	2017	2018	2019	2020	2021
NPL	1	1	1	1	1
LDR	2	2	3	2	2
GCG	2	2	2	2	2
ROA	2	1	1	1	1
ROE	2	2	2	2	1
NIM	1	1	2	2	1
BOPO	3	3	3	3	3
CAR	1	1	1	1	1

Sumber: Data Diolah MS. Excel

a. *Risk Profile*

Dalam menghitung tingkat kesehatan bank pada indikator *risk profile* peneliti menggunakan dua rasio dalam mengukurnya yaitu:

1) *Non Performing Loan (NPL)*

BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit rasio *Non*

Performing Loan (NPL). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 1 yang artinya bank dalam kondisi “**SANGAT SEHAT**”. Dari peringkat komposit rasio NPL yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 mampu melakukan dengan sangat baik manajemen kredit bermasalah yang diberikan kepada bank.

2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 kurang konsisten mempertahankan peringkat komposit rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 kecuali 2019 berada pada peringkat komposit 2 yang artinya BPD Jawa Barat dan Banten dalam kondisi “**SEHAT**”, sedangkan pada periode 2019 berada pada peringkat komposit 3 yang artinya BPD Jawa Barat dan Banten dalam kondisi “**CUKUP SEHAT**”. Peringkat komposit yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 kecuali 2019 dapat melakukan dengan baik dalam pengembalian dana masyarakat atas pemanfaatan dana yang diterima dari masyarakat, sedangkan pada periode 2019 cukup mampu melakukan pengembalian dana masyarakat atas pemanfaatan dana yang diterima dari masyarakat.

Dari dua rasio yaitu rasio NPL dan rasio LDR diatas dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 pada indikator *risk profile* dapat melakukan pengendalian risiko inhern bank dengan sangat baik yang dibuktikan rasio NPL yang didapatkan. Bank Pembangunan Daerah BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 juga dapat menerapkan menejemen risiko dalam proses operasional dengan baik dibuktikan dengan hasil rasio LDR BPD Jawa Barat dan Banten. Maka Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten periode 2017-2021 pada indikator *risk profile* dinyatakan sebagai bank dalam keadaan “SEHAT”.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam menentukan tingkat kesehatan bank pada indikator *Good Corporate Governance* peneliti melakukan penghitungan faktor-faktor yang dinilai dalam *Good Corporate Governance* dengan bobot yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Ada 11 faktor yang dinilai untuk menentukan tingkat kesehatan bank. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 mampu mempertahankan peringkat komposit skor *Good Corporate Governance*. Hasil skor *Good Corporate Governance* yang diperoleh pada periode 2017-2021 menandakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten berada di peringkat komposit 2 yang artinya bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

dalam kondisi “**SEHAT**”. Peringkat komposit yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dalam indikator *Good Corporate Governance* membuktikan bahwa pemangku *stakeholder* Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 mampu dengan baik dalam mengendalikan dan mengarahkan kinerja bank.

c. *Earning*

Dalam menghitung tingkat kesehatan bank pada indikator *Erning* peneliti menggunakan empat rasio yaitu:

1) *Return On Asset* (ROA)

BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 kurang konsisten dalam memperoleh peringkat komposit rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017 berada di peringkat komposit 2 artinya bahwa BPD Jawa Barat dan

Banten dalam kondisi “**SEHAT**”, tetapi pada periode 2018-2021 berada di peringkat komposit 1 yang artinya BPD Jawa Barat dan Banten dalam kondisi “**SANGAT SEHAT**”. Peringkat komposit dalam rasio ROA membuktikan bahwa BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017 dapat melakukan pengelolaan aset untuk mendapatkan keuntungan berjalan dengan baik, sedangkan pada periode 2018-2021 sangat mampu melakukan pengelolaan aset untuk mendapatkan keuntungan.

2) *Return On Equity* (ROE)

BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 kurang konsisten dalam memperoleh peringkat komposit rasio *Return On Equity* (ROE). Rasio *Return On Equity* (ROE) BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2020 berada di peringkat komposit 2 yang artinya BPD Jawa Barat dan Banten dalam kondisi “**SEHAT**”, sedangkan pada periode 2021 berada di peringkat komposit 1 yang artinya BPD Jawa Barat dan Banten dalam kondisi “**SANGAT SEHAT**” Peringkat komposit yang diperoleh pada rasio ROE membuktikan bahwa BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2020 mampu mengelolah pembiayaan dividen yang menghasilkan laba dengan baik, sedangkan pada periode 2021 BPD Jawa Barat dan Banten melakukan pengolahan pembiayaan dividen yang menghasilkan laba dengan sangat baik.

3) *Net Interest Margin* (NIM)

BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 kurang konsisten dalam memperoleh peringkat komposit rasio *Net Interest Margin* (NIM). Rasio *Net Interest Margin* (NIM) BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017, 2018 dan 2021 berada di peringkat komposit 1 yang artinya BPD Jawa Barat dan Banten dalam kondisi “**SANGAT SEHAT**”, sedangkan pada periode 2019-2020 rasio NIM berada pada peringkat komposit 2 yang

artinya BPD Jawa Barat dan Banten dalam keadaan ”**SEHAT**”. Peringkat komposit rasio NIM yang diperoleh membuktikan bahwa BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017, 2018 dan 2021 mampu melakukan pengelolaan aktiva produktif dengan sangat baik dan risiko yang didapat sangatlah kecil tetapi pada periode 2019-2020 BPD Jawa Barat dan Banten hanya mampu dengan baik untuk mengelolah aktiva produksi dan risiko yang dapat kecil.

4) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 mengalami tidak mengalami perkembangan dalam peringkat komposit rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 3 yang

artinya BPD Jawa Barat dan Banten dalam kondisi “**CUKUP SEHAT**”. Peringkat komposit yang diperoleh membuktikan bahwa BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 mampu melakukan manajemen pengendalian beban operasional terhadap pendapatan operasional dengan cukup baik, sehingga risiko bermasalah yang didapat juga cukup sedikit.

Dari empat rasio indikator *earning* yaitu rasio ROA, rasio ROE, rasio NIM dan rasio BOPO dapat dinyatakan bahwa Bank

Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 dalam keadaan “SEHAT”. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 mampu melakukan peningkatan keuntungan dan probabilitas bank dengan baik yang dibuktikan dengan hasil rasio *Return On Asset* (ROA), rasio *Return On Equity* (ROE), dan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Indikator *earning* yang diperoleh juga membuktikan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 mampu melakukan efisiensi operasional sehingga risiko bermasalah yang didapat sedikit, meskipun rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berada pada peringkat komposit 3.

d. *Capital*

Dalam mengukur tingkat kesehatan bank dalam indikator *capital* peneliti menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi permodalan diantaranya yaitu kecukupan modal dan pengelolaan modal. Rasio yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat kesehatan bank pada indikator *capital* (permodalan) adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 mampu dengan baik mempertahankan peringkat komposit rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 1 yang artinya Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021

dalam rasio CAR dalam keadaan “**SANGAT SEHAT**”. Peringkat komposit yang diperoleh pada periode 2017-2021 membuktikan bahwa BPD Jawa Barat dan Banten mampu melakukan kecukupan modal terhadap aktiva yang berisiko dengan sangat baik.

7. Bank Pembangunan Daerah Banten

Tabel 4.77
Peringkat Komposit Rasio RGEC BPD Banten 2017-2021

Rasio	2017	2018	2019	2020	2021
NPL	1	1	2	2	2
LDR	2	2	3	5	1
GCG	3	3	2	3	3
ROA	5	5	5	5	5
ROE	5	5	5	5	5
NIM	3	4	4	4	4
BOPO	5	5	5	5	5
CAR	1	1	2	1	1

Sumber: Data Diolah MS. Excel

a. Risk Profile

Dalam menghitung tingkat kesehatan bank pada indikator *risk profile* peneliti menggunakan dua rasio dalam mengukurnya yaitu:

1) *Non Performing Loan* (NPL)

Bank Pembangunan Daerah Banten pada periode 2017-2021 kurang konsisten dalam memperoleh peringkat komposit rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) BPD Banten pada periode 2017-2018 berada di peringkat komposit 1 yang artinya bank dalam kondisi “**SANGAT**

SEHAT”, sedangkan pada periode 2019-2021 rasio NPL BPD Banten berada di peringkat 2 yang artinya bank dalam kondisi **“SEHAT”**. Dari peringkat komposit rasio NPL yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Banten pada periode 2017-2018 mampu melakukan dengan sangat baik manajemen kredit bermasalah yang diberikan kepada bank, sedangkan pada periode 2019-2021 BPD Banten hanya melakukan dengan baik manajemen kredit bermasalah yang diberikan kepada bank.

2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Bank Pembangunan Daerah Banten pada periode 2017-2021 kurang mampu memperoleh peringkat komposit rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) BPD Banten pada periode 2017-2018 berada pada peringkat komposit 2 yang artinya BPD Jawa Barat dan Banten dalam kondisi **“SEHAT”**, serta membuktikan BPD dapat melakukan dengan baik dalam pengembalian dana masyarakat atas pemanfaatan dana yang diterima dari masyarakat. Pada periode 2019 rasio LDR BPD Banten berada di peringkat komposit 3 yang artinya bank berada dalam kondisi **“CUKUP SEHAT”**, serta membuktikan BPD Banten cukup mampu dalam pengembalian dana masyarakat atas pemanfaatan dana yang diterima dari masyarakat. Peringkat komposit rasio LDR BPD Banten menurun kembali pada periode

2020 yaitu peringkat komposit 5 yang artinya bank dalam kondisi “**TIDAK SEHAT**”, serta membuktikan bahwa BPD Banten tidak dapat mengembalikan dana masyarakat atas pemanfaatan dana yang diterima dari masyarakat. Pada periode 2021 peringkat komposit rasio NPL BPD Banten meningkat di peringkat komposit 1 yang artinya bank dalam keadaan sehat “**SEHAT**”, serta membuktikan bahwa BPD Banten dapat melakukan dengan sangat baik dalam pengembalian dana masyarakat atas pemanfaatan dana yang diterima dari masyarakat.

Dari dua rasio yaitu rasio NPL dan rasio LDR diatas dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Banten pada periode 2017-2021 pada indikator *risk profile* dapat melakukan pengendalian risiko inhern bank dengan baik yang dibuktikan rasio NPL yang didapatkan. Bank Pembangunan Daerah Banten pada periode 2017-2021 juga dapat menerapkan manajemen risiko dalam proses operasional dengan kurang baik dibuktikan dengan hasil rasio LDR BPD Jawa Barat dan Banten. Maka Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten periode 2017-2021 pada indikator *risk profile* dinyatakan sebagai bank dalam keadaan “**SEHAT**”.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam menentukan tingkat kesehatan bank pada indikator *Good Corporate Governance* (GCG) peneliti melakukan penghitungan faktor-faktor yang dinilai dalam GCG dengan bobot

yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Ada 11 faktor yang dinilai untuk menentukan tingkat kesehatan bank. BPD Banten pada periode 2017-2021 kurang mempertahankan peringkat komposit skor GCG. Hasil skor *Good Corporate Governance* (GCG) yang diperoleh pada periode 2017-2021 kecuali periode 2019 menandakan bahwa BPD Jawa Barat dan Banten berada di peringkat komposit 3 yang artinya bahwa BPD Jawa Barat dan Banten dalam kondisi “**CUKUP SEHAT**”, sedangkan pada periode 2019 skor GCG BPD Banten berada di peringkat komposit 2 yang artinya bahwa BPD Jawa Barat dan Banten dalam kondisi “**SEHAT**”. Peringkat komposit yang diperoleh BPD Jawa Barat dan Banten dalam indikator GCG membuktikan bahwa pemangku *stakeholder* BPD Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 kecuali periode 2019 cukup mampu dalam mengendalikan dan mengarahkan kinerja bank, sedangkan pada periode 2019 BPD Banten dengan baik mengendalikan dan mengarahkan kinerja bank.

c. *Earning*

Dalam menghitung tingkat kesehatan bank pada indikator

Erning peneliti menggunakan empat rasio yaitu:

1) *Return On Asset* (ROA)

Bank Pembangunan Daerah Banten pada periode 2017-2021 tidak mampu memperoleh peringkat komposit rasio *Return On Asset* (ROA) dengan baik. Rasio *Return On Asset* (ROA) yang

diperoleh BPD Banten pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 5 artinya bahwa BPD Banten dalam kondisi “**TIDAK SEHAT**”. Peringkat komposit dalam rasio ROA membuktikan bahwa BPD Banten pada periode 2017-2021 tidak dapat melakukan pengelolaan aset untuk mendapatkan keuntungan berjalan dengan baik sehingga bank mengalami kerugian.

2) *Return On Equity (ROE)*

Bank Pembnagunan Daerah Banten pada periode 2017-2021 tidak mampu memperoleh peringkat komposit rasio *Return On Equity (ROE)*. Rasio *Return On Equity (ROE)* BPD Banten pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 5 yang artinya BPD Banten dalam kondisi “**TIDAK SEHAT**”. Peringkat komposit yang diperoleh pada rasio ROE membuktikan bahwa BPD Banten pada periode 2017-2021 tidak mampu mengelolah pembiayaan dividen yang menghasilkan laba dengan baik sehingga bank berkewajiban untuk menanggung kerugian.

3) *Net Interest Margin (NIM)*

Bank Pembnagunan Daerah Banten pada periode 2017-2021 kurang mampu memperoleh peringkat komposit rasio *Net Interest Margin (NIM)*. Rasio *Net Interest Margin (NIM)* BPD pada periode 2017 berada di peringkat komposit 3 yang artinya BPD dalam kondisi “**CUKUP SEHAT**”, sedangkan pada

periode 2018-2021 rasio NIM berada pada peringkat komposit 4 yang artinya BPD Banten dalam keadaan ” **KURANG SEHAT**”. Peringkat komposit rasio NIM yang diperoleh membuktikan bahwa BPD Banten pada periode 2017 mampu melakukan pengelolaan aktiva produktif dengan cukup baik dan risiko yang didapat cukup banyak tetapi pada periode 2018-2021 BPD Banten kurang mampu untuk mengelolah aktiva produksi dan risiko yang lebih banyak.

4) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Bank Pembnagunan Daerah Banten pada periode 2017-2021 tidak mengalami perkembangan dalam peringkat komposit rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BPD Banten pada periode 2017-2021 berada di peringkat komposit 5 yang artinya BPD Banten dalam kondisi “**TIDAK SEHAT**”. Peringkat komposit yang diperoleh membuktikan bahwa BPD Banten pada periode 2017-2021 tidak mampu melakukan manajemen pengendalian beban operasional terhadap pendapatan operasional, sehingga risiko bermasalah yang didapat juga banyak.

Dari empat rasio indikator *earning* yaitu rasio ROA, rasio ROE, rasio NIM dan rasio BOPO dapat dinyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Banten pada periode 2017-2021 dalam keadaan

“**TIDAK SEHAT**”. BPD BPD Banten pada periode 2017-2019 tidak mampu melakukan peningkatan keuntungan dan probabilitas bank yang dibuktikan dengan hasil rasio ROA, rasio ROE, dan rasio NIM. Indikator *earning* yang diperoleh juga membuktikan bahwa BPD BPD Banten pada periode 2017-2021 tidak mampu melakukan efisiensi operasional sehingga risiko bermasalah yang didapat sedikit, meskipun rasio BOPO berada pada peringkat komposit 3.

d. *Capital*

Dalam mengukur tingkat kesehatan bank dalam indikator *capital* peneliti menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi permodalan diantaranya yaitu kecukupan modal dan pengelolaan modal. Rasio yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat kesehatan bank pada indikator *capital* (permodalan) adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). BPD Banten pada periode 2017-2021 kurang konsisten dalam memperoleh peringkat komposit rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPD Banten pada periode 2017-2021 kecuali 2019 berada di peringkat komposit 1 yang artinya Bank Pembangunan Daerah Banten pada periode 2017-2021 dalam keadaan “**SANGAT SEHAT**”, sedangkan pada periode 2019 peringkat komposit berada di peringkat 2 yang artinya BPD Banten dalam kondisi “**SEHAT**”. Peringkat komposit yang diperoleh pada periode 2017-2021 kecuali membuktikan bahwa BPD Banten mampu melakukan kecukupan modal terhadap aktiva

yang berisiko dengan sangat baik, sedangkan pada periode 2019 hanya mampu dengan baik melakukan kecukupan modal terhadap aktiva yang berisiko.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan perhitungan dan uraian diatas tentang analisis tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Jawa dan Bali Dengan Pendekatan Metode RGEC (*Risk Profile, Earning, Good Corporate Governance, dan Capital*) Pada Periode 2017-2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bank Pembangunan Daerah Bali dilihat dari segi rasio NPL, LDR, GCG, dan BOPO pada periode 2017-2021 berada dalam keadaan sehat sedangkan jika dilihat dari rasio ROA, ROE, dan CAR dalam keadaan yang sangat sehat, pada rasio NIM BPD Bali dalam keadaan sangat sehat hanya pada periode 2017-2020 kecuali pada periode 2021 dalam keadaan yang sehat.
2. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dilihat dari segi rasio NPL, LDR, ROA dan CAR pada periode 2017-2021 dalam keadaan sangat sehat sedangkan jika dilihat dari rasio GCG dan ROE dalam keadaan sehat, pada rasio NIM BPD Jawa Timur dalam keadaan sangat sehat pada periode 2017 tetapi pada periode 2018-2021 dilihat dari segi rasio NIM dalam keadaan sehat, dari segi rasio BOPO BPD Jawa Timur pada periode 2017-2019 dalam keadaan sehat tetapi pada periode 2020-2021 dalam keadaan cukup sehat.

3. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pada periode 2017-2021 dilihat dari segi GCG dan rasio BOPO dalam keadaan sehat sedangkan jika dilihat dari segi rasio ROA, ROE, dan CAR dalam keadaan sangat sehat, rasio NPL pada periode 2017-2018 membuktikan bahwa BPD Jawa Tengah dalam keadaan sangat sehat di sedangkan pada periode 2019-2021 dalam keadaan sehat, dari segi rasio LDR BPD Jawa Tengah dalam keadaan cukup sehat di periode 2017-2019 tetapi pada periode 2020-2021 dalam keadaan sehat, periode 2017, 2018 dan 2021 dilihat dari segi rasio NIM BPD Jawa tengah dalam keadaan sangat sehat sedangkan pada periode 2019-2020 dalam keadaan sehat.
4. Bank Pebangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2017-2021 dilihat dari segi rasio LDR, ROA, dan CAR dalam keadaan sangat sehat tetapi jika dilihat dari segi GCG dan rasio BOPO BPD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam keadaan sehat, rasio NPL pada periode 2017, 2019, 2020, dan 2021 membuktikan bahwa BPD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam keadaan sangat sehat sedangkan pada periode 2018 dalam keadaan sehat, dari segi rasio ROE BPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2018, 2020, dan 2021 dalam keadaan cukup sehat tetapi berada dalam keadaan sehat pada periode 2017 dan 2019, periode 2017 dan 2019 dilihat dari segi rasio NIM BPD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam keadaan sangat sehat sedangkan pada periode 2020-2021 dalam keadaan sehat.

5. Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta pada periode 2017-2021 dilihat dari segi rasio NPL, GCG dan NIM dalam keadaan sehat tetapi jika dilihat dari segi rasio CAR dalam keadaan sangat sehat, rasio LDR pada periode 2017, 2020 dan 2021 membuktikan bahwa BPD DKI Jakarta dalam keadaan sangat sehat sedangkan pada periode 2018-2019 dalam keadaan sehat, dari segi rasio ROA BPD DKI Jakarta pada periode 2017-2019 dalam keadaan sangat sehat sedangkan berada dalam keadaan sehat pada periode 2020-2021, dilihat dari segi rasio ROE BPD DKI Jakarta dalam keadaan kurang sehat pada periode 2017-2021 kecuali pada periode 2018 dalam keadaan cukup sehat, pada periode 2017, 2018, dan 2021 BPD DKI Jakarta dalam keadaan sehat dari segi rasio BOPO sedangkan dalam keadaan cukup sehat pada periode 2019-2020.
6. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten pada periode 2017-2021 dilihat dari segi GCG dan rasio NPL dalam keadaan sehat sedangkan jika dilihat dari segi rasio BOPO dan CAR dalam keadaan sangat sehat, dilihat dari segi rasio LDR BPD Jawa Barat dan Banten dalam keadaan sehat pada periode 2017-2021 kecuali pada periode 2019 dalam keadaan cukup sehat, rasio ROA pada periode 2017-2021 membuktikan bahwa BPD Jawa Barat dan Banten dalam keadaan sangat sehat kecuali pada periode 2017 dalam keadaan sehat, periode 2017-2020 BPD Jawa Barat dan Banten dalam keadaan sehat dari segi rasio ROE kecuali pada periode 2021 dalam keadaan sangat sehat, dari segi rasio NIM pada periode 2017, 2018, dan 2021 BPD Jawa Barat dan Banten

dalam keadaan sangat tetapi berada dalam keadaan sehat pada periode 2019-2020.

7. Bank Pembangunan Daerah Banten pada periode 2017-2021 dilihat dari rasio NPL dalam keadaan sehat sedangkan jika dilihat dari segi rasio LDR dalam keadaan cukup sehat, dilihat dari segi rasio GCG BPD Banten dalam keadaan cukup sehat pada periode 2017-2021 kecuali pada periode 2019 dalam keadaan cukup sehat, rasio ROA, ROE dan BOPO pada periode 2017-2021 membuktikan bahwa BPD Banten dalam keadaan tidak sehat, periode 2017-2021 BPD Banten dalam keadaan kurang sehat dari segi rasio NIM, dari segi rasio CAR pada periode 2017-2021 BPD Banten dalam keadaan sangat sehat.

B. Saran-saran

1. Bank Pembangunan Daerah Bali diharapkan bisa mampu mempertahankan rasio metode RGEC karena semua rasio rata-rata berada di peringkat komposit 2.
2. Bank Pemabangunan Daerah Jawa Timur diharapkan mampu meningkatkan rasio BOPO dan mempertahankan rasio metode RGEC yang lainnya.
3. Bank Pemabangunan Daerah Jawa Tengah diharapkan mampu meningkatkan rasio LDR dan mampu mempertahankan rasio metode RGEC yang lainnya.

4. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta bisa melakukan perbaikan terhadap rasio ROE dan dapat mempertahankan rasio metode RGEC yang lainnya.
5. Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta mampu melakukan pembenahan terhadap rasio ROE dan rasio BOPO dan mampu mempertahankan rasio metode RGEC yang lainnya.
6. Bank Pemabangunan Daerah Jawa Barat dan Banten diharapkan mampu melakukan peningkatan terhadap rasio LDR dan rasio BOPO serta mampu mempertahankan rasio metode RGEC yang lainnya.
7. Bank Pembnagunan Daerah Banten diharapkan mampu mengembalikan kondisi perbankan dari kerugian dan dapat meningkatkan rasio RGEC yang lain untuk meningkatkan tingkat kesehatannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Awliya, Wanda. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital*) Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri”. Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2019.
- Baharuddin. “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Sulselbar Menggunakan Metode *Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* (RGEC) Periode 2018-2020”. Jurnal Online Manajemen ELPEI, no. 2 (2021): 42.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- . Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
- . Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/ 41 /DKMP/2013 tentang Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* dalam Rupiah.
- . Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DNDP/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- . Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
- . Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Warna*. Bandung: Cordoba, 2019.
- Elpina, Lina. “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Financial Deposit Ratio (FDR) Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BPR Syariah Amanah Rabbaniah Bandung”. Tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Erviani, Evi. “Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC Dengan Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Bank Umum Syariah yang terdaftar pada BEI Periode 2013-2017)”. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019.

- Gaffara, Melinda Ibrahim. "Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Mandiri Indonesia". *Jurnal Jambura Accounting Review* 2, No. 1 (2021): 13.
- Habibie Kamal, Muhammad. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (Studi Pada PT. Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018)". Skripsi, UIN Banda Aceh, 2019.
- Herry. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada. IBI, 2017.
- Muhammad Wishal, Adly. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Bank Muammalat Indonesia Periode 2016-2020)". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Otoritas Jasa Keuangan. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /Seojk.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF, 2011.
- Sidik Biantoro, Moch. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity (CAMEL) Pada PT. Bank Jatim Syariah Periode 2017-2019". Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.
- Sjahrial, Dermawan. *Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007.
- Sudarmanto, Eko, Astuti, at.al. *Manajemen Risiko Perbankan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Utari. Vivilian. "Analisis Tingkat Kesehatan BCA Konvensional Dan BCA Syariah Berdasarkan Metode RGEC". Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021.
- Valentina, Agnes. "Analisis Tingkat Kesehatan Metode RGEC Bank Syariah Terhadap Keputusan Investasi". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021.

Wiratna, V. Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Pers, 2017.

Yuliana, Shella. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode REC Pada PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2014-2018". Skripsi, IAIN Metro, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohamad Adan Ferianto
NIM : E20191041
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) Periode 2017-2021 Pada Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Jawa dan Bali”, secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya tulis iliah sendiri, kecuali bagian yang merujuk pada sumber literasi tertentu. Dengan ini saya bertanggungjawab penuh atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 5 April 2023
Penulis



Mohamad Adan Ferianto
NIM. E20191041

LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembanguan Daerah Di Wilayah Jawa Dan Bali Dengan Pendekatan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>) Pada Periode 2017-2021	Variabel Mandiri: Metode RGEC yang terdiri dari: 1. <i>Risk Profile</i> 2. <i>Good Corporate Governance</i> 3. <i>Earning</i> 4. <i>Capital</i>	1. Indikator <i>Risk Profile</i> : a. NPL b. LDR 2. Indikator GCG: Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggung Jawaban, Profesional, Kewajaran 3. Indikator <i>Earning</i> : a. ROA b. ROE c. NIM d. BOPO 4. Indikator <i>Capital</i> : CAR	Data Sekunder setiap Bank Pembanguan Daerah Wilayah Jawa dan Bali	1. Pendekatan Penelitian Kuantitatif 2. Jenis Penelitian Deskriptif 3. Penentuan Populasi dan sampel: Sampling jenuh 4. Teknik Pengumpulan data menggunakan Dokumentasi 5. Metode Analisis Data: a. Mengumpulkan Data b. Menghitung Tingkat Kesehatan c. Memberi Peringkat Tingkat Kesehatan Bank	Bagaimana tingkat kesehatan Bank dengan pendekatan metode RGEC (<i>Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital</i>) periode 2017-2021 pada Bank Pembanguan Daerah di wilayah Jawa dan Bali



Lampiran 2 Ikhtisar Keuangan BPD Bali

TABEL IKHTISAR KEUANGAN

Table of Financial Highlight

(dalam miliar rupiah / in billion rupiah)

KETERANGAN	2021	2020	2019	2018	2017	REMARK
Neraca Balance Sheet						
Total Aset	28.910,973	26.109,365	24.655,732	22.454,491	22.150,905	Total Assets
Giro & Penempatan pada BI	1.507,606	794,701	1.648,867	2.329,174	2.301,158	Current Accounts & Placement with BI
Giro & Penempatan pada Bank Lain	856,687	1.507,830	1.431,595	398,035	616,676	Current Accounts & Placement with Other Banks
Efek-Efek dan Reserve Repo	6.115,112	4.699,408	2.680,619	2.712,956	2.394,725	Marketable Securities Including Reserve Repo
Repo	248,761	-	-	-	-	Repo
Kredit yang Diberikan	19.800,470	19.123,169	18.405,121	16.445,521	16.239,126	Loans
Penyertaan	0,500	0,500	0,500	0,500	0,635	Equity Investments
Simpanan dari Nasabah	23.377,092	21.451,014	20.063,851	18.010,945	17.498,502	Deposits from Customers
Simpanan dari Bank Lain	1.293,107	834,599	479,317	461,461	798,166	Deposits from Other Banks
Pinjaman Diterima	37,529	38,222	39,026	84,920	86,092	Borrowings
Total Kewajiban	25.591,631	22.904,658	21.154,012	19.060,034	18.881,996	Total Liabilities
Ekuitas	3.319,342	3.204,707	3.501,720	3.394,457	3.268,909	Equity
Laba Rugi Profit and Loss						
Pendapatan Bunga Bersih	1.553,802	1.624,142	1.624,946	1.545,100	1.523,871	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	116,836	93,260	94,569	71,845	71,693	Other Operating Income
Pendapatan Operasional	1.670,638	1.717,402	1.719,515	1.616,945	1.595,564	Operating Income
Beban Operasional Lainnya	796,883	796,355	741,492	711,366	682,001	Other Operating Expenses
Penyisihan/(Pemulihan) CKPN Aset Keuangan, Non Keuangan dan Transaksi Rekening Administrasi	133,725	214,841	204,227	167,163	201,149	Allowance for Impairments of Financial Assets and Administrative Account Transaction
Laba Operasional	740,029	706,206	773,795	738,415	712,414	Operating Income
Pendapatan Non Operasional Bersih	(18,995)	(8,644)	(2,568)	(5,263)	(6,596)	Non Operating Income Net
Laba Sebelum Pajak	721,035	697,561	771,227	733,152	705,818	Income Before Tax
Beban Pajak Penghasilan	171,882	175,740	201,368	196,125	181,310	Income Tax Expenses
Laba Setelah Tahun Pajak Berjalan	549,153	521,821	569,858	537,027	524,508	Net Income
Laba Komprehensif	546,324	518,099	564,780	547,605	507,055	Comprehensive Profit

Lampiran 3 Ikhtisar Keuangan BPD Jawa Timur

Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan

Tabel Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
LAPORAN POSISI KEUANGAN					
ASET					
Kas	2.023.077	2.511.548	2.729.776	1.913.960	1.673.588
Giro pada Bank Indonesia	8.805.300	3.659.968	5.734.527	4.075.938	3.617.670
Giro pada bank lain	211.681	237.715	111.479	97.287	66.811
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(238)	(53)	(25)	(15)	-
Giro pada bank lain, neto	211.443	237.662	111.454	97.272	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.917.695	6.884.658	11.989.584	13.349.542	8.945.755
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.763)	(795)	(2.357)	(2.302)	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, neto	9.915.932	6.883.863	11.987.227	13.347.240	-
Surat-surat berharga	32.388.966	14.666.737	9.568.245	7.791.958	4.742.414
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.943)	(8.118)	(5.174)	(513)	-
Surat-surat berharga, neto	32.383.023	14.658.619	9.563.071	7.791.445	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	1.038.432	566.891	-
Tagihan dari surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.420.685	12.573.044	5.837.520	-	-
Tagihan lainnya	230.019	131.932	81.265	34.069	40.527
Kredit yang diberi					
- Pihak berelasi	182.889	285.595	320.896	240.632	189.025
- Pihak ketiga	42.566.670	41.195.171	38.031.404	33.652.605	31.565.388
Jumlah kredit yang diberikan	42.749.559	41.480.766	38.352.300	33.893.237	31.754.413
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.831.417)	(1.454.721)	(980.134)	(1.198.550)	(1.394.006)
Kredit yang diberikan, neto	40.918.142	40.026.045	37.372.166	32.694.687	30.360.407
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	793.900	555.020	416.420	373.341	316.640
Biaya dibayar dimuka	134.200	227.932	285.522	308.418	330.285
Aset tetap					
Biaya perolehan	1.906.263	1.882.572	1.595.455	1.501.050	1.425.101
Akumulasi penyusutan	(762.052)	(676.592)	(572.026)	(528.993)	(481.488)
Nilai buku, neto	1.144.211	1.205.980	1.023.429	972.057	943.613
Aset pajak tangguhan, neto	627.211	591.676	522.638	467.788	438.805
Piutang pajak	412	65	-	-	-
Aset lain-lain, neto	115.775	356.098	52.866	46.012	42.166
JUMLAH ASET	100.723.330	83.619.452	76.756.313	62.689.118	51.518.681
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
Liabilitas segera	593.875	484.834	357.565	514.585	410.627
Simpanan dari nasabah					
- Pihak berelasi	17.722.756	14.375.132	14.940.917	14.947.056	8.118.670

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
- Pihak ketiga	65.479.111	54.093.148	45.604.955	35.968.875	31.726.438
Jumlah simpanan dari nasabah	83.201.867	68.468.280	60.545.872	50.915.931	39.845.108
Simpanan dari bank lain					
- Pihak berelasi	360.169	238.860	137.819	100.108	182.038
- Pihak ketiga	3.827.731	2.616.744	2.750.611	635.000	1.266.923
Jumlah simpanan dari bank lain	4.187.900	2.855.604	2.888.430	735.108	1.448.961
Liabilitas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	1.037.094	566.699	-
Pinjaman yang diterima	655.288	631.355	1.870.246	725.563	1.296.878
Utang pajak	165.476	93.135	63.766	149.441	151.000
Beban yang masih harus dibayar	478.647	484.666	433.507	398.536	363.019
Liabilitas lain-lain	529.738	596.630	538.275	211.319	187.014
JUMLAH LIABILITAS	89.812.791	73.614.504	67.734.755	54.217.182	43.702.607
EKUITAS					
Modal saham:					
- Seri A: nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham	-	-	-	-	-
- Seri B: nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham	-	-	-	-	-
Modal dasar:					
- Seri A: 24.000.000.000 saham	-	-	-	-	-
- Seri B: 12.000.000.000 saham	-	-	-	-	-
Modal ditempatkan dan disetor penuh:					
- Seri A - 11.934.147.982 saham	-	-	-	-	-
- Seri B - 3.081.350.100 saham	3.753.875	3.753.875	3.750.593	3.744.534	3.743.648
Surplus revaluasi aset tetap	749.717	754.832	748.183	673.944	629.231
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja pasti - setelah pajak tangguhan	(163.811)	(197.081)	(276.061)	(44.575)	(53.976)
Keuntungan yang belum direalisasi atas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan	213.177	125.753	20	-	-
Tambahan modal disetor - neto	532.734	532.734	528.753	520.603	519.663
Saldo laba					
Cadangan umum	4.301.777	3.546.323	2.893.565	2.317.122	1.818.138
Belum ditentukan penggunaannya	1.523.070	1.488.962	1.376.505	1.260.308	1.159.370
JUMLAH EKUITAS	10.910.539	10.004.948	9.021.558	8.471.936	7.816.074
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	100.723.330	83.619.452	76.756.313	62.689.118	51.518.681
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH	6.655.168	6.088.742	5.839.016	5.200.739	4.889.674
BEBAN BUNGA DAN SYARIAH	(1.977.487)	(2.031.472)	(1.839.415)	(1.512.632)	(1.404.762)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH, NETO	4.677.681	4.057.270	3.999.601	3.688.107	3.484.912
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA					
Pemulihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	361.666	-	-	-	-
Administrasi giro, tabungan dan deposito	172.779	162.607	155.360	137.745	123.430
Administrasi pinjaman	34.055	41.357	45.993	40.096	37.051

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
Penerimaan kembali kredit hapus buku	55.003	55.055	77.973	77.254	63.381
Provisi dan komisi dari selain kredit yang diberikan	5.225	5.613	14.795	7.089	6.175
Lainnya	177.629	153.239	179.859	151.137	141.149
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	806.357	417.871	473.980	413.321	371.186
BEBAN OPERASIONAL					
Tenaga kerja dan tunjangan karyawan	(1.644.897)	(1.544.532)	(1.459.394)	(1.411.911)	(1.179.380)
Umum dan administrasi	(1.078.820)	(684.216)	(683.957)	(706.474)	(673.365)
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(819.201)	(567.751)	(370.265)	(133.793)	(217.128)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek, neto	-	-	-	-	-
Beban lainnya	(150.020)	(162.365)	(163.386)	(143.329)	(143.418)
Jumlah beban operasional	(3.692.938)	(2.958.864)	(2.677.002)	(2.395.507)	(2.213.291)
LABA OPERASIONAL	1.791.100	1.516.277	1.796.579	1.705.921	1.642.807
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL					
Keruntungan selisih kurs	3.497	2.255	2.440	3.013	1.149
Beban non-operasional	(269.509)	(40.586)	(6.565)	(7.960)	(38.582)
Fee jasa pelayanan pajak	4.684	10.063	12.796	13.089	10.421
Keruntungan atas penjualan aset tetap	3.952	2.670	393	-	-
Keruntungan penjualan efek - efek neto	131	-	-	-	284
Keruntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek, neto	-	-	-	-	-
Lainnya	404.119	16.688	58.490	39.635	20.862
TOTAL PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL / TOTAL NON OPERATING INCOME (EXPENSES)	146.874	(8.910)	67.554	47.777	(5.866)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	1.937.974	1.507.367	1.864.133	1.753.698	1.636.941
BEBAN PAJAK - NETO	(414.904)	(18.405)	(487.628)	(493.390)	(477.571)
LABA TAHUN BERJALAN	1.523.070	1.488.962	1.376.505	1.260.308	1.159.370
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					
Surplus revaluasi aset tetap	(4.665)	6.199	74.239	44.713	112.985
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja pasti / Remeasurement of defined employee benefit liability	41.074	100.536	(289.357)	12.535	(70.356)
Pajak penghasilan terkait	(7.804)	(21.556)	57.871	(3.134)	17.589
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:					
Keruntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain / Unrealized gain (loss) on financial assets measured at fair value through other comprehensive income	103.326	155.226	25	-	-
Pajak penghasilan terkait	(15.902)	(29.493)	(5)	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN NETO SETELAH PAJAK / OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX	116.029	210.912	(157.227)	-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.639.099	1.699.874	1.219.278	1.314.422	1.219.588
LABA PER SAHAM DASAR (DALAM NILAI PENUH)	101,43	99,16	91,80	84,15	77,51

J E M B E R

Lampiran 4 Ikhtisar Keuangan BPD Jawa Tengah

(Dalam Juta Rupiah /In Millions Rupiah)

Uraian / Description	2021	2020	2019	2018	2017
Jumlah Aset / Total Assets	80.348.339	73.106.134	71.860.453	66.844.677	61.466.427
Aset Produktif / Earning Assets	78.280.751	67.749.156	65.245.456	59.716.863	51.616.056
Kredit yang Diberikan/ Loans	49.682.959	49.021.326	47.919.280	45.332.159	42.072.886
Efek-Efek/ Marktable Securities	15.827.563	12.068.106	10.950.122	8.870.501	6.045.562
Jumlah liabilitas/ Total Liabilities	71.580.907	65.042.465	64.003.629	60.017.840	54.816.028
Simpanan Nasabah/ Deposits from Customers	65.347.119	58.976.283	49.303.075	45.191.700	44.636.973
Pinjaman yang Diterima / Borrowings	259.547	438.096	2.345.201	3.649.906	2.473.196
Jumlah Ekuitas Total Equity	8.767.432	8.063.669	7.856.824	6.826.837	6.650.399

Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya Konsolidasian

Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

(Dalam Juta Rupiah /In Millions Rupiah)

Uraian/Description	2021	2020	2019	2018	2017
Pendapatan Bunga dan Syariah/ Interest and Sharia Profit Sharing Expenses	6.507.452	6.673.352	6.753.743	6.313.999	5.924.570
Beban Bunga dan Bagi Hasil Syariah / Interest and Sharia Profit Sharing Expenses	1.881.242	2.718.255	3.070.280	2.490.602	2.579.872
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Margin	4.626.211	3.995.097	3.683.463	3.823.397	3.344.698
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Income	484.808	475.017	361.640	365.272	429.851
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses	2.437.051	2.314.513	2.205.824	2.209.690	2.039.607
Laba Operasional / Operating Income	1.723.391	1.492.090	1.376.711	1.745.156	1.614.145
Pendapatan (Beban) Non Operasional Lainnya/ Other Non-Operating Income (Expenses)	14.422	48.390	(25.206)	(11.391)	32.458
Laba Sebelum Pajak Penghasilan / Income Before Income Tax	1.737.813	1.540.480	1.351.504	1.733.765	1.646.603
Beban Pajak Penghasilan / Income Tax Expenses	409.265	418.251	297.846	484.632	455.106
Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Profit for the Year	1.328.547	1.122.229	1.053.659	1.249.134	1.191.497
Laba Komprehensif Comprehensive Income	1.416.321	1.345.832	1.397.896	650.369	1.412.222
Laba per Saham (dalam ribu Rupiah) Earning per Share (in thousands Rupiah)	350	308	311	410	493

J E M I D E R A

Lampiran 5 Ikhtisar Keuangan BPD Daerah istimewa Yogyakarta

Ikhtisar Data Keuangan Penting Key Financial Data Highlights

Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan Financial Highlights and Financial Ratios

Tabel Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan
Table of Financial Highlights and Financial Ratios

(dalam juta Rupiah / in million Rupiah)

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENT OF FINANCIAL POSITION						
ASET						
Kas	399.176	448.929	358.896	341.730	309.038	Cash
Giro pada Bank Indonesia	803.499	436.946	904.194	377.994	521.563	Current Account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	15.225	31.449	11.717	4.409	3.936	Current accounts with other banks
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2)	(1)	-	-	-	Provision for impairment losses
	15.224	31.448	11.717	4.409	3.936	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.760.250	3.473.415	3.153.502	2.974.494	2.563.751	Placements with Bank Indonesia and other banks
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.982)	(20.000)	(100)	(600)	(700)	Allowance for Impairment Losses/Provision for Impairment Losses
	3.757.268	3.453.415	3.153.402	2.973.894	2.563.051	
Kredit yang diberikan						Loans
Pihak yang berelasi	9.413	8.782	7.169	6.434	5.513	Related parties
Pihak ketiga	8.458.673	8.061.715	7.718.168	6.784.202	6.086.367	Third parties
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(315.969)	(306.571)	(214.566)	(207.075)	(69.318)	Provision for impairment losses
	8.152.117	7.763.927	7.510.771	6.583.562	6.022.562	
Pembiayaan syariah						Sharia financing
Pihak yang berelasi	456	482	698	338	434	Related parties
Pihak ketiga	839.048	812.221	744.099	687.062	484.139	Third parties
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(9.022)	(9.251)	(5.584)	(4.197)	(7.107)	Provision for impairment losses
	830.482	803.452	739.214	683.204	477.465	
Efek-efek yang dengan janji dijual kembali	-	-	-	43.420	-	Securities promised to be resold
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.362.908	1.417.102	707.706	723.748	530.010	Securities for investment purposes
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.780)	(3.300)	(88)	(118)	(133)	Provision for impairment losses
	1.360.128	1.413.802	707.617	723.630	529.876	
Aset tetap						Fixed assets
Biaya perolehan	442.451	413.012	378.076	349.827	329.147	Cost
Akumulasi penyusutan	(229.511)	(223.220)	(206.732)	(190.113)	(171.252)	Accumulated Depreciation
	212.940	189.793	171.344	159.714	157.895	

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Aset tak berwujud						Intangible Assets
Biaya perolehan	29.804	27.691	22.424	18.430	15.995	Acquisition cost
Akumulasi amortisasi	(24.659)	(20.404)	(16.388)	(13.070)	(9.197)	Accumulated Amortization
	5.145	7.287	6.036	5.359	6.798	
Aset hak guna						Right of Use Assets
Biaya perolehan	90.273	29.522	-	-	-	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(22.920)	(7.601)	-	-	-	Accumulated depreciation
	67.353	21.921	-	-	-	
Aset pajak tangguhan - bersih	32.417	24.996	15.021	16.015	23.681	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain	129.584	111.131	74.769	80.645	79.507	Other assets
JUMLAH ASET	15.765.333	14.707.047	13.652.980	11.993.576	10.695.373	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITY AND EQUITY
LIABILITAS						LIABILITY
Liabilitas segera	48.409	191.454	39.202	39.545	70.155	Immediate liability
Simpanan dari nasabah dan nasabah syariah						Deposits from customers and sharia customers
Pihak berelasi	1.689.372	1.624.166	1.414.868	910.112	875.092	Related parties
Pihak ketiga	10.624.093	10.270.374	8.650.540	7.953.198	7.210.208	Third Parties
	12.313.466	11.894.540	10.065.409	8.863.311	8.085.300	
Simpanan dari bank lain						Deposits from other banks
Pihak ketiga	463.885	82.930	1.140.021	1.040.482	693.122	Third Parties
Utang pajak						Tax Payable
Pajak penghasilan badan	14.023	16.909	10.402	16.332	16.994	Corporate income tax
Pajak lainnya	9.070	13.080	14.978	7.096	12.208	Other taxes
Jumlah utang pajak	23.093	29.989	25.380	23.429	29.202	Total tax payable
Pinjaman yang diterima	32.136	21.980	12.356	26.096	41.267	Borrowings
Liabilitas sewa	42.668	8.602	-	-	-	Lease liability
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	1.581	3.245	-	-	-	Estimated loss on commitments and contingencies
Liabilitas lain-lain	171.435	123.024	90.999	92.917	129.405	Other Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	13.096.673	12.355.764	11.373.366	10.085.779	9.048.451	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS						EQUITY
Modal saham						Capital stock
Modal dasar: 4.000.000 saham 2021 dan 2020 dengan nominal Rp1.000.000 per saham						Authorized capital: 4,000,000 shares in 2021 and 2020 with a nominal value of IDR 1,000,000 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 1.699.398 saham (2021) 1.559.398 saham (2020)	1.699.398	1.559.398	1.365.107	1.000.000	1.000.000	Issued and fully paid capital: 1,699,398 shares (2021) 1,559,398 shares (2020)
Dana setoran modal	142.881	65.000	93.291	200.667	7.500	Fund for paid up capital
Saldo laba						Retain earning
Telah ditentukan penggunaannya	557.034	486.263	549.667	484.058	419.311	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	269.347	240.622	271.549	223.072	220.111	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	2.668.660	2.351.283	2.279.614	1.907.797	1.646.922	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	15.765.333	14.707.047	13.652.980	11.993.576	10.695.373	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / STATEMENT OF PROFIT LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME						
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL						
OPERATIONAL INCOME AND EXPENSES						
Pendapatan bunga	1.091.643	1.086.885	1.062.652	986.055	955.691	Interest income
Beban bunga	(242.028)	(224.359)	(221.165)	(225.841)	(255.987)	Interest expense
Pendapatan bunga - bersih	849.615	862.527	841.487	760.214	699.703	Interest income - net
Pendapatan operasional lainnya						
Other operating income						
Provisi dan komisi kredit dan pembiayaan	1.751	2.232	3.081	246	236	Loan and financing fees and commissions
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	33.236	27.845	27.768	23.157	20.527	Fees and commissions other than credits provided
Imbalan jasa	44.637	40.475	39.592	33.990	28.060	Recompense
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	5	14	32	47	51	Gains on foreign exchange - net
Lain-lain	18.761	13.314	21.212	24.133	17.315	Others
Jumlah pendapatan operasional lainnya	98.390	83.879	91.685	81.572	66.189	Total other operating income
Beban operasional lainnya						
Other operating expenses						
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	10.033	(42.509)	(53.852)	(155.881)	(50.356)	Provision for impairment losses on financial and non-financial assets
Umum dan administrasi	(211.356)	(196.641)	(194.528)	(185.628)	(154.141)	General and administration
Tenaga kerja	(357.691)	(340.164)	(284.697)	(194.639)	(239.433)	Labor
Lain-lain	(33.444)	(43.465)	(21.957)	(17.369)	(15.303)	Others
Jumlah beban operasional lainnya	(592.458)	(622.779)	(555.034)	(553.517)	(459.233)	Total other operating expenses
LABA OPERASIONAL	355.446	323.627	378.138	288.270	306.659	OPERATIONAL PROFIT
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL						
NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)						
Pendapatan non-operasional	4.215	1.157	858	32.026	781	Non-operating income
Beban non-operasional	(13.761)	(12.026)	(10.767)	(8.975)	(9.383)	Non-operating expenses
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL - BERSIH	(9.546)	(10.869)	(9.908)	23.051	(8.601)	NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	346.000	312.758	368.230	311.321	298.058	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN						
INCOME TAX EXPENSE						
Pajak kini	(84.074)	(82.112)	(95.686)	(80.592)	(80.440)	Current tax
Pajak tangguhan	7.421	9.976	(995)	(7.656)	2.523	Deferred tax
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(76.653)	(72.136)	(96.681)	(88.248)	(77.917)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH	269.347	240.622	271.549	223.072	220.141	NET PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						
OTHER COMPREHENSIVE INCOME						
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi						
Items that are not reclassified to profit or loss:						
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-	-	40	(132)	Remeasurement of defined benefit plans
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	(10)	33	Related income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	269.347	240.622	271.549	223.102	220.042	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT FOR THE YEAR

Lampiran 6 Ikhtisar Keuangan BPD DKI Jakarta



Ikhtisar Kinerja Keuangan Financial Performance Highlights

Ikhtisar Kinerja Keuangan Bank DKI 2017-2021 Bank DKI 2017-2021 Financial Performance Highlights							
Neraca (Dalam Miliar Rupiah) Balance Sheet (In Billion Rupiah)	2017	2018	2019	2020	2021	Perubahan (%) Changes (%)	
						2020-2021 (YOY)	2017-2021 (CAGR)
Total Aset Total Assets	51.417	53.028	55.601	63.046	70.742	12,21	8,30
Total Kredit Yang Diberikan (Gross) Loans Disbursement (Gross)	27.132	34.696	37.426	35.664	38.702	8,52	9,29
Kredit (Konvensional) yang diberikan Loans	23.067	29.302	31.371	29.678	32.306	8,86	8,79
Pembiayaan (Syariah) yang diberikan Sharia Financing	4.065	5.394	6.055	5.986	6.396	6,84	12,00
Total Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Total Allowance for Impairment Losses	(678)	(696)	(549)	(1.343)	(1.759)	30,91	26,91
Total Kredit yang Diberikan (Net) Total Loans (Net)	26.454	34.000	36.877	34.321	36.944	7,64	8,71
Giro Demand Deposit	13.213	10.932	7.612	11.177	17.762	58,92	7,68
Tabungan Savings	8.356	11.232	10.545	11.077	11.884	7,29	9,20
Deposito Time Deposits	16.766	15.130	19.145	26.669	28.061	5,22	13,74
Dana Pihak Ketiga (Konsolidasi) Third Party Funds (Consolidation)	38.335	37.293	37.302	48.923	57.708	17,96	10,77
Dana Pihak Ketiga Syariah Sharia Third Party Funds	3.376	3.936	1.769	4.277	5.721	33,76	14,10
Pinjaman Diterima Borrowings	816	394	20	677	704	3,97	-3,63
Total Liabilitas Liabilities	43.214	44.441	46.309	53.862	61.041	13,33	9,02
Total Ekuitas Equity	8.203	8.586	9.292	9.184	9.701	5,63	4,28
Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	158	-154	-2	217	137	-37,06	-35,3
Pengukuran Kembali Kewajiban Imbalan Pasti Remeasurement of Defined Benefit Liability	6.252	14.411	-8.637	-7.475	8.833	-	9,02
Surplus revaluasi aset tetap Fixed Asset Revaluation Surplus	1.106	1.206	1.206	1.206	1.234	2,32	2,78
Modal Disetor Paid in Capital	4.431	4.431	4.431	4.431	4.431	-	-
Cadangan Reserve	1.320	1.320	1.880	1.049	1.256	19,79	-1,23
Laba Ditahan Retained Earning	1.182	1.768	1.785	2.288	2.633	15,09	22,17
Laba Rugi (Dalam Miliar Rupiah) Profit and Loss (In Billion Rupiah)	2017	2018	2019	2020	2021	Perubahan (%) Changes (%)	
						2020-2021 (YOY)	2017-2021 (CAGR)
Pendapatan Bunga Kotor Gross Interest Income	3.565	3.567	3.896	3.882	3.883	0,03	2,16
Biaya Bunga Interest Expenses	1.483	1.382	1.666	1.692	1.193	-29,47	-5,29
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	2.082	2.185	2.230	2.189	2.689	22,84	6,61
Beban Operasional Bersih Net Operating Expenses	1.156	1.157	1.144	1.409	1.793	27,30	11,60
Laba Sebelum Beban Penyisihan Pre-Provisioning Operating Profit	1.010	1.161	1.071	925	1.350	47,48	7,51
Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	-84	-133	15	-145	-454	223,77	52,45

Ikhtisar Kinerja Keuangan Bank DKI 2017-2021

Bank DKI 2017-2021 Financial Performance Highlights

Laba Rugi (Dalam Miliar Rupiah) Profit and Loss (In Billion Rupiah)	2017	2018	2019	2020	2021	Perubahan (%) Changes (%)	
						2020-2021 (YOY)	2017-2021 (CAGR)
Laba Operasi Operating Income	926	1.028	1.085	780	896	14,80	-0,82
Laba Rugi Sebelum Pajak Profit and Loss Before Tax	967	1.074	1.103	797	914	14,63	-1,39
Laba (Rugi) Setelah Pajak Profit and loss after tax	712	800	817	581	727	25,27	0,53
Laba Bersih Per Saham dasar (Rupiah) Earning per Share	161	181	184	131	164	25,27	0,53
Distribusikan kepada kepentingan pengendali Attributed to controlling interests	1.000	597	946	801	767	-4,26	-6,43
Distribusikan kepada kepentingan non pengendali Attributed to non controlling interests	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 7 Ikhtisar Keuangan BPD Jawa Barat dan Banten

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Highlight

Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan

Financial Highlights and Financial Ratios

Tabel Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan
Table of Financial Highlights and Financial Ratio

(dalam jutaan Rupiah / in millions IDR)

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN / STATEMENT OF FINANCIAL POSITION						
ASET						
Kas	3,747,644	3,689,045	3,160,771	2,929,207	2,513,053	Cash
Giro pada Bank Indonesia	11,900,072	8,046,403	6,512,341	9,981,495	5,846,111	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain – pihak ketiga	2,691,297	881,541	535,268	611,796	691,042	Current accounts with other banks - third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(66)	(71)	(66)	(72)	(71)	Allowance for impairment losses
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – pihak ketiga	11,428,774	5,818,892	7,919,924	9,731,163	17,692,605	Placements with Bank Indonesia and other banks - third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,268)	(2,662)	(2,193)	(4,351)	(9,642)	Allowance for impairment losses
Tagihan derivatif	3,967	-	-	76	1	Derivatives Receivables
Surat berharga – pihak ketiga	16,978,899	11,479,763	8,855,293	8,617,220	7,712,506	Marketable securities - third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,917)	(21,168)	-	-	-	Allowance for Impairment Losses
Efek – efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,129,032	10,121,400	3,162,245	2,815,800	325,150	Marketable securities purchased under agreement to resell
Wesel ekspor dan tagihan lainnya – pihak ketiga	642,937	740,396	908,060	798,117	156,593	Bills and other receivables - third parties
Kredit yang diberikan						Loans
- Pihak berelasi	278,132	217,937	261,564	821,825	1,094,225	- Related party
- Pihak ketiga	95,534,914	89,232,997	81,625,682	74,528,024	69,940,943	- Third party
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,809,372)	(1,755,670)	(705,300)	(646,522)	(580,794)	Allowance for impairment losses
Pembiayaan dan piutang syariah – setelah dikurangi margin ditangguhkan – pihak ketiga	6,418,869	5,761,509	5,402,059	4,641,938	5,416,554	Sharia financing and - less unamortized margin - third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(129,348)	(157,093)	(131,102)	(139,053)	(1,055,573)	Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi	163,983	52,802	156,084	82,379	47,409	Acceptances receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,616)	(30)	-	-	-	Allowance for impairment losses
Penyertaan saham	42,124	42,124	42,124	42,124	31,984	Investments in shares
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,303)	(1,303)	(1,303)	(1,303)	(1,303)	Allowance for impairment losses

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Aset tetap						Fixed assets
Harga perolehan	6,375,513	5,970,602	4,609,769	4,363,927	3,918,614	Cost
Akumulasi penyusutan	(1,819,155)	(1,555,254)	(1,265,544)	(1,092,176)	(993,277)	Accumulated depreciation
Nilai buku	4,556,358	4,415,348	3,344,225	3,271,751	2,925,337	Book value
Aset pajak tangguhan - neto	118,601	100,932	128,113	155,680	177,446	Deferred tax asset - net
Bunga yang masih akan diterima	1,029,390	793,066	650,516	621,430	607,291	Accrued interest receivables
Aset lain-lain - neto	1,640,994	1,456,676	1,712,169	1,332,663	1,449,301	Other assets - net
TOTAL ASET	158,356,097	140,961,431	123,536,474	120,191,387	114,980,168	TOTAL ASSETS
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS/ LIABILITIES, TEMPORARY SHIRKAH FUNDS AND CONSOLIDATED EQUITY						
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segera	1,804,558	1,830,150	1,816,918	1,488,621	1,925,397	Obligations due immediately
Simpanan nasabah						Deposits from customers
- Pihak berelasi	11,003,476	9,225,128	12,981,015	13,230,691	12,042,645	- Related party
- Pihak ketiga	102,761,034	90,573,348	70,583,378	68,590,293	69,179,522	- Third party
Simpanan nasabah - Syariah						Deposits from customers - Sharia
- Pihak berelasi	183	1	1	1	1	- Related party
- Pihak ketiga	614,933	480,093	425,410	376,744	388,861	- Third party
Simpanan dari bank lain						Deposits from other banks
- Pihak berelasi	98,556	94,279	423,938	166,117	349,461	- Related party
- Pihak ketiga	1,782,921	2,024,805	1,132,690	4,094,603	5,320,606	- Third party
Liabilitas derivatif	-	10	-	-	88	Derivatives payable
Efek - efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	3,792,336	3,852,844	770,578	Marketable securities sold under repurchased agreement
Liabilitas akseptasi	163,983	52,802	156,084	82,379	47,409	Acceptances payable
Efek Hutang yang Diterbitkan-neto	2,403,547	3,236,456	3,487,485	3,240,513	3,804,479	Debt Securities Issued-net
Pinjaman yang Diterima-pihak ketiga	12,161,667	11,300,357	8,791,601	6,708,734	2,677,694	Borrowings - third parties
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	23,756	29,765	369	579	2,083	Estimated Losses on Commitments and Contingencies
Hutang pajak	129,213	77,354	44,323	79,258	63,431	Taxes payable
Bunga yang masih harus dibayar	168,674	221,713	178,516	183,446	199,370	Interest payable
Liabilitas pajak tangguhan - neto	-	-	169,389	110,522	110,356	Deferred tax liability - net
Liabilitas Imbalan kerja	203,356	206,046	209,983	185,404	207,597	Employee Benefits Liability
Liabilitas lain-lain	1,647,025	1,331,818	731,131	648,703	735,962	Other liabilities
Obligasi Subordinasi	2,988,492	1,992,707	996,424	996,468	994,986	Subordinated Bonds
TOTAL LIABILITAS	137,955,374	122,676,832	105,920,991	104,035,920	98,820,526	TOTAL LIABILITIES
Dana Syirkah Temporer						Temporary Syirkah Fund
Bukan Bank						Non Bank
- Pihak berelasi	58,009	7,059	2,639	5,449	8,421	- Related party
- Pihak Ketiga	7,205,229	6,174,398	5,360,099	4,799,452	5,580,551	- Third party



Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Bank						Bank
- Pihak ketiga	53,452	69,861	210,116	65,251	465,695	- Third party
Total Dana Syirkah Temporer	7,316,690	6,251,318	5,572,854	4,870,152	6,054,667	Total Temporary Syirkah Fund
EKUITAS						EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk						Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per saham Modal dasar: Seri A - 9.600.000.000 saham Seri B - 6.400.000.000 saham						Share capital IDR250 (full amount) par value per share Authorized capital: Class A - 9,600,000,000 shares Class B - 6,400,000,000 shares
Modal Ditempatkan dan Disetor: Seri A - 7.414.714.661 saham (per tanggal 31 Desember 2020: 7.272.218.666 saham) Seri B - 2.424.072.500 saham (per tanggal 31 Desember 2017: (As of December 31, 2020: 2.424.072.500 saham)	2,459,697	2,459,697	2,459,697	2,459,697	2,424,073	Issued and fully paid Capital: Series A - 7,414,714,661 shares (as of December 31, 2017: 7,272,218,666 shares) Series B - 2,424,072,500 shares (as of December 31, 2017: (As of December 31, 2017: 2,424,072,500 shares)
Tambahan Modal Disetor	1,058,541	1,058,541	1,058,541	1,058,541	823,423	Additional Paid-up Capital
Surplus dari revaluasi aset tetap	2,201,402	2,080,964	2,021,977	1,933,791	1,709,113	Revaluation Surplus of fixed asset
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan	(8,577)	116,935	-	-	-	Unrealized gains (losses) from financial asset measured at fair value through other comprehensive income - net of deferred tax
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	(146,439)	(138,470)	(179,903)	(170,839)	(174,885)	Remeasurement of defined benefit plan - net of deferred tax
Saldo laba						Retained earning
Telah ditentukan penggunaannya	3,813,887	3,073,730	3,725,379	5,043,407	4,326,234	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	3,657,863	3,308,127	2,909,072	911,978	956,477	Unappropriated
Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	13,036,374	11,986,953	11,992,840	11,236,575	10,064,435	Total equity attributable to equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	47,659	46,328	49,738	48,740	40,540	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	13,084,033	12,005,800	12,042,629	11,285,315	10,104,975	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS KONSOLIDASIAN	158,356,097	140,934,002	123,536,474	120,191,387	114,980,168	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUND AND EQUITY
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN						
PROFIT AND LOSS STATEMENT AND OTHER CONSOLIDATED COMPREHENSIVE INCOME						
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH						INTEREST AND SHARIA INCOME
Pendapatan Bunga dan Syariah	13,146,261	12,548,614	12,011,703	11,843,595	11,419,614	Interest and sharia income
Pendapatan provisi dan komisi pembiayaan syariah	68,182	72,064	79,727	70,614	67,958	Sharia financing fee and commission income

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
BEBAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH	(5,313,916)	(6,123,414)	(6,008,924)	(5,415,178)	(5,194,717)	INTEREST EXPENSES AND SHARIA PROFIT SHARING
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH NETO	7,900,527	6,497,264	6,082,506	6,499,031	6,292,855	NET INTEREST AND SHARIA INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA						OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	802,774	641,022	599,296	580,577	451,936	Non-loan related fees and commissions
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus buku	391,947	247,051	267,980	258,650	289,415	Recoveries from loans written-off
Keuntungan transaksi valuta asing - neto	58,686	54,658	13,143	15,676	11,295	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan dari penjualan surat berharga yang diperdagangkan - neto	325,132	424,289	58,092	8,847	5,441	Gain from foreign exchange transaction - net
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan - neto	-	92,475	25,851	-	65,442	Unrealized gain on changes in fair value of marketable securities held-for-trading
Lain-lain	139,708	(1,346)	50,341	70,714	54,708	Others
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA						OTHER OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(2,701,546)	(2,499,005)	(2,281,455)	(2,276,047)	(2,048,233)	General and Administrative expenses
Beban tenaga kerja dan tunjangan	(2,922,119)	(2,639,268)	2,024,828	(2,160,020)	(2,251,354)	Salaries and employee benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan - neto Kerugian	(626,103)	(142,226)	(321,837)	(517,260)	(781,830)	Provision for impairment losses on financial and non-financial assets-net
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan - neto	(58,176)	-	-	(28,823)	-	Unrealized gain or losses on fair value changes of marketable securities
Pemulihan (penyisihan) kerugian komitmen dan kontinjensi	6,010	2,853	(149)	1,504	(465)	Recovery / (provision) for losses on commitments and contingencies
Lain-lain	(718,225)	(465,641)	(409,447)	(394,452)	(388,571)	Others
LABA OPERASIONAL	2,598,615	2,212,126	2,059,493	2,058,397	1,700,639	OPERATING INCOME
BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO	(11,033)	(44,098)	(81,531)	(121,353)	(68,674)	NON-OPERATING EXPENSES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	2,587,582	2,168,028	1,977,962	1,937,044	1,631,965	INCOME BEFORE TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK - NETO	(568,928)	(478,032)	(413,470)	(384,648)	(420,560)	TAX EXPENSES - NET
LABA TAHUN BERJALAN	2,018,654	1,689,996	1,564,492	1,552,396	1,211,405	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain:						Other comprehensive income:
Akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi						Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(14,041)	56,551	(10,160)	5,518	(41,327)	Remeasurement of defined benefit plans
Revaluasi aset tetap	120,438	60,183	86,990	224,678	126,200	Fixed asset revaluation
Pajak penghasilan	6,262	(15,958)	-	(1,419)	(1,274)	Income tax
Akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi						Items that will be reclassified to profit and loss

Lampiran 8 Ikhtisar Keuangan BPD Jawa Barat dan Banten

Activate
Go to Setti

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(dalam juta Rupiah / in million)

Data Keuangan / Financial Data	2021	2020	2019	2018	2017	Yo :
Neraca / Balance Sheet						
Total Aset / Total Assets	8.849.611	5.337.281	8.097.328	9.482.130	7.658.924	
Kredit yang diberikan – Kotor / Total Loans – Gross	3.084.002	3.789.819	5.337.723	5.515.795	5.107.921	
Total Liabilitas / Total Liabilities	6.958.464	3.975.700	7.547.795	8.788.732	6.870.566	
Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	4.639.454	2.582.207	5.584.175	6.656.770	5.554.832	
Total Ekuitas / Total Equity	1.891.147	1.361.581	549.533	693.398	788.358	
Jumlah Investasi pada Entitas Lain / Total Investment in Other Entities		-	-	-	-	
Laba Rugi / Profit or Loss						
Pendapatan Bunga / Interest Income	310.272	372.209	553.871	571.662	528.927	
Beban Bunga / Interest Expense	(251.404)	(338.465)	(481.024)	(436.252)	(344.287)	
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	58.868	33.744	72.847	135.410	184.640	
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Income	40.085	25.737	56.500	29.705	59.001	
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses	(383.125)	(294.640)	(308.662)	(296.067)	(347.535)	
Laba (Rugi) Operasional / Operating Profit (Loss)	(204.411)	(258.358)	(180.078)	(134.922)	(103.894)	
Laba (Rugi) Sebelum Pajak / Profit (Loss) Before Tax	(204.268)	(260.720)	(180.700)	(131.076)	(99.853)	
Laba (Rugi) Bersih / Net Profit (Loss)	(265.176)	(308.158)	(137.559)	(100.131)	(76.285)	
Laba (Rugi) Komprehensif / Comprehensive Profit (Loss)	(263.917)	(308.970)	(143.865)	(94.960)	(76.220)	
Laba (Rugi) per Saham / Profit (Loss) per Share	(5,11)	(33,64)	(2,15)	(1,56)	(1,19)	
Jumlah Saham yang Beredar / Total Outstanding Shares	51.870,43	9.160,35	64.109,43	64.109,43	64.109,43	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 Hasil Penghitungan Rasio REC BPD Bali Pada Ms. Excel

Rasio	Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
NPL	Total Kredit Macet	346	431	480	500	479
	Total Kredit	16.239	16.446	18.405	19.123	19.800
	NPL	0.0213	0.0262	0.0261	0.0261	0.0242
	NPL%	2.13%	2.62%	2.61%	2.61%	2.47%
LDR	Total Kredit	16.239	16.446	18.405	19.123	19.800
	Total Dana Yang Diterima	17.498	18.010	20.064	21.451	23.377
	LDR	0.9280	0.9132	0.9173	0.8915	0.8470
	LDR%	92.80%	91.32%	91.73%	89.15%	86.65%
ROA	Laba Sebelum Pajak	706	733	771	698	721
	Total Aset	22.151	22.454	24.656	26.109	28.911
	ROA	0.0319	0.0326	0.0313	0.0267	0.0249
	ROA%	3.19%	3.26%	3.13%	2.67%	2.55%
ROE	Laba Setelah Pajak	525	537	570	522	549
	Total Equity	3.269	3.394	3.501	3.204	3.319
	ROE	0.1606	0.1582	0.1628	0.1629	0.1654
	ROE%	16.06%	15.82%	16.28%	16.29%	16.92%
NIM	Pendapatan Bunga Bersih	1.524	1.545	1.625	1.624	1.554
	Rata-rata Aktiva Produksi	20.934	21.761	23.619	25.335	26.886
	NIM	0.0728	0.0710	0.0688	0.0641	0.0578
	NIM%	7.28%	7.10%	6.88%	6.41%	5.91%
BOPO	Beban Operasional	1.544	1.563	1.678	1.711	1.710
	Pendapatan Operasional	2.458	2.468	2.656	2.631	2.583
	BOPO	0.6282	0.6333	0.6318	0.6503	0.6620
	BOPO%	62.82%	63.33%	63.18%	65.03%	67.73%
CAR	Modal	2.623	3.242	3.498	3.319	3.426
	ATMR	13.602	13.814	15.559	16.143	16.847
	CAR	0.1928	0.2347	0.2248	0.2056	0.2034
	CAR%	19.28%	23.47%	22.48%	20.56%	20.80%

Lampiran 10 Hasil Penghitungan Rasio REC BPD Jawa Timur Pada

Ms. Excel

Rasio	Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
NPL	Total Kredit Macet	117	146	167	294	316
	Total Kredit	30.360	32.695	37.372	40.026	40.918
	NPL	0.0039	0.0045	0.0045	0.0073	0.0077
	NPL%	0.39%	0.45%	0.45%	0.73%	0.79%
LDR	Total Kredit	30.360	32.695	37.372	40.026	40.918
	Total Dana Yang Diterima	39.845	50.916	60.546	68.568	83.202
	LDR	0.7620	0.6421	0.6172	0.5837	0.4918
	LDR%	76.20%	64.21%	61.72%	58.37%	50.31%
ROA	Laba Sebelum Pajak	1.637	1.754	1.864	1.507	1.938
	Toal Aset	51.519	62.689	76.756	83.619	100.723
	ROA	0.0318	0.0280	0.0243	0.0180	0.0192
	ROA%	3.18%	2.80%	2.43%	1.80%	1.97%
ROE	Laba Setelah Pajak	1.159	1.260	1.377	1.489	1.523
	Total Equity	7.816	8.472	9.186	10.005	10.911
	ROE	0.1483	0.1487	0.1499	0.1488	0.1396
	ROE%	14.83%	14.87%	14.99%	14.88%	14.28%
NIM	Pendapatan Bunga Bersih	3.485	3.688	4.000	4.057	4.678
	Rata-rata Aktiva Produksi	51.309	61.767	72.037	80.380	88.310
	NIM	0.0679	0.0597	0.0555	0.0505	0.0530
	NIM%	6.79%	5.97%	5.55%	5.05%	5.42%
BOPO	Beban Operasional	3.618	3.908	4.510	4.990	5.670
	Pendapatan Operasional	5.261	5.614	6.313	6.507	7.462
	BOPO	0.6877	0.6961	0.7144	0.7669	0.7598
	BOPO%	68.77%	69.61%	71.44%	76.69%	77.74%
CAR	Modal	6.928	7.436	8.202	8.826	9.712
	ATMR	29.267	32.010	37.676	40.776	41.287
	CAR	0.2367	0.2323	0.2177	0.2165	0.2352
	CAR%	23.67%	23.23%	21.77%	21.65%	24.07%

Lampiran 11 Hasil Penghitungan Rasio REC BPD Jawa Tengah Pada

Ms. Excel

Rasio	Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
NPL	Total Kredit Macet	698	843	1.409	1.796	1.668
	Total Kredit	42.073	45.332	47.919	49.021	49.683
	NPL	0.0166	0.0186	0.0294	0.0366	0.0336
	NPL%	1.66%	1.86%	2.94%	3.66%	3.43%
LDR	Total Kredit	42.073	45.332	47.919	49.021	49.683
	Total Dana Yang Diterima	44.637	45.192	49.303	58.976	65.347
	LDR	0.9426	1.0031	0.9719	0.8312	0.7603
	LDR%	94.26%	100.31%	97.19%	83.12%	77.78%
ROA	Laba Sebelum Pajak	1.647	1.734	1.352	1.540	1.738
	Total Aset	61.466	66.845	71.860	73.106	80.348
	ROA	0.0268	0.0259	0.0188	0.0211	0.0216
	ROA%	2.68%	2.59%	1.88%	2.11%	2.21%
ROE	Laba Setelah Pajak	1.191	1.249	1.054	1.122	1.329
	Total Equity	6.650	6.827	7.857	8.064	8.767
	ROE	0.1791	0.1830	0.1341	0.1391	0.1516
	ROE%	17.91%	18.30%	13.41%	13.91%	15.51%
NIM	Pendapatan Bunga Bersih	3.345	3.823	3.683	3.995	4.626
	Rata-rata Aktiva Produksi	51.616	59.717	65.245	67.749	78.281
	NIM	0.0648	0.0640	0.0564	0.0590	0.0591
	NIM%	6.48%	6.40%	5.64%	5.90%	6.05%
BOPO	Beban Operasional	4.619	4.700	5.276	5.033	4.318
	Pendapatan Operasional	6.354	6.679	7.115	7.148	6.992
	BOPO	0.7269	0.7037	0.7415	0.7041	0.6176
	BOPO%	72.69%	70.37%	74.15%	70.41%	63.18%
CAR	Modal	6.655	6.501	7.116	7.808	8.451
	ATMR	32.606	35.506	40.193	39.628	40.226
	CAR	0.2041	0.1831	0.1770	0.1970	0.2101
	CAR%	20.41%	18.31%	17.70%	19.70%	21.49%

Lampiran 12 Hasil Penghitungan Rasio REC BPD DIY Pada Ms. Excel

Rasio	Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
NPL	Total Kredit Macet	96	139	55	34	29
	Total Kredit	6.023	6.584	7.511	7.763	8.152
	NPL	0.0211	0.0073	0.0044	0.0036	0.0159
	NPL%	1.59%	2.11%	0.73%	0.44%	0.36%
LDR	Total Kredit	6.023	6.584	7.511	7.763	8.152
	Total Dana Yang Diterima	8.085	8.863	10.065	11.895	12.313
	LDR	0.7429	0.7462	0.6526	0.6621	0.7450
	LDR%	74.50%	74.29%	74.62%	65.26%	67.73%
ROA	Laba Sebelum Pajak	298	311	368	313	346
	Toal Aset	10.695	11.994	13.653	14.707	15.765
	ROA	0.0279	0.0259	0.0270	0.0213	0.0219
	ROA%	2.79%	2.59%	2.70%	2.13%	2.25%
ROE	Laba Setelah Pajak	220	223	278	240	269
	Total <i>Equity</i>	1.647	1.908	2.280	2.351	2.669
	ROE	0.1336	0.1169	0.1219	0.1021	0.1008
	ROE%	13.36%	11.69%	12.19%	10.21%	10.31%
NIM	Pendapatan Bunga Bersih	670	760	841	863	850
	Rata-rata Aktiva Produksi	9.292	10.397	13.136	14.563	14.921
	NIM	0.0721	0.0731	0.0640	0.0593	0.0570
	NIM%	7.21%	7.31%	6.40%	5.93%	5.83%
BOPO	Beban Operasional	715	779	776	847	835
	Pendapatan Operasional	1.022	1.068	1.154	1.171	1.190
	BOPO	0.6996	0.7294	0.6724	0.7233	0.7017
	BOPO%	69.96%	72.94%	67.24%	72.33%	71.78%
CAR	Modal	1.497	1.618	2.242	2.410	2.734
	ATMR	7.499	8.340	9.059	8.995	9.336
	CAR	0.1996	0.1940	0.2475	0.2679	0.2928
	CAR%	19.96%	19.40%	24.75%	26.79%	29.96%

Lampiran 13 Hasil Penghitungan Rasio REC BPD DKI Jakarta Pada

Ms. Excel

Rasio	Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
NPL	Total Kredit Macet	887	825	835	1.002	939
	Total Kredit	26.454	34.000	36.877	34.321	36.944
	NPL	0.0335	0.0243	0.0226	0.0292	0.0254
	NPL%	3.35%	2.43%	2.26%	2.92%	2.60%
LDR	Total Kredit	26.454	34.000	36.877	34.321	36.944
	Total Dana Yang Diterima	38.335	37.293	37.302	48.923	57.708
	LDR	0.6901	0.9117	0.9886	0.7015	0.6402
	LDR%	69.01%	91.17%	98.86%	70.15%	65.49%
ROA	Laba Sebelum Pajak	967	1.074	1.103	797	914
	Total Aset	51.417	53.028	55.601	63.046	70.742
	ROA	0.0188	0.0203	0.0198	0.0126	0.0129
	ROA%	1.88%	2.03%	1.98%	1.26%	1.32%
ROE	Laba Setelah Pajak	712	800	817	581	727
	Total Equity	8.203	8.586	9.292	9.184	9.701
	ROE	0.0868	0.0932	0.0879	0.0633	0.0749
	ROE%	8.68%	9.32%	8.79%	6.33%	7.67%
NIM	Pendapatan Bunga Bersih	2.082	2.185	2.230	2.189	2.689
	Rata-rata Aktiva Produksi	39.209	41.461	40.993	41.616	51.811
	NIM	0.0531	0.0527	0.0544	0.0526	0.0519
	NIM%	5.31%	5.27%	5.44%	5.26%	5.31%
BOPO	Beban Operasional	3.010	2.981	3.394	3.308	2.984
	Pendapatan Operasional	4.020	4.141	4.465	4.334	4.334
	BOPO	0.7488	0.7199	0.7601	0.7633	0.6885
	BOPO%	74.88%	71.99%	76.01%	76.33%	70.44%
CAR	Modal	7.799	8.157	8.008	9.057	9.502
	ATMR	26.105	33.662	31.061	32.292	34.502
	CAR	0.2988	0.2423	0.2578	0.2805	0.2754
	CAR%	29.88%	24.23%	25.78%	28.05%	28.18%

Lampiran 14 Hasil Penghitungan Rasio REC BPD BJB Pada Ms. Excel

Rasio	Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
NPL	Total Kredit Macet	836	1.056	1.147	1.185	959
	Total Kredit	71.035	75.350	81.887	89.451	95.813
	NPL	0.0118	0.0140	0.0140	0.0132	0.0102
	NPL%	1.18%	1.40%	1.40%	1.32%	1.02%
LDR	Total Kredit	71.035	75.350	81.887	89.451	95.813
	Total Dana Yang Diterima	81.222	81.821	83.564	99.798	113.765
	LDR	0.8746	0.9209	0.9799	0.8963	0.8422
	LDR%	87.46%	92.09%	97.99%	89.63%	86.16%
ROA	Laba Sebelum Pajak	1.632	1.937	1.978	2.168	2.588
	Toal Aset	114.980	120.191	123.536	140.961	158.356
	ROA	0.0142	0.0161	0.0160	0.0154	0.0163
	ROA%	1.42%	1.61%	1.60%	1.54%	1.67%
ROE	Laba Setelah Pajak	1.211	1.552	1.564	1.690	2.019
	Total Equity	10.105	11.285	12.043	12.006	13.084
	ROE	0.1198	0.1375	0.1299	0.1408	0.1543
	ROE%	11.98%	13.75%	12.99%	14.08%	15.79%
NIM	Pendapatan Bunga Bersih	6.293	6.499	6.083	6.497	7.901
	Rata-rata Aktiva Produksi	93.092	102.025	105.791	124.014	131.064
	NIM	0.0676	0.0637	0.0575	0.0524	0.0603
	NIM%	6.76%	6.37%	5.75%	5.24%	6.17%
BOPO	Beban Operasional	10.665	10.790	11.047	11.867	12.334
	Pendapatan Operasional	12.366	12.849	13.106	14.079	14.933
	BOPO	0.8624	0.8398	0.8429	0.8429	0.8260
	BOPO%	86.24%	83.98%	84.29%	84.29%	84.50%
CAR	Modal	9.984	11.039	11.391	12.796	14.786
	ATMR	53.187	59.243	64.308	73.923	82.558
	CAR	0.1877	0.1863	0.1771	0.1731	0.1791
	CAR%	18.77%	18.63%	17.71%	17.31%	18.32%

Lampiran 15 Hasil Penghitungan Rasio REC Bank Banten Pada Ms. Excel

Rasio	Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
NPL	Total Kredit Macet	99	108	188	132	120
	Total Kredit	5.108	5.516	5.338	3.790	3.084
	NPL	0.0194	0.0196	0.0352	0.0348	0.0389
	NPL%	1.94%	1.96%	3.52%	3.48%	3.98%
LDR	Total Kredit	5.108	5.516	5.338	3.790	3.084
	Total Dana Yang Diterima	5.555	6.657	5.584	2.582	4.639
	LDR	0.9195	0.8286	0.9559	1.4679	0.6648
	LDR%	91.95%	82.86%	95.59%	146.79%	68.01%
ROA	Laba Sebelum Pajak	(99)	(131)	(181)	(261)	(204)
	Total Aset	7.659	9.482	8.097	5.337	8.850
	ROA	-0.0129	-0.0138	-0.0224	-0.0489	-0.0231
	ROA%	-1.29%	-1.38%	-2.24%	-4.89%	-2.36%
ROE	Laba Setelah Pajak	(76)	(100)	(137)	(308)	(265)
	Total Equity	788	693	549	1.361	1.891
	ROE	-0.0964	-0.1443	-0.2495	-0.2263	-0.1401
	ROE%	-9.64%	-14.43%	-24.95%	-22.63%	-14.34%
NIM	Pendapatan Bunga Bersih	185	135	73	34	59
	Rata-rata Aktiva Produksi	6.026	6.888	6.403	6.071	4.609
	NIM	0.0307	0.0196	0.0114	0.0056	0.0128
	NIM%	3.07%	1.96%	1.14%	0.56%	1.31%
BOPO	Beban Operasional	692	732	790	633	634
	Pendapatan Operasional	588	601	610	398	350
	BOPO	1.1769	1.2180	1.2951	1.5905	1.8114
	BOPO%	117.69%	121.80%	129.51%	159.05%	185.32%
CAR	Modal	493	370	206	808	1.525
	ATMR	4.822	3.687	2.228	2.325	3.658
	CAR	0.1022	0.1004	0.0925	0.3475	0.4169
	CAR%	10.22%	10.04%	9.25%	34.75%	42.65%

Lampiran 16 Hasil Penghitungan Rasio GCG BPD Bali Pada Ms. Excel

Bobot Faktor (%)	2017		2018		2019		2020		2021	
10	2	0.2	2	0.2	2	0.2	2	0.2	2	0.2
20	1.9	0.38	2	0.4	2	0.4	2	0.4	2	0.4
10	2	0.2	3	0.3	2	0.2	2.5	0.25	3	0.3
10	2	0.2	2	0.2	2	0.2	2	0.2	2	0.2
5	2	0.1	2	0.1	2	0.1	2	0.1	2	0.1
5	3	0.15	3	0.15	3	0.15	3	0.15	2	0.1
5	2	0.1	2	0.1	2	0.1	2	0.1	2	0.1
7,5	2	0.15	2	0.15	2	0.15	2	0.15	2	0.15
7,5	2	0.15	1.9	0.14	2	0.15	2	0.15	2	0.15
15	2	0.3	2	0.3	2	0.3	2	0.3	2	0.3
5	2	0.1	2	0.1	2	0.1	2	0.1	2	0.1
Total	2.03		2.14		2.05		2.10		2.10	

Lampiran 17 Hasil Penghitungan Rasio GCG BPD Jawa Timur Pada

Ms. Excel

Bobot Faktor (%)	2017		2018		2019		2020		2021	
10	2	0.2	2	0.2	3	0.3	3	0.3	3	0.3
20	3	0.6	2	0.4	3	0.6	3	0.6	3	0.6
10	2	0.2	2	0.2	2	0.2	2	0.2	3	0.3
10	2	0.2	2	0.2	2	0.2	3	0.3	2.1	0.21
5	2	0.1	2	0.1	3	0.15	3	0.15	3	0.15
5	2	0.1	2	0.1	3	0.15	3	0.15	3	0.15
5	2	0.1	2	0.1	2	0.1	2	0.1	1.9	0.095
7,5	2	0.15	2	0.15	3	0.23	2	0.15	2.5	0.19
7,5	2	0.15	2	0.15	2	0.15	2	0.15	2	0.15
15	2	0.3	2	0.3	2	0.3	2	0.3	2	0.3
5	2	0.1	2	0.1	3	0.15	2	0.1	2	0.1
Total	2.20		2.00		2.53		2.50		2.54	

Lampiran 18 Hasil Penghitungan Rasio GCG BPD Jawa Tengah Pada

Ms. Excel

Bobot Faktor (%)	2017		2018		2019		2020		2021	
10	1.7	0.17	2	0.2	2	0.2	2.4	0.24	2	0.2
20	2	0.4	2	0.4	2	0.4	2	0.4	2	0.4
10	2.1	0.21	2.1	0.21	2	0.2	2	0.2	2	0.2
10	2	0.2	2	0.2	2	0.2	2	0.2	2	0.2
5	2.5	0.125	2.6	0.13	2.5	0.125	2.5	0.125	2	0.1
5	2	0.1	2.1	0.105	2	0.1	2	0.1	2	0.1
5	2.1	0.105	2	0.1	2	0.1	2	0.1	2	0.1
7,5	2	0.15	2.4	0.18	2.3	0.17	2	0.15	2	0.1
7,5	2.4	0.18	2.4	0.18	2.4	0.18	2	0.15	2.4	0.15
15	2	0.3	2	0.3	2.4	0.36	2	0.3	2	0.18
5	2.4	0.12	2	0.1	2	0.1	2	0.1	2.4	0.12
Total	2.06		2.11		2.14		2.07		2.05	

Lampiran 19 Hasil Penghitungan Rasio GCG BPD DIY Pada Ms. Excel

Bobot Faktor (%)	2017		2018		2019		2020		2021	
10	1.92	0.19	1.92	0.19	1.92	0.19	1.92	0.19	1.92	0.19
20	1.92	0.38	1.92	0.38	1.92	0.38	1.92	0.38	1.92	0.38
10	1.92	0.19	1.92	0.19	1.92	0.19	1.92	0.19	1.92	0.19
10	2.20	0.22	2.20	0.22	2.20	0.22	2.20	0.22	2.20	0.22
5	2.20	0.11	2.20	0.11	2.20	0.11	2.20	0.11	2.20	0.11
5	1.96	0.10	1.96	0.10	2.20	0.11	2.20	0.11	2.20	0.11
5	1.64	0.08	1.64	0.08	1.64	0.08	1.40	0.07	1.40	0.07
7,5	2.20	0.17	2.20	0.17	2.20	0.17	2.20	0.17	2.20	0.17
7,5	1.96	0.15	1.96	0.15	2.20	0.17	2.20	0.17	2.20	0.17
15	1.92	0.29	1.92	0.29	1.92	0.29	1.92	0.29	1.92	0.29
5	1.97	0.10	1.92	0.10	1.92	0.10	1.92	0.10	1.92	0.10
Total	1.98		1.97		2.00		1.99		1.99	

Lampiran 20 Hasil Penghitungan Rasio GCG BPD DKI Jakarta Pada

Ms. Excel

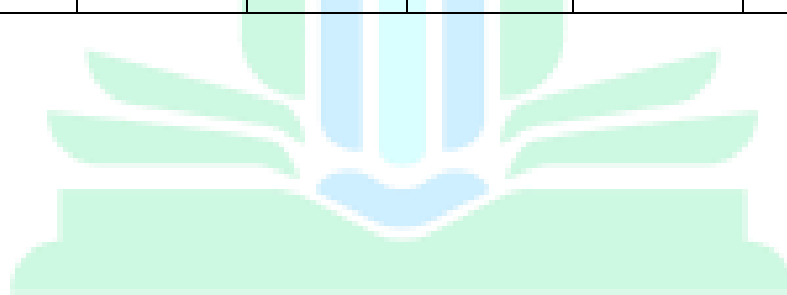
Bobot Faktor (%)	2017		2018		2019		2020		2021	
10	2	0.20	3	0.30	2	0.20	3	0.30	2	0.20
20	2	0.40	2	0.40	2	0.40	3	0.60	3	0.60
10	3	0.30	3	0.30	2	0.20	2	0.20	2	0.20
10	2	0.20	2	0.20	2	0.20	2	0.20	2	0.20
5	2	0.10	2	0.10	2	0.10	2	0.10	2	0.10
5	2	0.10	3	0.15	2	0.10	3	0.15	2	0.10
5	2	0.10	2	0.10	3	0.15	2	0.10	2	0.10
7,5	2	0.15	2,5	0.19	2	0.15	2	0.15	2,5	0.19
7,5	2	0.15	2	0.15	2	0.15	1,9	0.14	2	0.15
15	1,9	0.29	2	0.30	2	0.30	2	0.30	2	0.30
5	2	0.10	2	0.10	2	0.10	2	0.10	2	0.10
Total	2.09		2.29		2.05		2.34		2.24	

Lampiran 21 Hasil Penghitungan Rasio GCG BPD BJB Pada Ms. Excel

Bobot Faktor (%)	2017		2018		2019		2020		2021	
10	2	0.20	2	0.20	2	0.20	3	0.30	3	0.30
20	2	0.40	2	0.40	2	0.40	2,5	0.50	3	0.60
10	3	0.30	3	0.30	3	0.30	3	0.30	2	0.20
10	2	0.20	2	0.20	3	0.30	2	0.20	2	0.20
5	2	0.10	2	0.10	3	0.15	3	0.15	3	0.15
5	3	0.15	2,5	0.13	2,5	0.13	3	0.15	3	0.15
5	2	0.10	2	0.10	2	0.10	2	0.10	2	0.10
7,5	2,5	0.19	2,5	0.19	2	0.15	2	0.15	2,5	0.19
7,5	2	0.15	2	0.15	2	0.15	2	0.15	2	0.15
15	2	0.30	2	0.30	1,9	0.29	2	0.30	2	0.30
5	2	0.10	2	0.10	2	0.10	2,5	0.13	2	0.10
Total	2.19		2.16		2.26		2.43		2.44	

Lampiran 21 Hasil Penghitungan Rasio GCG Bank Banten Pada Ms. Excel

Bobot Faktor (%)	2017		2018		2019		2020		2021	
10	2.9	0.29	2.9	0.29	2.6	0.26	3	0.30	2.2	0.22
20	2.9	0.58	2.9	0.58	2.6	0.52	3.1	0.62	2.3	0.46
10	3	0.30	3	0.30	2.5	0.25	3.5	0.35	2.5	0.25
10	3	0.30	3	0.30	2	0.20	4	0.40	3	0.30
5	3.1	0.16	3	0.15	2.4	0.12	3.8	0.19	2.5	0.13
5	2.9	0.15	3	0.15	2	0.10	3.7	0.19	2.5	0.13
5	3	0.15	3	0.15	2	0.10	3.9	0.20	2.9	0.15
7,5	3	0.23	3	0.23	2.3	0.17	3.9	0.29	2.5	0.19
7,5	3.1	0.23	3	0.23	2	0.15	3.3	0.25	3	0.23
15	3	0.45	3	0.45	2.2	0.33	3.6	0.54	3	0.45
5	3.5	0.18	3.4	0.17	2.8	0.14	3.7	0.19	3.2	0.16
Total	3.00		2.99		2.34		3.51		2.65	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B- 68 /Un.22/7.a/PP.00.9/0/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Januari 2023

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Mohamad Adan Ferianto
NIM : E20191041
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Di Wilayah Jawa Dan Bali Dengan Pendekatan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Pada Periode 2017-2021

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 16-28 Januari 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari

1. <https://www.bpd Bali.co.id/new/public/ckfinder/userfiles/files/Laporan%20Tahunan/Annual%20Report%20Bank%20BPD%20Bali%202021.pdf>
2. https://www.bankjatim.co.id/files/iru/bahan_rups/laporan_tahunan/2021/ar_2021_pt_bank_pembangunan_daerah_jawa_timur_tbk_ind_lengkap_230222.pdf,
3. <https://drive.google.com/file/d/1mGiFhZA7hu6GfFiZVjAjLulrdEQtfs9f/view>,
4. <https://www.bpddiy.co.id/download.php?file=308>,
5. https://bankdki.co.id/images/Laporan_Tahunan_Bank_DKI_2021.pdf,
6. <https://bankbjb.co.id/files/2022/06/laporan-tahunan-bank-bjb-2021-8.pdf>

Demikian atas perkenan disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Nurul Widyawati Islami Rahayu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mohamad Adan Ferianto
NIM : E20191041
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Di Wilayah Jawa Dan Bali Dengan Pendekatan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Pada Periode 2017-2021

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 16-28 Januari 2023 dengan mengambil data dari:

1. <https://www.bpd Bali.co.id/new/public/ckfinder/userfiles/files/Laporan%20Tahunan/Annual%20Report%20Bank%20BPD%20Bali%202021.pdf>
2. https://www.bankjatim.co.id/files/iru/bahan_rups/laporan_tahunan/2021/ar2021_pt_bank_pembangunan_daerah_jawa_timur_tbk_ind_lengkap_230222.pdf,
3. <https://drive.google.com/file/d/1mGiFhZA7hu6GfFiZVjAjlLulrdEQtfS9f/view>,
4. <https://www.bpddiy.co.id/download.php?file=308>,
5. https://bankdki.co.id/images/Laporan_Tahunan_Bank_DKI_2021.pdf,
6. <https://bankbjb.co.id/files//2022/06/laporan-tahunan-bank-bjb-2021-8.pdf>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 6 Februari 2023






A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Nikmatul Masruroh

JURNAL PENELITIAN

Judul : “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Periode 2017-2021 Pada Bank Pembangunan Daerah Di Wilayah Jawa Dan Bali”

No.	Hari, Tanggal	Keterangan	TTD
1.	Senin, 16 Januari 2023	Mencari data yang dibutuhkan dalam metode RGEC di <i>annual report</i> dan laporan tata kelolah BPD wilayah Jawa dan Bali pada periode 2017-2021	
2.	Sabtu, 21 Januari 2023	Menginput data dalam skripsi	
3.	Senin, 23 Januari 2023	Melakukan penghitungan data menggunakan Microsoft Excel	
4.	Selasa, 24 Januari 2023	Menginput hasil penghitungan dalam skripsi	
5.	Jum'at, 27 Januari 2023	Mendeskripsikan hasil penghitungan pada skripsi	

Jember, 05 April 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M
NIP. 196905231998032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-3.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/04/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Mohamad Adan Ferianto
NIM : E20191041
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital) periode 2017-2021 Pada Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Jawa dan Bali

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 April 2023
An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi



BIODATA PENULIS



1. IDENTITAS DIRI

Nama : Mohamad Adan Ferianto
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 29 April 2001
Alamat : Dsn. Tambakrejo Kulon RT. 008 RW. 010
Ds. Karanganom Kec. Pasrujambe
Kab. Lumajang
Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Kawin
Email : adanferianto.29@gmail.com
No. Hp : 085604809584

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Darma Wanita 01 : 2005-2007
SDN Karanganom 02 : 2007-2013
MTs. Habibul Abrori : 2013-2016
MA. Rohmaniyah : 2016-2019
UIN KHAS Jember : 2019-2023

Jember, 20 Juni 2023

Mohamad Adan Ferianto

NIM: E20191041